

**POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN SANTRI DALAM PROSES
INTERNALISASI SIKAP TAWADHU' DI PERGURUAN PENCAK SILAT
NAHDLATUL ULAMA PAGAR NUSA GENI JEGGER**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)



Oleh :

SUBHAN MUGIONO

NIM. 3418068

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN SANTRI DALAM PROSES
INTERNALISASI SIKAP TAWADHU' DI PERGURUAN PENCAK SILAT
NAHDLATUL ULAMA PAGAR NUSA GENI JEGGER**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)



Oleh :

SUBHAN MUGIONO

NIM. 3418068

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Subhan Mugiono

NIM : 3418068

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

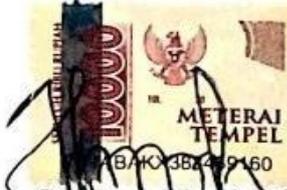
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN SANTRI DALAM PROSES INTERNALISASI SIKAP TAWADHU’ DI PERGURUAN PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA PAGAR NUSA GENI JEGGER”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 29 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Subhan Mugiono
NIM. 3418068

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M. Pd.

Perumahan Graha Mulia A 17 Jalan Otto Iskandardinata, Soko Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Subhan Mugiono

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Subhan Mugiono

NIM : 3418068

Judul : **Pola Komunikasi Pelatih Dan Santri Dalam Proses Internalisasi Sikap Tawadhu' Di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger**

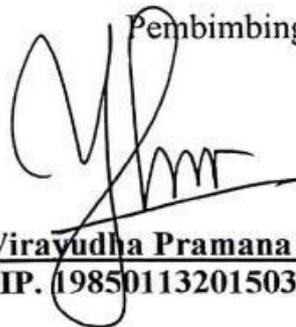
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Agustus 2023

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
NIP. 198501132015031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SUBHAN MUGIONO**

NIM : **3418068**

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN SANTRI
DALAM PROSES INTERNALISASI SIKAP
TAWADHU' DI PERGURUAN PENCAK SILAT
NAHDLATUL ULAMA PAGAR NUSA GENI JEGGER**

yang telah diujikan pada Hari Rabu-Kamis, 11-12 Oktober 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Komunikasi Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Heriyanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001

Penguji II


Qomariyah, M.S.I
NIP. 198407232019032003

Pekalongan, 12 Oktober 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Zai	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Es
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
صاد	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أيا = ai	أ = ā
إ = i	أو = au	إي = ī
أ = u		أو = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

2. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-barr*

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة

ditulis

as-sayyidinah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر

ditulis

al-qamar

البيدع

ditulis

al-badi'

الجلال

ditulis

al-jalāl

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت

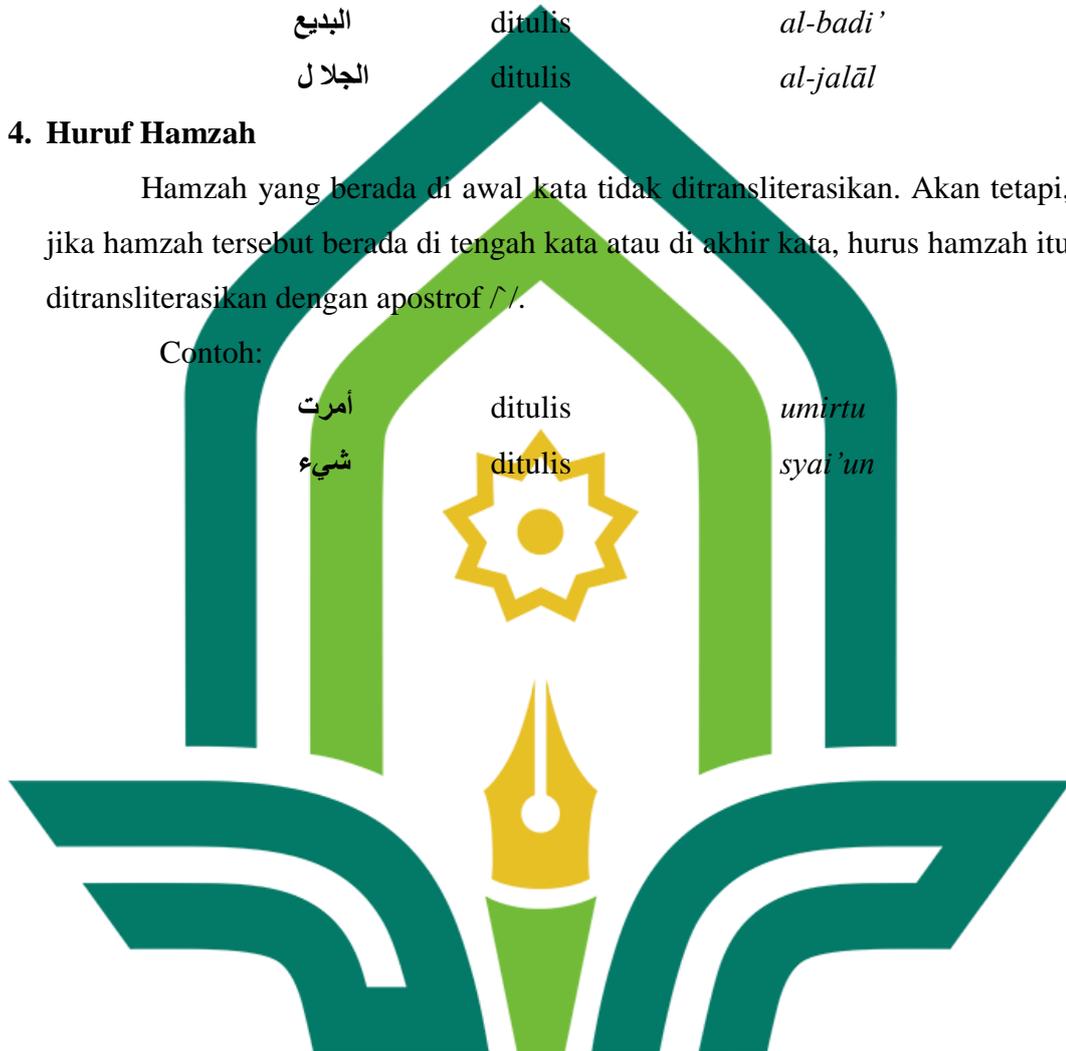
ditulis

umirtu

شيء

ditulis

syai'un



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Sebagai tanda cinta dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Satari yang telah mengajarkan saya arti tanggung jawab dan kerja keras, serta mengerti bahwa kehidupan sangatlah keras, kerasnya didikan dari bapak membuat saya sadar memang dalam hidup perlu sesuatu yang menyakitkan untuk bisa berdiri dengan lebih tegak. Ibu Enisah yang telah mengajarkan saya arti kasih sayang, kelembutan, kesabaran serta senantiasa menemani dan merawat saya dalam keadaan apapun susah dan senang maupun sehat atau sakit.
2. Adik Perempuan saya, Diah Ayu Sakinah, Yang senantiasa mendukung dan menyemangati saya dalam perkuliahan.
3. Bagi Kekasihku “Risma Ayuning Asti, S.Pd” yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do’a untuk kelancaran penulisan skripsi
4. Dosen Pembimbing Akademik Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya, Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd. yang selalu mendukung, membimbing saya dalam belajar serta menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan benar. Semoga selalu dalam kesehatan dan keberkahan.
5. Seluruh pimpinan dan staff jurusan KPI tahun 2023 yang membantu saya dalam mengurus administrasi perkuliahan. Semoga Semoga selalu dalam kesehatan dan keberkahan.
6. Terima kasih kepada ketua jurusan KPI Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
7. Bagi Pelatih serta Guruku beliau, Gus Danil Sabrahmo, Gus Ikhsan Jamaluddin, Gus Zulvi, Gus Huda Danawi, Gus Oby, Gus Arif, Gus Izzul, Gus Lingga yang telah mengajarkan tentang nilai kehidupan.

8. Teman-teman satu angkatan di PSNU Pagar Nusa Geni Jegger, Kang Musa, Kang Huda, yang mendukung, dan menyemangati saya dalam belajar dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah memberi warna-warni dalam hidup saya, semoga selalu dalam kebahagiaan, kesehatan dan keberkahan.
9. Teman-teman Santri Pagar Nusa Geni Jegger, Kang Ariffudin, Kang Reza, Kang Apta, Kang Rendy yang telah memberikan informasi serta menjawab beberapa pertanyaan yang penulis berikan, sehingga membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dalam kebahagiaan, kesehatan dan keberkahan.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu, mendukung dan mendorong penulis hingga menyelesaikan skripsi.



MOTTO

“Banyak orang yang ilmunya sedang-sedang saja, akan tetapi betapa hebatnya manfaat dan barokahnya karena ditunjangi oleh sifat *tawadhu*’ dan banyak khidmah tholabul ilmi.”

KH. Abdullah Maksum Jauhari



ABSTRAK

Mugiono Subhan 3418068. 2023. “Pola Komunikasi Pelatih Dan Santri Dalam Proses Internalisasi Sikap Tawadhu’ Di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing : Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Internalisasi, Sifat Tawadhu’

Dewasa ini, nilai *tawadhu’* santri pagar nusa sangat memprihatinkan, umumnya terhadap orang tua serta khususnya hormat terhadap pelatih. Beberapa kasus diatas disebabkan oleh santri yang belum bisa menerapkan sifat *tawadhu’*. Hal demikian dapat merusak citra pencak silat menjadi buruk akibat ulah oknum yang tidak bertanggung jawab. Menurunnya kualitas moral Santri menjadi permasalahan utama sehingga menjadi kajian penelitian ini. Dibuktikan dengan kasus yang pernah terjadi dimasa lalu, yakni seorang santri yang berperilaku buruk terhadap teman seperjuangan bahkan kepada pelatih. Santri tersebut merasa memiliki ilmu yang lebih tinggi dari santri lainnya, sehingga berbuat semena-mena. Lebih parahnya sampai meneghindahkan omongan pelatih dan malah mengajak pelatih untuk bertarung. Perilaku tidak pantas tersebut tentunya tidak sesuai dengan karakter seorang pesilat Pagar Nusa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil keputusan untuk merumuskan masalah sebagaimana berikut: a. Bagaimana Pola Komunikasi Pelatih Dan Santri Dalam Proses internalisasi sikap *tawadhu’* di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger? b. Bagaimana pola komunikasi pelatih dan santri yang digunakan dalam proses internalisasi sikap *tawadhu’* di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif analitik. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dengan menganalisis fenomena yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses internalisasi pelatih menggunakan pola komunikasi, antara lain: a. pola komunikasi satu arah (*one way communication*), yakni komunikasi yang hanya dilakukan pelatih dengan santri tanpa adanya timbal balik, b. pola komunikasi dua arah (*two way traffic communication*), yakni pelatih ikut serta dalam mengimplementasikan nilai *tawadhu’* dengan tujuan agar dijadikan tauladan bagi santri, c. pola komunikasi multi arah yakni proses interaksi antara pelatih dengan santri agar terjalinnya hubungan emosional, dengan hal ini tentunya akan sangat mudah untuk merubah sikap santri menjadi *tawadhu’* terhadap sesama santri ataupun kepada pelatih. proses penanaman nilai *tawadhu’* pada santri melalui beberapa tahapan antara lain: a. tahap transformasi nilai *tawadhu*, yakni proses penyampaian nilai yang dilakukan pelatih kepada santri, b. tahap transaksi nilai *tawadhu’*, yakni proses pencontohan nilai yang dilakukan pelatih dengan harapan santri dapat

mengamalkan nilai *tawadhu'*, c. tahap transinternalisasi nilai *tawadhu'*, yakni proses perubahan sikap santri menjadi *tawadhu*. Selain itu,

Dengan menggunakan pola komunikasi proses internalisasi pelatih dan santri maka akan tercapainya penanaman nilai *tawadhu'* yang dibuktikan dengan perubahan sikap yang dialami santri yakni terbentuknya sikap *tawadhu'* kepada kyai dan pelatih. Sehingga santri dapat mengimplementasikan nilai-nilai *tawadhu'* pada saat latihan serta dalam berinteraksi dengan orang lain di kehidupan sehari-hari.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim, Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Pelatih Dan Santri Dalam Proses Internalisasi Sikap Tawadhu’ Di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan orang-orang disekitar yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh keresahan penulis akan kurangnya rasa hormat santri terhadap guru, kyai, pelatih. Menurunnya kualitas moral Santri menjadi permasalahan utama sehingga menjadi kajian penelitian ini. Sebagai mahasiswa KPI penulis ingin menuliskan pola komunikasi pelatih dan santri dalam proses internalisasi sikap *tawadhu’* sebagai sesuatu yang lebih objektif. Berbagai tahapan untuk menanamkan nilai *ketawadhu’an* santri dan juga proses internalisasi nilai *tawadhu’* yang dilakukan pelatih kepada santri Pagar Nusa Geni Jegger sudah dituliskan di dalam skripsi ini serta ada beberapa solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa untuk mengatasi menurunnya sikap *tawadhu’* santri.

Penulis mengerti dan menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Satari dan Ibu Enisah selaku ayah dan ibu dari penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta nasihat selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Diah Ayu Sakinah selaku adik dari penulis.
7. Risma Ayuning Asti selaku pujaan dari penulis
8. Guru dan Pelatih PSNU Pagar Nusa Geni Jegger
9. Teman-teman satu angkatan di PSNU Pagar Nusa Geni Jegger.
10. Teman-teman Santri PSNU Pagar Nusa Geni Jegger.
11. Serta semua pihak yang terlibat dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini pasti akan ada kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta dukungan untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap

semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat tercapai serta agar memberi manfaat kepada para pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekalongan, 25 September 2023



Subhan Mugiono

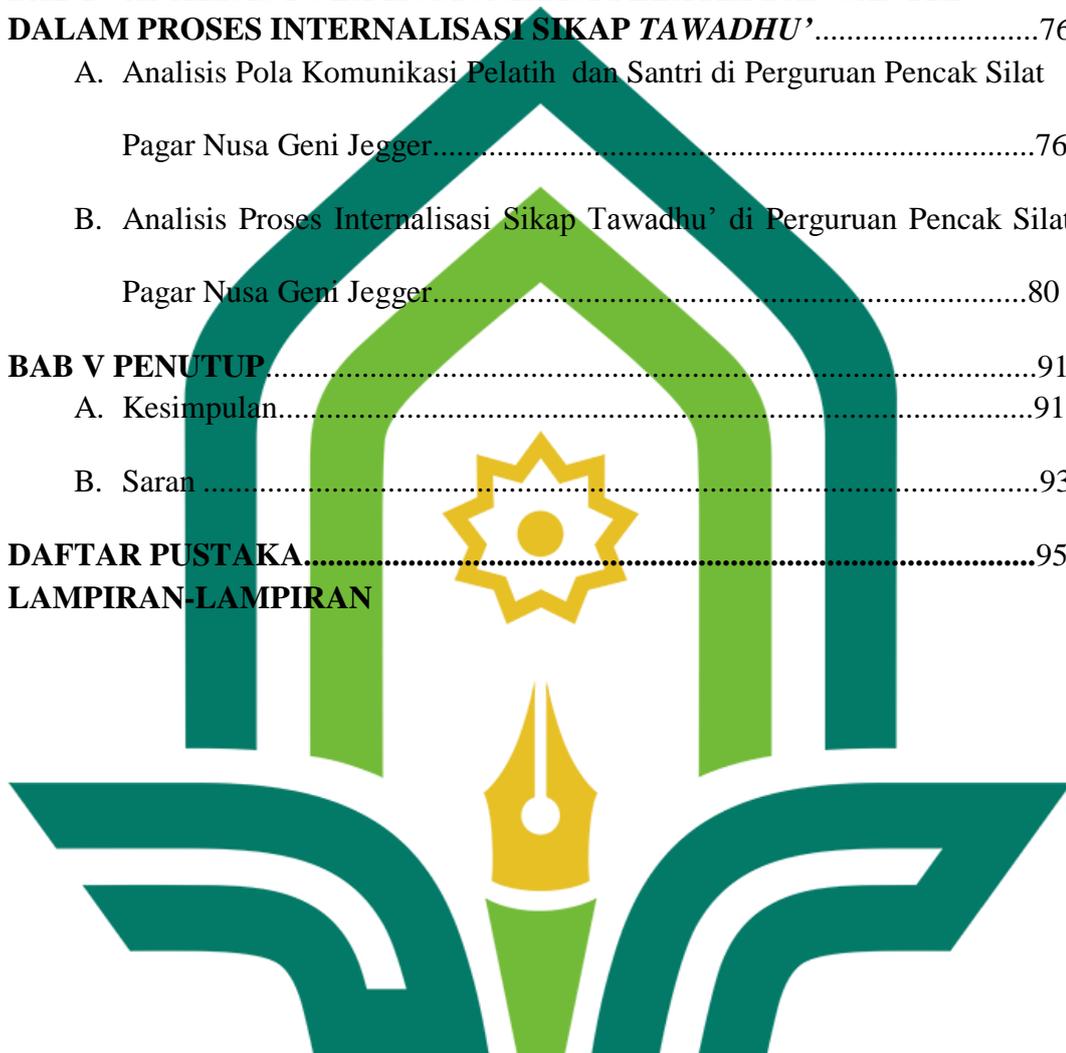
NIM. 3418068



DAFTAR ISI

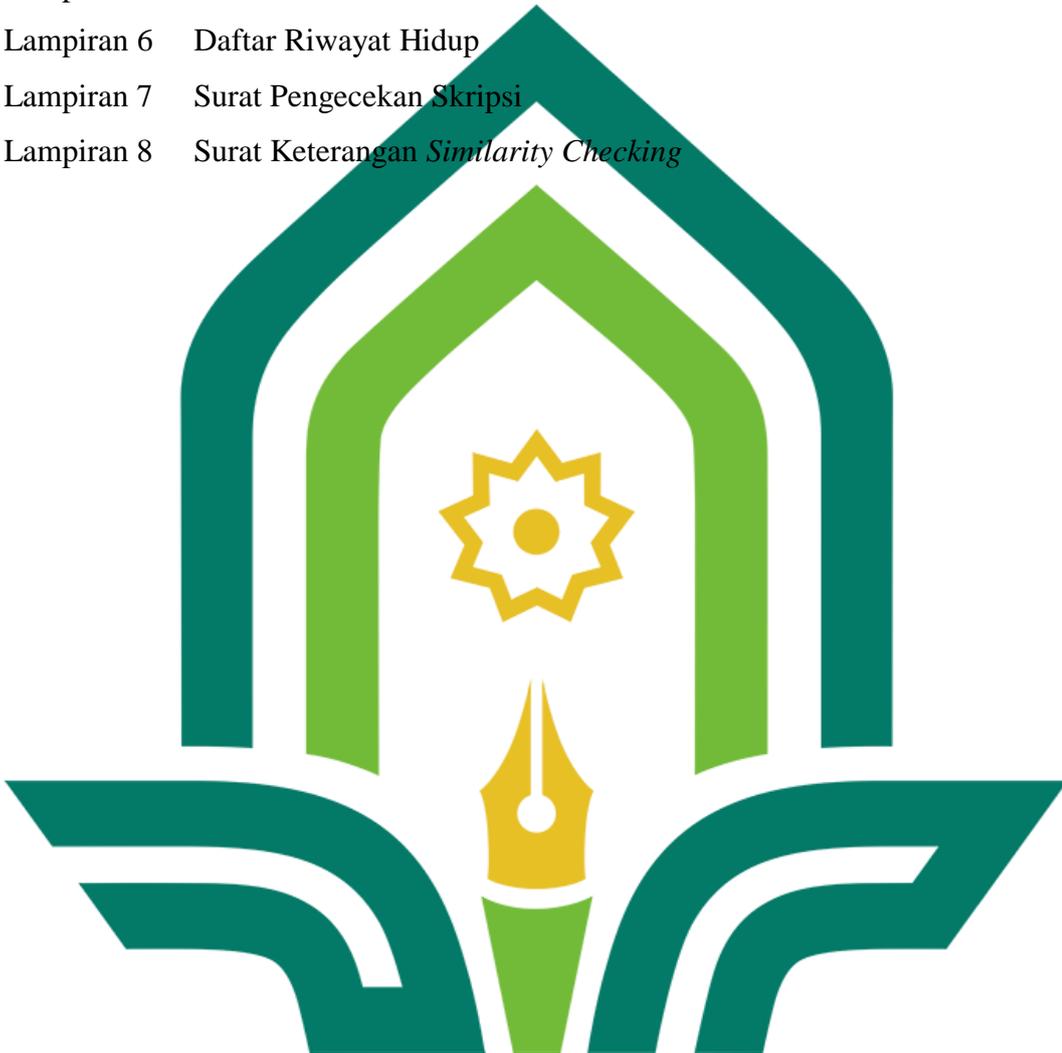
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ASLI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN SANTRI DALAM PROSES INTERNALISASI SIKAP <i>TAWADHU'</i> PADA SANTRI	26
A. Pola Komunikasi	26
B. Konsep Internalisasi.....	28
C. Proses Internalisasi	30
D. Sikap <i>Tawadhu'</i>	32
E. Ciri-Ciri <i>Tawadhu'</i>	37
BAB III POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN SANTRI DALAM PROSES INTERNALISASI SIKAP <i>TAWADHU'</i>	44
A. Gambaran Umum.....	44

B. Pola Komunikasi Pelatih dan Santri di Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Geni Jegger.....	57
C. Proses Internalisasi Sikap Tawadhu' di Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Geni Jegger.....	63
BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN SANTRI DALAM PROSES INTERNALISASI SIKAP TAWADHU'	76
A. Analisis Pola Komunikasi Pelatih dan Santri di Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Geni Jegger.....	76
B. Analisis Proses Internalisasi Sikap Tawadhu' di Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Geni Jegger.....	80
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 7 Surat Pengecekan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan *Similarity Checking*



DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Logo Pagar Nusa	48
Tabel 3.2 Logo Pagar Nusa Geni Jegger.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurunnya kualitas moral telah marak terjadi saat ini sulit untuk dikendalikan, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yakni faktor internal dan eksternal.¹ Generasi muda yang tergolong dalam usia peralihan remaja menuju dewasa yakni usia 12-21 tahun. Masa peralihan merupakan masa dimana kondisi emosional remaja masih sangat labil, hal ini disebabkan oleh berbagai macam permasalahan yang timbul, baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Perilaku remaja dinilai kurang sesuai dengan karakter penerus bangsa, sehingga membuat masyarakat terutama orang tua resah. Banyaknya kasus kejahatan yang dilakukan oleh remaja menjadi permasalahan yang harus ditangani dan dicegah sejak dini. Tidak bisa dipungkiri bahwa kasus kenakalan remaja mengalami peningkatan setiap tahunnya.²

Maraknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh oknum pesilat ikut mewarnai hiruk pikuknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh generasi muda. Kasus yang terjadi antara lain yakni tawuran antar perguruan pencak silat, penganiayaan kepada anggota pencak silat, kurangnya rasa hormat murid terhadap pelatih dan ulama dan lain

¹ Muchlas Samawi, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model* (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2012), hlm. 99.

² Katalog Badan Pusat Statistik, *Studi di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Anak di Palembang, Tangerang, Kutoarjo, dan Blitar dalam profil-kriminalitas-remaja* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010), hlm. 01.

³<https://naasional.okezone.com/amp/2022/03/11/337/2560268/kronologi-bentrok-berdarah-psht-vs-pagar-nusa-satu-tewas-dan-belasan-pendekar-terluka?page=2>, diakses pada 31 januari 2023

⁴Ahmad Adhim Ali, *Gus Maksum Pendekar Pagar Nusa* (Yogyakarta: Global Press, 2017), hlm. 86.

⁵ "Hasil Kongres II Pencak Silat Nahdhotul Ulama Pagar Nusa" (PP. Sunan Drakat, Lamongan, Jawa Timur, n.d.), hlm. 23.

sebagainya. Faktor utamanya adalah sikap fanatik yang berlebihan terhadap organisasi, sehingga merasa organisasi yang diikuti lebih unggul daripada organisasi lain. Kasus tawuran yang melibatkan dua perguruan yakni Pagar Nusa dan Persaudaraan Setia Hati Terate yang terjadi di Banyuwangi merupakan suatu hal yang tidak seharusnya terjadi, karena kejadian tersebut tentunya akan merugikan bagi kedua belah pihak.³

Kasus kejahatan yang sering terjadi yang melibatkan pendekar menjadi permasalahan yang serius. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan karakter seorang pendekar yakni mengayomi, melindungi dan jadi tauladan, bukan malah sebaliknya menjadi sumber masalah. Fungsi mengayomi dalam hal ini adalah dalam bentuk memberikan ketentraman bagi lingkungannya. Seorang pesilat menjadi pelindung jika terjadi sesuatu hal yang berkaitan dengan adanya tindakan kejahatan di lingkungannya. Seorang pendekar harus memiliki kepribadian yang baik, akhlak yang bagus dalam berkehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti inilah yang seharusnya dimiliki oleh semua orang khususnya seorang pesilat.⁴ Pesilat merupakan seseorang yang menekuni atau mempelajari ilmu silat, baik dalam masa belajar atau sudah dinyatakan lulus. Pagar Nusa didirikan oleh beberapa kyai yang sudah tidak diragukan lagi tingkat

³<https://naasional.okezone.com/amp/2022/03/11/337/2560268/kronologi-bentrok-berdarah-psht-vs-pagar-nusa-satu-tewas-dan-belasan-pendekar-terluka?page=2>, diakses pada 31 januari 2023

⁴Ahmad Adhim Ali, *Gus Maksum Pendekar Pagar Nusa* (Yogyakarta: Global Press, 2017), hlm. 86.

serta sanad keilmuannya. Pagar Nusa berhaluan aqidah Islam berdasarkan pada faham *Ahlusunnah Wal Jamaah* searah dengan aqidah Nahdlatul Ulama. Kyai sebagai seseorang yang dianggap masyarakat memiliki pengetahuan tentang agama yang mumpuni. Di samping itu, Kyai juga sebagai guru sekaligus pelatih dari kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa. Oleh karena itu, seseorang yang mengikuti Pencak Silat Pagar Nusa disebut sebagai Santri Pagar Nusa, karena atas dasar lahirnya pencak silat ini dipelopori oleh kalangan santri. Santri Pagar Nusa memiliki ciri tersendiri dari pesilat di perguruan lain, yakni dididik untuk selalu hormat serta *ta'dzim* terhadap orang tua, kyai sebagai pewaris nabi dan juga sebagai guru ataupun pelatih.⁵

Dewasa ini, nilai *tawadhu'* Santri Pagar Nusa sangat memprihatinkan, umumnya terhadap orang tua serta khususnya hormat terhadap pelatih. Beberapa kasus diatas disebabkan oleh santri yang belum bisa menerapkan sifat *tawadhu'*. Hal demikian dapat merusak citra pencak silat menjadi buruk akibat ulah oknum yang tidak bertanggung jawab. Menurunkan kualitas moral santri menjadi permasalahan utama sehingga menjadi kajian penelitian ini. Dibuktikan dengan kasus yang pernah terjadi dimasa lalu, yakni seorang santri yang berperilaku buruk terhadap teman seperjuangan bahkan kepada pelatih. Santri tersebut merasa memiliki ilmu yang lebih tinggi dari santri lainnya, sehingga berbuat semena-mena. Lebih parahnya sampai menegandakan omongan pelatih dan malah mengajak pelatih untuk bertarung. Perilaku tidak pantas tersebut tentunya tidak sesuai dengan karakter

⁵ “Hasil Kongres II Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa” (PP. Sunan Drakat, Lamongan, Jawa Timur, n.d.), hlm. 23.

seorang pesilat Pagar Nusa. Hal ini biasa dialami oleh santri yang masih tahap awal, namun tidak menutup kemungkinan juga dialami oleh santri yang sudah berada ditingkat ahir ataupun sudah lulus serta dinyatakan sebagai anggota tetap Pagar Nusa.

Fenomena ini sangatlah kontras dengan sikap *ta'dzim* yang seharusnya dimiliki oleh santri. Maka dari itu perlunya peran pelatih dalam menginformasikan nilai *tawadhu'*, dalam hal ini menggunakan pola komunikasi sebagai sarana untuk menginformasikan serta membentuk santri untuk memiliki sikap *tawadhu'*. Pola komunikasi yang dimaksud yakni pola komunikasi satu arah (*one way communication*), pola komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) dan pola komunikasi multi arah. Dalam rangka penanaman nilai *tawadhu'*, pelatih menggunakan proses internalisasi agar terbentuknya sikap *tawadhu'* santri terhadap orang tua, kyai, pelatih maupun sesama santri. Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah bentuk penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui proses pembinaan, pelatihan, bimbingan pembentukan, dan lain sebagainya.⁶

Secara etimologi, kata *tawadhu'* berasal dari kata “wadh'a” yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata “ittadha'a” dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata *tawadhu* juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, *tawadhu'* adalah menampakan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang

⁶ Asep Syamsul M. Romli, “Komunikasi Dakwah”, (Bandung: www.romeltea.com, 2013), hlm. 07.

mengartikan *tawadhu'* sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya. *Tawadhu'* secara terminologi berarti rendah hati, lawan dari sombong ataupun takabur. Menurut Al-Ghazali *tawadhu'* adalah mengeluarkan kedudukanmu ataupun kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita. Sikap *tawadhu'* terhadap sesama manusia merupakan sifat mulia yang lahir dari kesadaran kebesaran Allah SWT. Sedangkan manusia adalah makhluk yang lemah dihadapan Allah SWT. sebagai pencipta.⁷

Santri yang mempunyai sifat *tawadhu'* akan menyadari bahwa apa yang telah ia miliki baik berupa keimanan, kesehatan, kepandaian dalam mencari ilmu dan lain sebagainya merupakan suatu karunia yang diberikan Allah kepada hambanya. Sehingga akan menumbuhkan sikap rendah hati dan terhindar dari perilaku sombong ataupun takabur. *Tawadhu'* merupakan buah dari pengetahuan, jika sikap *tawadhu'* telah melekat dalam jiwa maka, setiap ucapan maupun perbuatan akan melahirkan sebuah kebaikan, dari kebaikan tersebut akan menghasilkan suatu kemanfaatan bagi dirinya dan lingkungan sekitar.⁸

Adapun unsur-unsur yang mendukung suksesnya pembentukan sikap *tawadhu'* adalah selalu mensyukuri atas apa yang telah dimiliki, menjauhi perbuatan *riya'* yakni merupakan suatu bentuk

⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumudin, Jilid III, terj. Muh Zuhri*, (Semarang: CV. As-Syifa, 1995), hlm. 343.

⁸ Syekh Ahmad Ibnu Atha'illah, *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*, (Surabaya: Penerbit Amelia, 2006), hlm. 448.

kesombongan yang timbul dari hati ketika melakukan suatu perbuatan, karena didasari dengan perasaan ingin dipuji atau karena pamrih. Bersabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan yang selalu datanag silih berganti, Santri pagar nusa harus bisa menghindari sikap takabur, karena biasanya orang sombong akan dibenci banyak orang, tidak mendapatkan keberkahan rezeki maupun ilmu dari Allah Amar ma'ruf nahi munkar yakni menjalankan segala bentuk perintah Allah SWT. serta menjauhi semua larangan-Nya.⁹

Pagar Nusa merupakan satu-satunya pencak silat yang berperan penuh dalam keselarasan agama dan negara, pencak silat ini dibentuk dengan tujuan yang mulia yakni untuk menegakan faham *Ahlussunah Wal Jamaah*. Pagar Nusa menjadi garda terdepan untuk membentengi keutuhan NU dan kedaulatan NKRI. Pagar Nusa adalah sebagai media dakwah, untuk membentuk serta memperbaiki moral santri semakin menipis. Sebagai santri pagar nusa sudah seharusnya memiliki perilaku yang baik, serta bisa menghormati orang yang lebih tua, terhadap sesama maupun yang lebih muda.¹⁰

Pagar Nusa bertugas untuk menggali, mengembangkan dan melestarikan seni bela diri pencak silat Indonesia. Sebagai wadah bagi pencak silat dibawah naungan Nahdlatul Ulama, memiliki berbagai padepokan antara lain Padepokan Banyu Anteng, Padepokan Sripanjalu, Padepokan Gasmi, Padepokan Kayu Malang, Padepokan

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007), hal. 123

¹⁰ "Keputusan Kongres III Pagar Nusa, 2005, Ciganjur-Jakarta, hlm. 3-4

Geni Jegger dll. Dari beberapa padepokan diatas dalam praktiknya mengajarkan tentang nilai *tawadhu'*. Akan tetapi dalam proses penanaman nilai *tawadhu'* dari beberapa padepokan tersebut hanya disampaikan ketika acara formal saja dan tidak terlalu sering. Beberapa padepokan yang disebutkan diatas kebanyakan hanya melatih fisik seperti membentuk olahragawan, kecepatan, kekuatan atau biasa disebut sebagai atlet.¹¹

Sedangkan di Pagar Nusa Geni Jegger memiliki ciri khas tersebut, disamping mengajarkan ilmu bela diri para pelatih Pagar Nusa Geni Jegger membentuk santri agar senantiasa memiliki sikap *tawadhu'*, juga menanamkan nilai-nilai keislaman disetiap sesi kegiatan rutin latihan maupun kegiatan pengkaderan. Sikap *tawadhu'* sebagai interpretasi dari tanaman padi, bilamana jika telah tumbuh besar serta berisi maka padi akan merunduk kebawah. Pagar Nusa Geni Jegger dalam proses pembelajarannya memfokuskan untuk mencetak generasi yang mempunyai akhlak yang baik.

Berdasarkan menurunnya moral pendekar Pagar Nusa Santri Pagar Nusa Geni Jegger yakni sikap *tawadhu'* kepada pelatih dibuktikan dengan fenomena dan realita yang berkembang, maka pentingnya peranan pelatih dalam memperbaiki akhlak bagi Santri Pagar Nusa Geni Jegger. Melalui pola komunikasi pelatih dan santri dalam proses istrenalisasi sikap *tawadhu'* yang semula santri kurang menghormati pelatih, bersikap semen-mena, semulanya

¹¹ <https://pagarnusa.or.id/visi-dan-misi-pagarnusa>, diakses pada tanggal 19 oktober 2023.

sombong dan paling bisa, kuat dan hebat tanpa memaknai di atas langit masih terdapat langit. Kini lebih menunduk, dan *tawadhu'* sebab itu lebih bijaksana. Maka peneliti mengambil judul **“POLA KOMUNKASI PELATIH DAN SANTRI DALAM PROSES INTERNALISASI SIKAP TAWADHU’ DI PERGURUAN PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA PAGAR NUSA GENI JEGGER”**. Dengan demikian akan mencerminkan karakter seorang santri yang memiliki sikap rendah hati dalam berkehidupan bermasyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil keputusan untuk merumuskan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi pelatih dan santri dalam proses internalisasi sikap *tawadhu'* di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger?
2. Bagaimana proses internalisasi yang digunakan pelatih dalam membentuk sikap *tawadhu'* santri di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger?

C. TUJUAN PENELITIAN

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu dan spesifik. Oleh sebab itu dalam penelitian ini memiliki tujuan yang ingin di capai sebagaimana berikut:

1. Mengetahui pola komunikasi pelatih dan santri dalam proses internalisasi sikap *tawadhu'* di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger.
2. Mengetahui proses internalisasi yang digunakan pelatih dalam membentuk sikap *tawadhu'* santri di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan atau sumber informasi dan kajian untuk pembaca pada umumnya dalam melihat perkembangan teknologi dan media berdakwah juga sebagai sumbangsih yang tidak dinilai dalam bentuk informasi terkait ilmu dakwah dan komunikasi. Terutama bagi generasi pelestari kebudayaan umumnya dalam bidang bela diri pencak silat, khususnya Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dapat menambah satu bahan kajian mengenai kegiatan pencak silat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi semua kalangan baik masyarakat, dai, mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Unshuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan terkhusus untuk penulis. Serta hasil penelitian ini bisa berguna sebagai salah satu referensi atau bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang bela diri pencak silat.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Teoritis

a. Pola Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi atau pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada audiens atau komunikan melalui sarana tertentu dengan tujuan dan dampak pertukaran informasi tersebut.

Pola komunikasi adalah sebuah proses yang didesain sedemikian rupa untuk mewakili unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, agar memudahkan pemikiran secara sistematis dan rasional.¹² Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman serta penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga memungkinkan komunikan menerima pesan dari komunikator dengan mudah. Dari pengertian di atas pola komunikasi terbagi atas 3 jenis meliputi: pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah.¹³

b. Internalisasi

Istilah internalisasi secara etimologi, mengandung arti sebuah proses. Di dalam kaidah penulisan Bahasa Indonesia internalisasi memiliki akhiran kata isasi mempunyai makna sebagai sebuah proses.

Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah

¹² Onong Uchjana Effendy, "*Kamus Komunikasi*", (Bandung: PT. Mandar Maju, 1989), hlm. 63.

¹³ Asep Syamsul M. Romli, "*Komunikasi Dakwah*", (Bandung: www.romeltea.com, 2013), hlm. 07.

bentuk penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui proses pembinaan, pelatihan, bimbingan pembentukan, dan lain sebagainya.¹⁴ Internalisasi merupakan proses menghadirkan suatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.¹⁵

Nilai pada hakikatnya bermakna gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu kebajikan, baik, benar, indah, bijaksana, sehingga gagasan tersebut berharga dan berkualitas untuk dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak. Dengan demikian internalisasi secara bahasa adalah proses menanamkan serta membentuk sebuah nilai yang berhubungan erat dengan etika, moral, perilaku, budi pekerti yang melekat pada diri seseorang.¹⁶ Internalisasi yang dimaksud mengarah pada penanaman sikap rendah hati, serta saling menghormati antar sesama santri serta lebih utamanya menumbuhkan ketaatan terhadap pelatih dan kyai.

Internalisasi merupakan proses menghadirkan suatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.¹⁷ Dalam praktiknya proses internalisasi memerlukan beberapa tahapan yang harus dilalui guna mendukung

¹⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). hlm. 336.

¹⁵ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, “*Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*”, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 5-6.

¹⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009). hlm. 130.

¹⁷ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, “*Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*”, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 5-6.

tercapainya penanaman nilai yang diharapkan. Tahapan-tahapan internalisasi meliputi tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.

Setelah terjadinya proses penanaman nilai-nilai tersebut, maka akan membentuk sikap *tawadhu'* santri sehingga terciptanya Santri Pagar Nusa Geni Jegger yang memiliki akhlak baik, saling menghormati terhadap sesama, orang tua, kyai serta pelatih.

c. Sikap *Tawadhu'*

Secara etimologi *tawadhu'* diambil dari bahasa Arab yakni kata *wadh'a* yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata "*ittadha'a*" dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata *tawadhu'* juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, *tawadhu'* adalah menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. *Tawadhu'* bisa juga dimaknai sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya.¹⁸

Sedangkan *tawadhu'* Secara terminologi berarti rendah hati, lawan dari sifat ini adalah sombong atau takabur. *Tawadhu'* menurut Al-Ghozali adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita.¹⁹ *Tawadhu'* artinya rendah hati, tidak sombong, atau merendahkan diri agar tidak kelihatan sombong, angkuh, congkak, besar kepala. *Tawadhu'*

¹⁸ Rusdi, "*Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*", (Yogyakarta: Sabil 2013), hlm. 15.

¹⁹ Imam Ghozali, "*Ihya Ulumudin, jilid III, terj. Muh Zuhri*", (Semarang: CV. As-Syifa, 1995), hlm. 343.

merupakan perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain serta perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.²⁰

Sikap *tawadhu'* lahir atas dasar kesadaran diri akan keesaan, kebesaran, kemahakuasaan Allah Subhanahu Wa ta'ala sehingga membuat diri merasa lemah di hadapan makhluk ciptaan-Nya. Dengan demikian manusia tidak boleh merasa sombong, merasa lebih tinggi dari sesama makhluk ciptaan-Nya apalagi menyombongkan diri kepada sang pencipta dari segala makhluk yakni Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dari beberapa definisi diatas Jadi sikap *tawadhu'* itu akan membawa jiwa manusia kepada ajaran Allah, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Membimbing dan membawa manusia untuk menjadi seorang yang ikhlas, menerima apa adanya. Membawa manusia ke suatu tempat dimana berkumpulnya orang-orang yang ikhlas menerima apa adanya. Sehingga tidak serakah, tamak, dan untuk selalu berperilaku berbakti kepada Allah, taat kepada Rasul Allah, menghormati serta *ta'dzim* terhadap orang tua, guru, kyai ataupun pelatih. Apabila manusia memiliki perilaku tersebut maka disebut sebagai insan yang memiliki sikap *tawadhu'*.

d. Penelitian yang Relevan

²⁰ Yunahar Ilyas, "*Kuliah Akhlaq*", (Yogyakarta: LIPI (Pustaka Pelajar), 2007), hlm. 123.

Pertama, skripsi dengan judul "Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon". Ditulis oleh Riyaddussolihin (16422148) Fakultas Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Tahun 2020. Pada skripsinya membahas tentang permasalahan yang ada di lingkungan SMK NU Cirebon yakni maraknya pergaulan bebas dan kurangnya moralitas di kalangan siswa SMK NU Kabupaten Cirebon. Dalam skripsi ini peneliti menerangkan bagaimana sikap buruk siswa seperti membolos dan pergaulan bebas di luar sekolah sebelum mengikuti kegiatan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. Namun setelah para siswa mengikuti kegiatan pencak silat dampak yang timbul sangat signifikan yakni perilaku siswa menjadi lebih baik yang awalnya sering bolos dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah menjadi lebih aktif serta disiplin dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri akan tugas dan kewajiban di lingkungan sekolah. Dari penelitian di atas memiliki persamaan yakni tentang pembentukan akhlak yang baik dalam kegiatan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. Namun secara spesifik berbeda baik pada objek maupun subjek penelitiannya.²¹

Kedua, skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Bimbingan Keislaman Berlandaskan Kebahagiaan Sejati Santri Pagar Nusa Genijegger

²¹Riyadsussolihin (1642 2148), "Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon ", (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020).

Kabupaten Pekalongan". Ditulis oleh Muhammad Izul Haq (3518049) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Tahun 2022. Penulis menggambarkan kebahagiaan sejati berlandaskan dari pendekatan tasawuf pemikiran Al Ghazali serta fenomena dan realita yang berkembang. Melalui pendekatan tasawuf dalam proses menuju kebahagiaan sejati yaitu kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada objek penelitian yakni santri Pagar Nusa Geni Jegger. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini membahas terkait implementasi bimbingan keislaman melalui pemikiran Al Ghazali. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penanaman nilai-nilai sikap tawadhu' yang dilakukan pelatih terhadap santri Pagar Nusa Geni Jegger.²²

Ketiga, skripsi dengan judul "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman". Ditulis oleh Sutan Nur istna Rachmawati (1248006) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan pencak silat yakni nilai keagamaan, kedisiplinan, hidup sehat, percaya diri serta nilai cinta

²² Muhammad Izul Haq (3518049), "Nilai-Nilai Bimbingan Keislaman Berlandaskan Kebahagiaan Sejati Santri Pagar Nusa Genijegger Kabupaten Pekalongan", (Pekalongan: UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2022).

tanah air. Dari penelitian ini ada beberapa persamaan yakni dalam penanaman nilai-nilai yang telah disebutkan. Namun dalam penelitian ini lebih fokus dalam penanaman nilai sikap *tawadhu'* yang dilakukan kepada santri.²³

Keempat, jurnal dengan judul "Peran Pesantren Al Buchori Ponorogo Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Muslim Pedesaan Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Gasmi". Ditulis oleh Ahmad Muslih Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Tahun 2021. Dalam penelitian ini ada beberapa persamaan yakni perihal objek penelitian yang sama yaitu santri Pagar Nusa. Akan tetapi, jurnal tersebut fokus pembahasan terletak pada peran pesantren dalam meningkatkan sikap religius masyarakat muslim di pedesaan yakni dalam lingkup pesantren Al Buchori Ponorogo. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti adalah peran pelatih dalam menanamkan nilai-nilai keislaman terutama sikap *tawadhu'* yang dilakukan pelatih kepada Santri Pagar Nusa Geni Jegger.²⁴

Kelima, jurnal dengan judul "Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa". Ditulis oleh Bambang Iswahyudi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tahun 2021. Persamaan penelitian di atas

²³ Sutan Nur Istna (1248006), "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman", (UIN Sunan Kalijaga, 2016).

²⁴ Ahmad Muslih, "Peran Pesantren Al-Buchori Ponorogo Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Muslim Pedesaan Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Gasmi", (Ponorogo: *Jurnal Pengembangan Masyarakat: Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo*, No. 1, Januari-Juni, III, 2021), hlm. 17

dan yang sedang diteliti adalah objek pembahasan sama yakni santri Pagar Nusa. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian di atas menitikberatkan pembahasan pada analisis semiotika dari jurus atau gerakan silat Pagar Nusa yang memiliki pesan dakwah kepada masyarakat di Desa Ngunggungahan. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti adalah upaya pelatih dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang dibentuk adalah sikap *tawadhu'* yang wajib dimiliki oleh santri pagar nusa kepada pelatih.²⁵

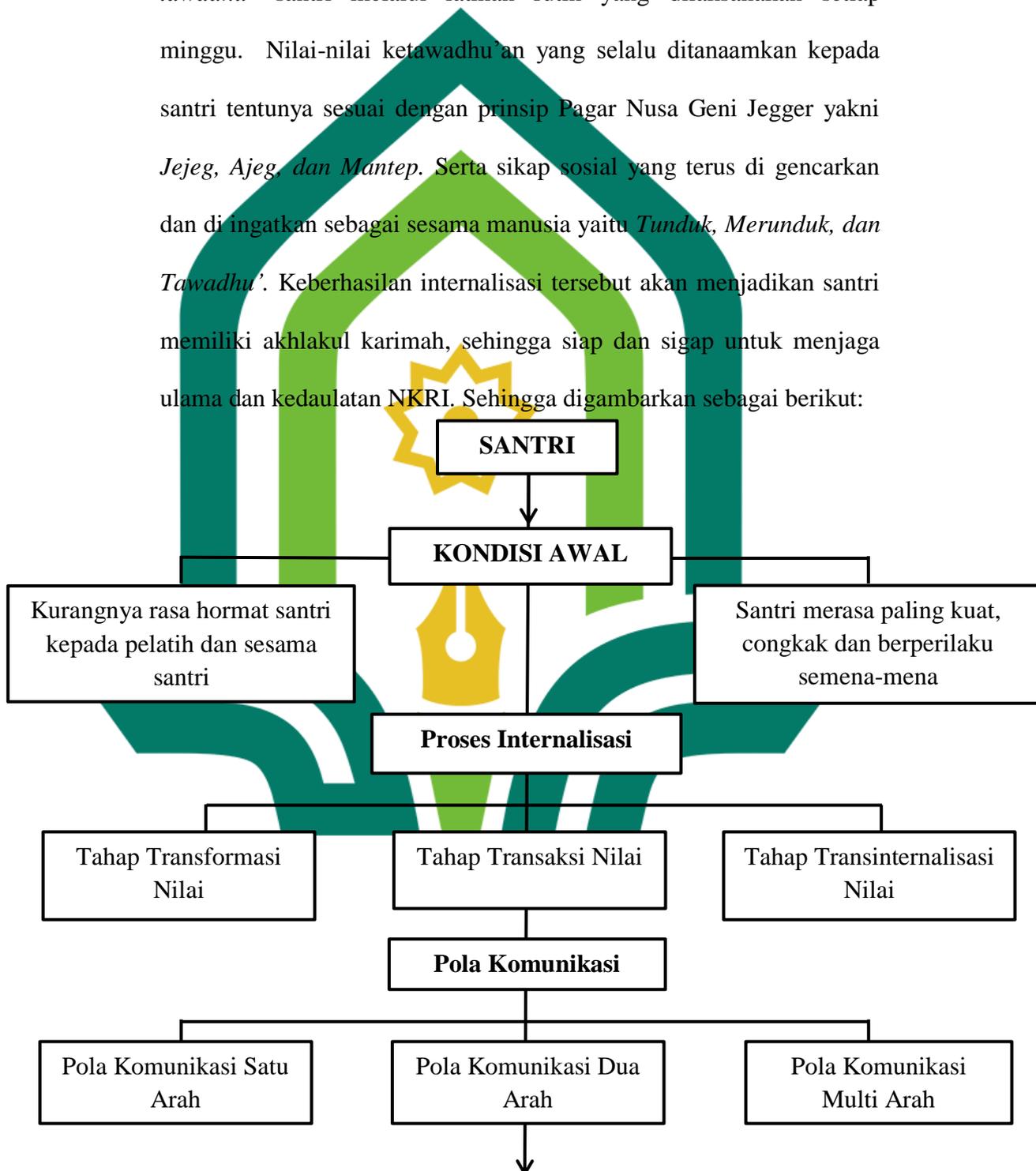
e. Kerangka Berpikir

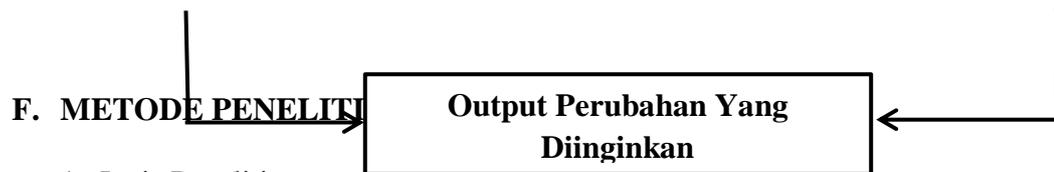
Kerangka berfikir bertujuan untuk memudahkan dalam sistematika penelitian, hal ini memuat garis besar penelitian. Dalam penelitian ini memuat pola komunikasi pelatih dan santri dalam proses internalisasi silat *tawadhu'* di perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger. Kerangka kerjanya meliputi input, proses dan output.

Kondisi sebelum adanya proses internalisasi sikap *tawadhu'* yang dilakukan oleh pelatih terhadap santri sangat miris, yakni santri berperilaku kurang pantas dan tidak mencerminkan karakter santri pagar nusa. Dibuktikan dengan kasus diatas, santri tersebut merasa memiliki ilmu yang lebih tinggi dari santri lainnya, sehingga berbuat semaunya tanpa berfikir sebab dan akibat atas perbuatan yang dilakukannya. Hal ini berada pada tahap input.

²⁵Bambang Iswahyudi, "Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)", (Tulungagung: *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung* No.2, Oktober, XVII, 2021), hlm. 286.

Melalui pola komunikasi dalam proses internalisasi yang dilakukan oleh pelatih sebagai komunikator terhadap santri sebagai komunikan sesuai dengan prinsip komunikasi Lasswell. Proses komunikasi yang dilakukan oleh pelatih dalam menumbuhkan sikap *tawadhu'* santri melalui latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggu. Nilai-nilai ketawadhu'an yang selalu ditanaamkan kepada santri tentunya sesuai dengan prinsip Pagar Nusa Geni Jegger yakni *Jejeg, Ajeg, dan Mantep*. Serta sikap sosial yang terus di gencarkan dan di ingatkan sebagai sesama manusia yaitu *Tunduk, Merunduk, dan Tawadhu'*. Keberhasilan internalisasi tersebut akan menjadikan santri memiliki akhlakul karimah, sehingga siap dan sigap untuk menjaga ulama dan kedaulatan NKRI. Sehingga digambarkan sebagai berikut:





1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid maka dibutuhkan metode yang mendukung untuk keberhasilan penelitian. Mengacu pada judul penelitian tentang Pola Komunikasi Pelatih Dan Santri Dalam Proses Internalisasi Sikap *Tawadhu'* Di Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Geni Jegger, maka pendekatan yang dapat digunakan untuk penelitian ini yaitu memakai pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif analitik. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dengan menganalisis fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh berbentuk catatan lapangan, hasil wawancara, hasil dokumen dan hasil pengamatan yang disusun peneliti di lokasi penelitian, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.²⁶

Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh penulis sebagai metode yang diharapkan akan mendapatkan deskripsi yang jelas dari data serta informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, yaitu proses serta pola komunikasi yang digunakan dalam internalisasi sikap

²⁶ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), cet.1. hlm. 11.

tawadhu' di perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu semua bentuk keterangan berupa informasi yang dikaji melalui subjek dari mana data tersebut di dapatkan, dan semua yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, tidak semuanya dari subjek penelitian menjadi sumber data, akan tetapi terbungkus pada tujuan dari penelitian.²⁷ Sumber data penelitian terbagi dua yaitu, Sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi atau informasi secara langsung melalui informan yang telah ditentukan

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah disajikan dalam bentuk apapun. Data sekunder umumnya berupa catatan, bukti, dan laporan sejarah yang tersusun dalam bingkai arsip, baik diterbitkan maupun tidak. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung data primer. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari perpustakaan, buku-buku ataupun tulisan-tulisan lain yang dapat menunjang perihal pengumpulan data.

²⁷ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 11.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, peneliti menggali informasi melalui proses komunikasi yakni bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab kepada subjek penelitian, sehingga dapat dikonstruksikan tentang orang, peristiwa, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya dalam kaitannya dengan topik tertentu.

Dalam proses wawancara, biasanya peneliti membawa panduan yang menguraikan ide dan pertanyaan apa yang akan diajukan kepada narasumber. Peneliti akan mewawancarai beberapa pelatih, dan santri Pagar Nusa Geni Jegger. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Peneliti telah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan alur pembicaraan.²⁸

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung peneliti terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian merupakan implementasi sikap *tawadhu*' pada santri di perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger. Oleh karena itu, pengamatan

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 227.

dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pelatihan dan kegiatan Pagar Nusa Geni Jegger.

Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan, aktivitas, individu yang terlibat dengan lingkungan dan aktivitas serta perilaku yang muncul serta makna dan kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat.²⁹ Dalam hal ini observasi digunakan untuk banyak hal, termasuk melihat secara langsung proses yang dilakukan oleh subjek hingga detail. Secara langsung memperoleh gambaran pelaksanaan pola komunikasi pelatih dan santri dalam proses internalisasi sikap *tawadhu'* di perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelusuri buku atau tulisan yang relevan dengan tema penelitian adalah metode dokumentasi. Oleh karena itu, mencari bahan pustaka merupakan implementasi yang dilakukan peneliti dalam metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum pelaksanaan internalisasi sikap *tawadhu'* pada santri di perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger.

4. Teknik Analisis Data

²⁹Tabrani, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing), hlm. 125.

Analisis data di gunakan untuk memperbaharui data yang akan terjadi selama proses pencarian informasi terbaru, yang digunakan dalam menarik kesimpulan. Upaya ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami karakteristik data. Analisis data di diartikan sebagai sistem data ke dalam model dasar, kategori, dan unit deskriptif.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi ini berarti jumlah besaran data yang di dapatkan dari lapangan kemudian dicatat dengan cermat lalu dianalisis untuk di rangkum. Jika seorang peneliti berada di lapangan lebih lama, maka semakin banyak pula data yang di dapatkan, oleh sebab itu perlu di lakukan analisis data dengan reduksi data.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk penjelasan singkat, tabel, bagan alur, dan sebagainya. Pada kualitatif teks yang menjelaskan secara rinci (naratif).

c. Menarik Kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu menarik kesimpulan yang juga ditinjau selama penelitian. Kesimpulan awal yang dituliskan bersifat tidak pasti dan dapat berubah jika bukti kuat tidak ditemukan untuk mendukung fase pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan

lebih lanjut dapat diandalkan apabila kesimpulan yang ditarik ditunjang oleh bukti yang valid dan selaras.³⁰

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan, untuk memudahkan pemahaman dan pematangan dalam penelitian ini, maka sebagai garis besar keseluruhan bab, peneliti mengajukan pembahasan yang sistematis sebagai berikut:

BAB I. Memaparkan tahapan perencanaan penelitian yang meliputi: pendahuluan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. Membahas mengenai kajian landasan teori meliputi: pengertian pola komunikasi, tahapan-tahapan pola komunikasi, pengertian internalisasi, proses internalisasi dan pengertian sikap *tawadhu'* santri.

BAB III. Membahas tentang implementasi Pola Komunikasi Pelatih Dan Santri Dalam Proses Internalisasi Sikap Tawadhu' Di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger, memuat tentang paparan data, bab ini terbagi menjadi dua sub bab yaitu objek penelitian dan hasil penelitian. Sub bab pertama mengemukakan secara rinci data-data umum antara lain, Latar belakang munculnya Pagar Nusa Geni Jegger, prinsip Pagar Nusa Geni Jegger, sikap sosial Pagar Nusa Geni Jegger aktivitas pagar nusa Geni serta perkembangan Pagar Nusa Geni Jegger, makna sikap *tawadhu'*,

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-19, hlm. 246.

Sub bab kedua, tentang pola komunikasi dalam internalisasi sikap *tawadhu'* santri Pagar Nusa Geni Jegger. Sub bab ketiga, tentang internalisasi sikap *tawadhu'* santri Pagar Nusa Geni Jegger.

BAB IV. Membahas tentang analisis Pola Komunikasi dalam analisis Internalisasi Sikap Tawadhu' Di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger. Serta Proses Internalisasi Sikap Tawadhu' Pada Santri Di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger.

BAB V. Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.



BAB II

POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN SANTRI DALAM PROSES INTERNALISASI SIKAP TAWADHU'

A. Pola Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi atau pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada audiens atau komunikan melalui sarana tertentu dengan tujuan dan dampak pertukaran informasi tersebut. Menurut para ahli komunikasi didefinisikan dengan versi masing-masing pengertian komunikasi yang paling familiar berasal dari Harold Lasswell. Beliau mengemukakan komunikasi sebagai “*who says what in which channel to whom and with what effects*”, yakni siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dan dengan pengaruh apa. Definisi dari Lasswell dianggap paling relevan karena menggambarkan sebuah proses serta elemen dari komunikasi yakni *who* (komunikator), *what* (pesan), *channel* (media atau sarana), *whom* (komunikan), serta *effect* (pengaruh atau akibat dari proses komunikasi).³¹

Pola komunikasi adalah sebuah proses yang didesain sedemikian rupa untuk mewakili unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, agar memudahkan pemikiran secara sistematis dan rasional.³² Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman serta penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga memungkinkan komunikan menerima pesan dari

³¹ Asep Syamsul M. Romli, “*Komunikasi Dakwah*”, (Bandung: www.romeltea.com, 2013), hlm. 07.

³² Onong Uchjana Effendy, “*Kamus Komunikasi*”, (Bandung: PT. Mandar Maju, 1989), hlm. 63.

komunikator dengan mudah. Dari Pengertian tersebut maka pola komunikasi terbagi atas tiga jenis yaitu:

1. Pola Komunikasi Satu Arah (*one way communication*)

Pola komunikasi satu arah merupakan sebuah Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa adanya umpan balik dari komunikan maka dalam hal ini komunikan hanya bertindak sebagai penerima pesan saja.

2. Pola Komunikasi Dua Arah (*two way traffic communication*)

Pola komunikasi dua arah yaitu komunikator dan komunikan saling bertukar fungsi dalam menjalani masing-masing fungsinya. Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikasi tahapan pertama, komunikator tahap pertama memiliki tujuan tertentu dalam menyampaikan pesan pada proses komunikasi tersebut prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.³³

3. Komunikasi Multi Arah

Komunikasi multi arah ke segala arah atau multi arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari beberapa komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi yang tingkat, kedudukan, serta wewenangnya yang berbeda-beda. contoh diskusi antar anggota dalam suatu forum baik formal maupun non formal.

³³ Siahaan, "Komunikasi Pemahaman Dan Penerapan". (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia 1991). hlm. 54.

Keuntungan dan kelemahan komunikasi ke segala arah hampir sama dengan komunikasi dua arah. Perbedaan yakni dalam komunikasi dua arah komunikator serta komunikasi Hanya dua orang, tetapi dalam komunikasi segala arah, komunikator dan komunikan yang lebih dari dua orang.³⁴ Pola komunikasi digunakan dalam proses belajar mengajar yakni latihan rutin yang diselenggarakan setiap minggu. Yakni proses pertukaran komunikasi yang dilakukan oleh pelatih dengan santri. Komunikasi tidak hanya mendapatkan interaksi dinamis antara pelatih dengan santri, akan tetapi juga melibatkan interaksi antara santri dengan santri lainnya. Komunikasi dua arah adalah yang dilakukan pelatih terhadap santri dengan harapan pesan yang diberikan dapat tersampaikan.

B. Konsep Internalisasi

Istilah internalisasi secara etimologi, mengandung arti sebuah proses. Di dalam kaidah penulisan Bahasa Indonesia internalisasi memiliki akhiran kata isasi mempunyai makna sebagai sebuah proses. Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah bentuk penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui proses pembinaan, pelatihan, bimbingan pembentukan, dan lain sebagainya.³⁵ Kata internalisasi dalam bahasa Inggris yakni "*internalized*" memiliki arti *to incorporate in oneself* yakni untuk menggabungkan diri. Dengan demikian internalisasi secara bahasa adalah proses menanamkan serta membentuk sebuah nilai yang

³⁴ Mulyana, "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 33

³⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). hlm. 336.

berhubungan erat dengan etika, moral, perilaku, budi pekerti yang melekat pada diri seseorang.³⁶

Internalisasi merupakan proses menghadirkan suatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.³⁷

Rohmat Mulyana mengemukakan internalisasi merupakan sebuah proses pembiasaan seseorang sehingga menjadi suatu keyakinan, nilai, sikap, aturan yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Nilai pada hakikatnya bermakna gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu kebajikan, baik, benar, indah, bijaksana, sehingga gagasan tersebut berharga dan berkualitas untuk dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak. Dengan demikian, internalisasi nilai artinya proses menanamkan nilai normatif yang menentukan tingkahlaku sesuai tujuan suatu sistem pendidikan. Sedangkan menurut Al-Ghazali internalisasi dalam perspektif islam adalah peneguhan akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.³⁹

Internalisasi memiliki tujuan untuk memasukkan nilai baru atau memperdalam nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok. Nilai yang diinternalisasikan bisa berupa nilai kebangsaan, akhlak, budaya, keagamaan dan nilai objektif yang diyakini baik untuk suatu

³⁶ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi), (Malang: UIN Maliki Press, 2009). hlm. 130.

³⁷ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)”, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 5-6.

³⁸ Rohmat Mulyana, Mengartikulasi Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 21.

³⁹ Aji Sofanudin. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa... Jurnal Smart 1. No.2.2015. hlm.154.

kelompok atas dasar pembuktian indrawi (empirik). Atas dasar tersebut, internalisasi sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kebajikan, baik, benar, indah, bijaksana yang dijunjung tinggi masyarakat agar menciptakan generasi penerus yang berkarakter. berdasarkan pengertian di atas, penulis mendeskripsikan internalisasi dalam penelitian ini sebagai proses menanamkan serta membentuk nilai akhlak santri Pagar Nusa Geni Jegger kepada pelatih ataupun kyai.

C. Proses Internalisasi

Proses internalisasi terhadap seseorang dapat terjadi ketika orang tersebut menerima sebuah pengaruh kemudian ia bersedia mengikuti pengaruh yang diterima. Tolak ukur keberhasilan internalisasi adalah dengan kepercayaan komunikasi atas informasi yang telah diterima yang didapat melalui sebuah komunikasi, sehingga meyakini pengaruh tersebut. Dengan demikian keselarasan ini menjadi faktor utama karena seseorang cenderung akan menerima serta mempertahankan sikap yang sesuai dengan kehendak yang dimiliki. Adapun proses internalisasi terbagi menjadi beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Transormasi Nilai

Dalam tahapan ini seseorang mulai diperkenalkan mengenai nilai-nilai yakni nilai baik dan kurang baik. Tahap ini merupakan tahapan awal berupa komunikasi verbal untuk menginformasikan akan baik dan buruk sebuah nilai.

2. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahapan ini merupakan tahap aksi dari tahap sebelumnya yang hanya memperkenalkan nilai keburukan dan kebaikan. Tahap transaksi mengacu pada komunikasi dua arah yakni proses pentransferan informasi yang dilakukan oleh seorang komunikator terhadap komunikan dengan memberikan sebuah contoh atas informasi yang diberikan. Dalam tahap ini komunikator tidak hanya menyuarakan akan sebuah nilai, akan tetapi juga memberikan gambaran aksi atas apa yang di ucapkan. Tujuan tahap ini adalah agar komunikan faham nilai yang telah diberikan, sehingga akan muncul *feedback* atau respon komunikan kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Transinternalisasi Nilai

Pada tahap terjadi komunikasi interpersonal yakni proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Hal ini memungkinkan komunikator menyampaikan informasi tentang sebuah nilai ingin di internalisasikan secara langsung dan komunikan dapat memberikan respon secara bersamaan. Tahap ini bertujuan untuk menanamkan nilai pada diri komunikan, pesan yang disampaikan komunikator benar-benar ternaman secara utuh, sehingga outputnya adalah dapat merubah sikap dan perilaku komunikan sesuai yang diinginkan.⁴⁰

Berdasarkan pengertian diatas, internalisasi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses menanamkan suatu nilai tawadhu' santri

⁴⁰ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, “*Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*”, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 6-7.

kepada kyai sehingga terciptanya karakter santri yang rendah hati serta *ta'dzim* kepada kyai sebagai guru dan juga sebagai pelatih.

D. Sikap Tawadhu'

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, persepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok. Dengan demikian, pada kenyataannya, tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri.⁴¹ Sikap yaitu perbuatan, tingkah laku, moralitas seseorang yang didasari dengan pendirian, pendapat, gagasan, ide, yang sudah diyakini.⁴² Sikap juga diartikan sebagai pandangan, tanggapan, pendirian orang-orang terhadap suatu masalah yang masuk kedalam jiwa.

Secara etimologi, kata *tawadhu'* berasal dari kata "wadh'a" yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata "ittadha'a" dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata *tawadhu* juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, *tawadhu'* adalah menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan *tawadhu'* sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya.

⁴¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 361.

⁴² WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982), hlm. 244.

Sedangkan *Tawadhu'* Secara terminologi berarti rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. secara terminologi berarti rendah hati, lawan dari sombong ataupun takabur. Al-Ghazali mendeskripsikan *tawadhu'* yakni untuk mengeluarkan kedudukan diri dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita. Sikap *tawadhu'* terhadap sesama manusia merupakan sifat mulia yang lahir dari kesadaran kebesaran Allah SWT. Sedangkan manusia adalah makhluk yang lemah dihadapan Allah SWT. sebagai pencipta.⁴³

Tawadhu' merupakan perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.⁴⁴ Orang yang *tawadhu'* selalu merendahkan hati dihadapan orang lain, merasa paling rendah kedudukannya dari orang lain. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri. Sikap *tawadhu'* terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan keesaan Allah SWT. atas segala hamba-Nya. Manusia adalah makhluk lemah yang tidak berarti apa-apa di hadapan Allah SWT. Manusia membutuhkan karunia, ampunan dan rahmat dari Allah. Tanpa rahmat, karunia dan nikmat dari Allah SWT, manusia tidak akan bisa

⁴³ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumudin, Jilid III, terj. Muh Zuhri*, (Semarang: CV. As-Syifa, 1995), hlm. 343.

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 120.

bertahan hidup, bahkan tidak akan pernah ada diatas permukaan bumi ini.

Secara makna *tawadhu'* memiliki kesamaan arti dengan akhlak, Al Ghazali menyebut akhlak sebagai *Al-Khuluq* merupakan kata jamak dari *Al-Akhlaq* yang berarti seperti (sifat atau kondisi) perilaku yang permanen dan meresap ke dalam jiwa, sehingga muncul perilaku yang wajar dan mudah, tanpa perlu pertimbangan dan pemikiran.⁴⁵ Akhlak adalah perilaku yang tumbuh dari buah persilangan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaaan dan kebiasaan yang bersatu membentuk satu kesatuan tindakan moral yang dihayati dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian diatas, sifat akhlak menurut Al Ghazali meliputi dua syarat, yakni yang pertama perilaku itu tetap, artinya diulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Kedua, bahwa perilaku tersebut lahir sebagai bentuk refleksi jiwanya tanpa pertimbangan dan harus berfikir terlebih dahulu, hal ini timbul tanpa adanya sebuah tekanan, paksaan, pengaruh serta bujukan dari siapapun.

Akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji, yaitu akhlak yang terpuji dan luhur yang dilakukan secara terus menerus agar kebiasaan dapat dibentuk atas dasar kesadaran mental, dan bukan karena paksaan. Karena Nabi Muhammad sendiri diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak. Akhlakul

⁴⁵ Mahmud Al-Khal'awi dan Muhammad Said Mursi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*.

karimah yang disebut sebagai akhlak islami adalah akhlak terpuji yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, kriteria baik dan buruk tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an dan hadits. Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan bahwa akhlakul karimah merupakan perilaku dan sikap yang tidak hanya baik namun juga terbaik yang dimaksudkan yaitu dilaksanakan secara terus-menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan.⁴⁶

Allah SWT mengutus para nabi dan rosul selain membawa prinsip aqidah kepada umatnya sebagai bentuk penghambaan serta mengesakan allah sebagai satusatunya tuhan yang berhak di sembah, maka nabi dan rosul juga memiliki misi untuk menyempurnakan akhlak kepada umatnya melalui akhlakul karimah. Meskipun nabi dan rosul di utus pada zaman yang berbeda-beda. Namun tugasnya sama yaitu menghantarkan manusia menuju jalan allah swt. Membina dan mengerjakan kebajikan serta menjauhi perbuatan munkar. Tidak hanya benar namun juga baik serta terbaik untuk kemaslahatan.

1. Faktor yang membentuk Sikap *Tawadhu'*

Tawadhu' merupakan buah dari pengetahuan, jika sikap *tawadhu'* telah melekat dalam jiwa maka, setiap ucapan maupun perbuatan akan melahirkan sebuah kebaikan, dari kebaikan tersebut akan menghasilkan suatu kemanfaatan bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Adapun unsur-unsur dalam pembentukan sikap *tawadhu'* antara lain sebagai berikut:

a. Bersyukur

⁴⁶ Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press 2012), hlm. 55.

Bersyukur dengan apa yang telah dimiliki, sebagai seorang hamba sudah seharusnya mensyukuri atas segala nikmat pemberian dari Allah SWT dengan begitu maka tidak pernah terbesit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain.

b. Menjauhi dari perbuatan *riya'*

Riya' merupakan suatu bentuk kesombongan yang timbul dari hati ketika melakukan suatu perbuatan, karena didasari dengan perasaan ingin dipuji atau karena pamrih. Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya yang harus menjauhi perbuatan *riya'*, selalu berusaha mengendalikan diri untuk tidak menampakan kelebihan yang dimiliki kepada orang lain. Karena itu juga yang akan berpotensi menjadi sombong dan tinggi hati.

c. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar Ma'ruf Nahi Munkar yaitu menjalankan perintah Allah SWT. serta menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk sennatiasa menunaikan aktivitas peribadatan yang telah diperintah Allah, seperti sholat, zakat, berperilaku rendah hati, serta saling menghormati kepada sesama makhluk ciptaan-Nya. Disamping itu seorang muslim juga harus mampu menjauhi larangan yang dapat menyebabkan kemungkaran seperti berjudi, meminum khomer, berperilaku sombong dan larangan lainnya.

d. Hindari Sikap Takabur

Takabur merupakan lawan kata dari *tawadhu'*, takabur sering diartikan sebagai kesombongan, yakni sikap menganggap diri lebih baik dari orang lain dan meremehkan orang lain. Santri pajar nusa harus bisa menghindari sikap takabur, karena biasanya orang sombong akan dibenci banyak orang, tidak mendapatkan keberkahan rezeki maupun ilmu dari Allah, memiliki banyak musuh dan tentunya suatu perbuatan tidak disukai Allah SWT.

e. Sabar

Sabar merupakan menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho dari Allah, atau bersabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan yang selalu datang silih berganti. Sikap sabar akan mengantarkan kedalam perbuatan terpuji dan senantiasa mendapat rahmat Allah SWT.

E. Ciri-Ciri Tawadhu'

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasannya sikap *Tawadhu'* santri harus diimplementasikan dalam sebuah aksi nyata bukan hanya sebagai pengetahuan saja. Maka akan melahirkan tindakan dan perbuatan sebagai berikut:

1. Seseorang dapat belajar sikap tawadhu' adalah dengan berusaha tidak membangga-banggakan diri dengan apa yang telah dimiliki. Sikap membanggakan diri akan berpotensi menimbulkan rasa sombong. Disamping itu, kesombongan merupakan lawan kata dari *tawadhu'*. Dengan demikian, berusaha menahan diri dari sikap membangga-

banggakan diri secara berlebihan akan memudahkan seseorang untuk menjadi pribadi-pribadi yang *tawadhu'*

2. *Tawadhu'* juga berkaitan dengan sikap sopan, santun serta menghormati orang yang lebih tua yakni kepada orangtua, kita bersikap penuh hormat dan patuh terhadap perintah-perintahnya. Jika beliau melayangkan suatu perintah yang baik serta tidak melanggar syariat, maka hukumnya wajib untuk menunaikan perintah tersebut. Jika beliau memerintahkan kepada hal menjurus dalam keburukan, maka berusaha untuk menolaknya dengan cara ramah agar tidak menyakiti hatinya. Sedangkan jika sikap *tawadhu'* ditunjukkan untuk orang lain maka bisa dilakukan dengan cara memperlakukan mereka secara baik, berusaha membantu serta menolong mereka jika sedang dilanda kesulitan, serta menyayangi mereka sebagaimana kita menyayangi diri sendiri. Selain itu, memuliakan orang lain atau menganggap mulia orang lain dalam batas-batas yang wajar merupakan bagian dari sikap-sikap *tawadhu'*. Sebab dengan memuliakan orang lain, maka akan menekan keinginan untuk menyombongkan diri sendiri dan berbuat semena-mena.⁴⁷

F. Ciri-Ciri Sikap *Tawadhu'*

Syaikh Az Zarnuji dalam kitabnya yang berjudul *Ta'limul Muta'allim* membagi sikap *tawadhu'* atau sikap rendah diri dalam 3 hal, yaitu *tawadhu'* pada guru, *tawadhu'* pada Ulama, *tawadhu'* terhadap sesama teman belajar.

1. Sikap *Tawadhu'* Kepada Guru

⁴⁷ Rusdi, Ajaibnya, *Tawadhu' dan Istiqamah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 34-36.

Guru merupakan seseorang yang telah berjasa dalam mengajarkan berbagai ilmu yang telah dimiliki, kemudian di transfer kepada murid/santri dalam koridor kegiatan belajar mengajar baik akademik maupun non akademik. Guru adalah sosok pahlawan bagi setiap orang, karena berkat kegigihan serta ketelatenannya dalam mengajar akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas. Dalam hal ini guru bisa diartikan sebagai kyai maupun pelatih. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang santri untuk selalu hormat dan *ta'dzim* terhadap guru ataupun pelatih guna untuk mendapat keberkahan ilmu yang telah diterima.

Adapun beberapa ciri-ciri sikap *tawadhu'* kepada guru ataupun pelatih antara lain, menurut A. Ma'ruf ada 5 hal yakni ketika duduk di depan guru selalu sopan, berbicara dengan guru dengan bahasa yang sopan, selalu mendengarkan perkataan guru serta melaksanakan perintah guru jika perintah itu mengandung kebaikan.⁴⁸ Sedangkan pendapat dari Syeikh Salamah dalam Kitab *Jauharul* yakni dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, menundukkan kepala ketika bertemu sebagai bentuk penghormatan, mendengarkan ketika guru sedang menerangkan sekaligus mencatat setiap perkataannya agar tidak lupa, mengerjakan pekerjaan yang membuatnya senang, selalu menaruh hormat kepada siapapun, menjaga marwah guru dimanapun berada.⁴⁹

2. Ciri-ciri sikap *Tawadhu'* kepada Ulama'

⁴⁸ A. Ma'ruf Asrori, *Etika Bermasyarakat*, (Surabaya: Al Miftah, 1996), hlm. 11.

⁴⁹ Syeikh Salamah Abi Abdul hamid, *Jauharul Adab*, (Semarang: Toha Putra, 1967), hlm.5-7.

Tolak ukur kemanfaatan sebuah ilmu terletak pada keridho'an Allah dan guru. Seorang santri tidak akan mendapatkan ilmu dan mendapatkan keberkahan ilmu jika santri tersebut tidak bisa menghargai ilmu dan ahli ilmu (ulama') serta memuliakan keduanya.

Mengutip perkataan dari Syaikh Imam Sadiduddin Asy Syairozi yakni:

“Para Guru kami berpesan : “Barangsiapa ingin anaknya menjadi orang alim, maka dianjurkan suka berbakti kepada fuqaha” yang terasingkan, menghormati dan memuliakan serta menghaturkan sesuatu kepada mereka. Jika ternyata anaknya tidak menjadi alim maka cucunyalah kelak”.

Adapun beberapa ciri-ciri bersikap *tawadhu'* kepada ulama'/kyai yaitu, Tidak melintas dihadapannya, tidak menduduki tempat duduknya, tidak memulai berbicara kecuali atas izin beliau, tidak banyak bicara di sebelahnya, tidak menanyakan sesuatu yang membosankannya, hendaknya mengambil waktu yang tepat, Jangan mengetuk pintu tetapi bersabarlah sampai beliau keluar dari ruangan, hindari murkanya dengan cara menjunjung tinggi perintahnya selama tidak melanggar syariat agama, hormati anaknya dan siapapun yang berkaitan dengannya.⁵⁰

3. Ciri-ciri sikap *Tawadhu'* kepada teman

Salah satu cara yang ditempuh guna mendapatkan keberkahan serta kemanfaatan ilmu adalah dengan menghormati teman belajar. Teman merupakan seseorang yang setia dalam menemani di setiap proses belajar. Sesama santri sewajarnya untuk saling menghormati

⁵⁰ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'aliim, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 35-39.

karena berlandaskan sama-sama menimba ilmu. Terkadang teman adalah sumber pemahaman ketika tidak bisa mahami ilmu yang diberikan guru atau pelatih.

Adapun beberapa ciri-ciri bersikap tawadhu kepada sesama santri yaitu, Bersikap baik terhadap teman, berbicara dengan perkataan yang baik, tidak mudah melampiaskan amarah kepada teman, tidak boleh memilih teman antara kaya dan miskin, menyapa jika bertemu, bersikap jujur dan sopan terhadap teman, memberikan senyum ketika bertemu, gemar menolong terhadap teman, saling menasehati dalam hal kebaikan dan kesabaran, menjauhi perilaku iri, dendam dan dengki kepada teman, menjalin serta menjaga *ukhuwah* pertemanan yang baik.⁵¹

G. Pencak Silat

Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Pencak silat tidak hanya dikenal di wilayah Indonesia, tetapi juga telah menyebar ke seluruh dunia. Pencak silat sendiri lebih dikenal di wilayah Asia Tenggara, khususnya Indonesia, Brunei Darussalam, Filipine, dan Thailand. Sejarah Indonesia mencatat bahwa nenek moyang kita mempertahankan diri dengan kemampuan bela diri salah satunya ialah pencak silat hingga masa kemerdekaan tiba. Sedangkan pada masa kerajaan bela diri adalah keterampilan wajib yang harus dimiliki oleh masyarakat sebagai salah satu sarana pertahanan dan keamanan. Seni bela diri inipun hingga kini tetap diwariskan dan dilestarikan oleh anak bangsa.

⁵¹ Syaikh Az Zarnuji, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*, (Kudus: Menara Kudus, tt), hlm. 32.

Pencak Silat pada masa Kerajaan Majapahit dikenal dengan sebutan Eh Hok Hik yang berarti "*Maju Selangkah Memukul*". Secara historis seni pencak silat mulai terkodifikasi sejak abad ke-14 ialah pada masa kaum penyebar agama Islam datang ke Nusantara. Kala itu pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di surau atau pesantren dan menjadi bagian dari latihan spiritual. Dewasa ini perkembangan pencak silat sudah menjadi sebuah organisasi yang terstruktur dan bersifat nasional. Pada tanggal 18 Mei 1948, Indonesia membentuk organisasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Indonesia sebagai negara pelopor memfasilitasi federasi-federasi pencak silat di berbagai negara pada tanggal 11 Maret 1980. Federasi ini disebut dengan Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa atau PERSILAT. Kini IPSI tercatat sebagai organisasi silat nasional tertua di dunia. Beberapa organisasi silat nasional maupun internasional mulai tumbuh dengan pesat. Seperti di Asia, Amerika Serikat dan Eropa.

Pencak silat kini telah secara resmi masuk sebagai cabang olah raga dalam pertandingan internasional, khususnya dipertandingkan dalam turnamen antar negara-negara Asia Tenggara yakni SEA Games. Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah yang luas dan setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda. Tentunya akan mempengaruhi dalam perkembangan silat di Nusantara. Keberagaman budaya tersebut melahirkan berbagai macam aliran-aliran pencak silat. Setiap aliran pasti memiliki gerakan atau jurus yang berbeda. Dalam praktik pelatihan silat bisa disebut sebagai Perguruan pencak silat.

Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Sebab Indonesia sendiri merupakan negara yang menjadi pusat bela diri tradisional pencak silat.⁵² Dalam buku pencak silat menyebutkan bahwa pencak silat merupakan seni bela diri, sehingga didalamnya terdapat keindahan dan tindakan. Artinya pencak silat adalah hasil dari budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran, dan pengamatan.

Pencak silat adalah olahraga beladiri yang memerlukan banyak konsentrasi. Perguruan pencak silat di Indonesia sudah menjamur keseluruhan wilayah Indonesia dan mempunyai aliran yang khas. Misalnya daerah Jawa Barat terkenal dengan aliran Cimande dan Cikalong, di Jawa Tengah ada aliran Merpati Putih dan di Jawa Timur ada aliran PSHT, Perisai Diri, PSCP dan Pagar Nusa.



⁵² Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). hlm. 13.

BAB III

POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN SANTRI DALAM

INTERNALISASI SIKAP TAWADHU'

A. Gambaran Umum

1. Profil PSNU Pagar Nusa

a. Sejarah Pagar Nusa

Pagar Nusa merupakan salah satu pencak silat yang ada di Indonesia, masyarakat umum menganggapnya sebagai salah satu perguruan pencak silat. Namun di sini lebih tepatnya Pagar Nusa merupakan salah satu badan otonom Nahdhotul Ulama (NU) berbasis profesi yang bergerak melaksanakan kebijakan Nahdhotul Ulama pada pengembangan seni, tradisi, olah raga bela diri pencak silat, ketabiban/pengobatan alternatif dan pengabdian masyarakat.⁵³ Pagar Nusa sebagai warisan leluhur walisongo. Sedangkan pagar nusa sendiri berarti pagar NU dan bangsa.

Pagar Nusa didirikan pada tanggal 3 Januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur. Pagar Nusa didirikan oleh beberapa ulama yakni KH. Suharbillah, KH. Maksum Jauhari, KH. Mustofa Bisri. Lahirnya Pagar Nusa berawal dari perhatian dan keprihatinan para kiai NU terhadap surutnya ilmu bela diri pencak silat di pesantren. Padahal, pada awalnya pencak silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pesantren. Surutnya pencak silat antara lain ditandai dengan hilangnya peran pondok pesantren

⁵³ Kongres et al., "Rapat Kerja Nasional Pagar Nusa Masa Khidmat 2017-2022." hlm. 6

sebagai padepokan pencak silat. Padahal, sebelumnya pondok pesantren merupakan pusat kegiatan ilmu bela diri tersebut. Kiai atau ulama pengasuh pondok pesantren selalu merangkap sebagai ahli pencak silat, khususnya aspek tenaga dalam atau hikmah yang dipadu dengan bela diri.

Pada saat itu seorang kiai sekaligus juga pendekar pencak silat. Di sisi lain tumbuh berbagai perguruan pencak silat dengan segala keanekaragamannya berdasarkan segi agama, aqidah, maupun kepercayaannya. Perguruan-perguruan itu kadang bersifat tertutup dan saling mengklaim sebagai yang terbaik serta terkuat. Para ulama-pendekar merasa gelisah melihat kenyataan tersebut. KH Suharbillah, seorang pendekar dari Surabaya, menceritakan masalah itu kepada KH Mustofa Bisri di Rembang. Mereka lalu menemui KH Agus Maksum Jauhari (Lirboyo) atau Gus Maksum, yang memang dikenal sebagai tokoh ilmu bela diri. Pada 27 September 1985 mereka berkumpul di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang. Tujuannya untuk membentuk suatu wadah di bawah naungan NU yang khusus mengembangkan seni bela diri pencak silat.

Musyawahar tersebut dihadiri tokoh-tokoh pencak silat dari Jombang, Ponorogo, Pasuruan, Nganjuk, Kediri, Cirebon, dan Kalimantan. Kemudian terbitlah Surat Keputusan Resmi Pembentukan Tim Persiapan Pendirian Perguruan Pencak Silat Milik NU yang disahkan pada 27 Rabi'ul Awwal 1406/ 10 Desember 1985 dan

berlaku hingga 15 Januari 1986. Musyawarah berikutnya diadakan di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, pada 3 Januari 1986. Musyawarah ini menyepakati susunan Pengurus Harian Jawa Timur yang merupakan embrio Pengurus Pusat. Gus Maksum dipilih sebagai ketua umumnya.

Nama organisasi yang disepakati dalam musyawarah tersebut adalah Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama yang disingkat IPS-NU yang kemudian sekarang menjadi PSNU. Ketua PWNU Jawa Timur KH Anas Thohir kemudian mengusulkan nama Pagar Nusa. Nama "Pagar Nusa" berasal dari KH Mujib Ridlwan dari Surabaya, putra dari KH Ridlwan Abdullah, pencipta lambang NU. Untuk membentuk susunan pengurus tingkat nasional, PBNU di Jakarta membuat surat pengantar kesediaan ditunjuk menjadi pengurus. Surat ini ditandatangani Ketua Umum PBNU KH Abdurrahman Wahid dan Rais Aam KH Achmad Siddiq. PBNU mengesahkan pendirian dan kepengurusannya melalui Surat Keputusan tanggal 9 *Dzulhijjah* 1406 H, yang bertepatan pada tanggal 16 Juli 1986 M dengan pemilihan KH. Abdullah Ma'sum Jauhari atau yang akrab disapa Gus Maksum sebagai ketua terpilih pertama.⁵⁴

Pencak silat Pagar Nusa beraqidah islam menurut faham *ahlusunnah wal jamaah* selaras dengan *fikrah, harokah dan amaliyah* NU sebagaimana ditercantum dalam anggaran dasar dan anggaran

⁵⁴ <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-pencak-silat-nahdlatul-ulama-pagar-nusa-B5gRD>, diakses pada tanggal 26 Juni 2023.

rumah tangga NU.⁵⁵ Di usia yang tidak lagi muda, 37 tahun. Pagar Nusa memiliki jalan peristiwa yang begitu banyak merekam sejarahnya. Pagar Nusa sendiri adalah wadah pencak silat aliran tradisional langsung dibawah naungan nahdhotul ulama. Merupakan satu-satunya pencak silat yang berperan penuh dalam keselarasan agama dan negara, pencak silat ini terbentuk dengan tujuan yang mempesona yaitu menegakan faham *ahlussunah wal jamaah* dan menjadi benteng hidup untuk kedaulatan NKRI.

Sesuai dengan hasil keputusan kongres dan rapat kerja nasional Pagar Nusa masa khidmat 2017-2022. Anggaran dasar pasal 7 bahwa pencak silat Nahdhlatul Ulama Pagar Nusa didirikan dengan tujuan :

- 1) Pembinaan, pengembangan, pelestarian dan pendayagunaan profesi seni, budaya, bela diri pencak silat dan ketabiban dengan segala aspeknya baik aspek seni, budaya, bela diri pencak silat dan ketabiban sebagai cabang olah raga, maupun seni, budaya, dan aspek Ketabiban (mental spiritual) dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang berbudi luhur dan Pancasila.
- 2) Berlakunya ajaran Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menganut salah satu dari madzhab empat di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik

⁵⁵ "Hasil Kongres II Pencak Silat Nahdhotul Ulama Pagar Nusa." hlm. 23.

Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁵⁶

b. Makna Lambang Pagar Nusa



KH. Suharbillah merupakan ulama yang menciptakan lambang Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, lambang tersebut terdiri dari bola dunia, garis lintang, garis bujur dan garis khatulistiwa, trisula terletak di tengah bola dunia, sembilan bintang sudut lima yang tersebar melingkar dengan bintang di bagian tengah atas lebih besar, tulisan PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA berbentuk setengah lingkaran di atas sembilan bintang, tulisan “PAGAR NUSA”, berada di bawah tulisan huruf Arab yang terbaca “*La Ghaaliba Illaa Billaah*” pada pita yang melingkupi bola dunia, yang artinya “tiada yang menang kecuali mendapat pertolongan dari Allah”, garis kurva segi lima, dan garis tepi sebanyak tiga buah yang sejajar dengan garis kurva.⁵⁷ Masing-masing diantara bentuk, tulisan dan warnanya memiliki makna masing-masing, diantaranya adalah:

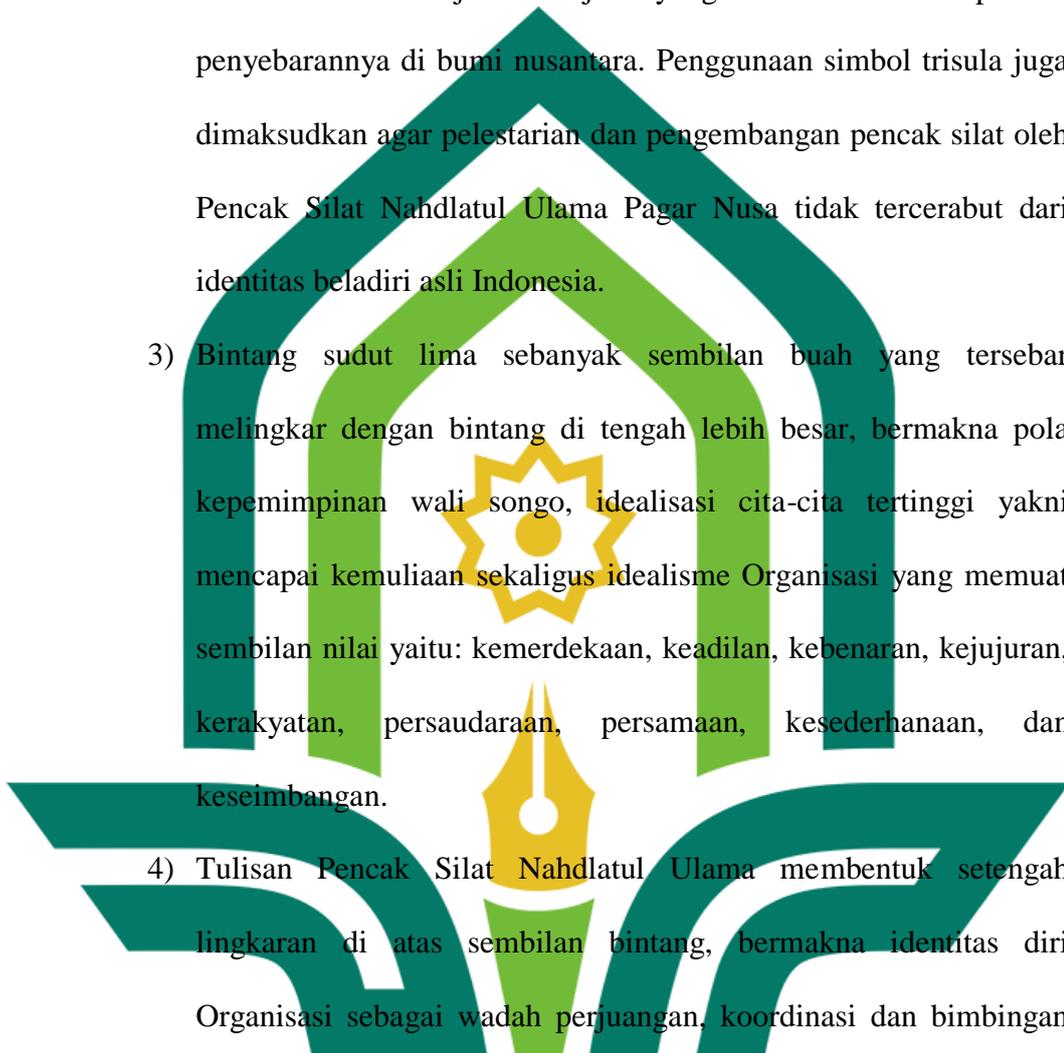
- 1) Bola dunia, garis lintang, garis bujur dan garis khatulistiwa, bermakna bumi, persada nusantara, visi kesemestaan dan missi

⁵⁶ Kongres et al., “Rapat Kerja Nasional Pagar Nusa Masa Khidmat 2017-2022.” hlm. 08.

⁵⁷ Kongres et al.

rohmatan lil ‘alamin yang berorientasi duniawi dan ukrawi, material dan spiritual, lahir dan batin, secara utuh dan menyeluruh.

- 2) Trisula terletak di tengah bola dunia, bermakna tiga orientasi Organisasi, yaitu: keolahragaan, keIslaman dan keIndonesiaan. Trisula termasuk jenis senjata yang tertua dan cukup luas penyebarannya di bumi nusantara. Penggunaan simbol trisula juga dimaksudkan agar pelestarian dan pengembangan pencak silat oleh Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa tidak tercerabut dari identitas beladiri asli Indonesia.
- 3) Bintang sudut lima sebanyak sembilan buah yang tersebar melingkar dengan bintang di tengah lebih besar, bermakna pola kepemimpinan wali songo, idealisasi cita-cita tertinggi yakni mencapai kemuliaan sekaligus idealisme Organisasi yang memuat sembilan nilai yaitu: kemerdekaan, keadilan, kebenaran, kejujuran, kerakyatan, persaudaraan, persamaan, kesederhanaan, dan keseimbangan.
- 4) Tulisan Pencak Silat Nahdlatul Ulama membentuk setengah lingkaran di atas sembilan bintang, bermakna identitas diri Organisasi sebagai wadah perjuangan, koordinasi dan bimbingan sekaligus sarana menghimpun segenap professional seni beladiri NU guna membantu pencapaian tujuan NU dan mengawal terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia; Pencak Silat



Nahdlatul Ulama Pagar Nusa merupakan akronim dari Pagar Nahdlatul Ulama dan Bangsa.

- 5) Tulisan huruf Arab yang terbaca “*La Gholiba Illa Billah*” pada pita yang melingkupi bola dunia, bermakna “tidak ada yang menang (mengalahkan) kecuali dengan pertolongan Allah” sebagai tata nilai beladiri khas Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa.
- 6) Garis kurva segi lima, bermakna rukun Islam, dan sekaligus simbol kecintaan kepada bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila.
- 7) Garis tepi sebanyak tiga buah yang sejajar dengan garis kurva, bermakna tiga pola utama cara hidup warga NU yaitu: Iman, Islam dan Ihsan yang berjalan bersama.

Makna warna-warna yang ada dalam lambang Pagar Nusa adalah Nahdlatul Ulama, antara lain:

- 1) Hijau, bermakna kesejukan, kesuburan dan kemakmuran bumi nusantara serta ketenangan, kesejahteraan dan kebahagiaan anggota Pagar Nusa, warga NU dan seluruh rakyat Indonesia secara lahir dan batin, duniawi dan ukhrawi.
- 2) Putih, bermakna kesucian jiwa, ketulusan hati, kesungguhan, ketegasan, kebenaran kata dan perbuatan serta keberanian moral dan sikap.

2. Profil PSNU Pagar Nusa Geni Jegger



Perguruan Pagar Nusa memiliki padepokan-padepokan didalamnya. Hal yang membedakan antara padepokan satu dengan lain ialah perihal domestik. Setiap padepokan memiliki ciri khasnya tersendiri. Diantara padepokan itu misalnya, Pagar Nusa Sutra Baja, Cimande, Gasmi, Black Cobra, Bambu Runcing maupun Geni Jegger serta padepokan yang lainnya. Namun banyaknya padepokan tersebut pada dasarnya menuju tujuan yang sama dalam satu wadah yaitu Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa.

Padepokan Geni Jegger merupakan satu padepokan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yang lahir di kabupaten Pekalongan, lahir pada tanggal 17 April 2016. Di usia yang tergolong muda, namun pada perkembangannya begitu pesat. Hal ini tentu tidak bisa terlepas dari bagaimana proses terbentuknya.

Terbentuknya Pagar Nusa Geni Jegger merupakan respon dari perkembangan Pagar Nusa di kabupaten Pekalongan. Sebab di tahun tersebut kaderisasi Pagar Nusa masih menitik beratkan di sekolah formal baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah keatas yang menjadi bagian dari ekstrakurikuler. Sehingga masih

bergantung pada kebijakan sekolah yang ditempati. Adapun kehadiran padepokan Pagar Nusa Geni Jegger dapat diterima oleh lingkungan sekitar.

Pagar Nusa Geni Jegger merupakan salah satu padepokan pencak silat Nahdhlatul Ulama yang bertujuan melestarikan budaya berlandaskan islam *ahlussunah wal jamaah* dengan semangat yang berkobar sesuai dengan prinsip *jejeg, ajeg lan madep*. Kemudian lambang padepokan Pagar Nusa Geni Jegger terdiri dari lambang api berwarna merah dengan huruf *wawu* didalamnya. Makna dari api yang berwarna merah ialah simbol semangat yang berkobar-kobar dan kuat sehingga dapat menerangi sekitar. Sedangkan huruf *wawu* berarti *wahdaniyah*. Mengandung maksud manusia sebagai *abdun* (hamba), dengan jiwa dan raganya ditujukan untuk pengabdian kepada Allah SWT yang memiliki sifat *al ahad*.⁵⁸

3. Prinsip dan Sikap Sosial

Prinsip dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” memiliki arti asas atau dasar (yakni kebenaran yang menjadi pokok berfikir, bertindak, dan sebagainya).⁵⁹ Adapun maksudnya yaitu suatu pernyataan kebenaran umum maupun individu yang dijadikan baik oleh seseorang atau kelompok sebagai pedoman untuk berfikir dan bertindak. Artinya prinsip adalah keyakinan sebuah kebenaran yang berada pada pokok fikiran dan tingkah laku. Padepokan Pagar Nusa Geni Jegger memiliki prinsip sesuai

⁵⁸ Daniel Haq, *Ibid*.

⁵⁹ <https://kbbi.web.id/prinsip>, diakses pada 23 mei 2023.

dengan makna *jegger* dari penamaannya. Prinsip tersebut yaitu *jejeg, ajeg lan madep*.⁶⁰

Jejeg memiliki arti percaya kepada guru sebagai penuntun menuju keberhasilan dalam sebuah proses pengembaraan ilmu. Percaya terhadap segala bentuk perintah yang diberikan oleh gurunya. Kemudian *ajeg* berarti istiqomah dalam meniti kehidupan atas segala bentuk aktivitas yang baik. Istiqomah berarti tegak lurus, konsisten maupun *continue*. Sedangkan *madep* memiliki makna ingat. Karena manusia disebut *insan* karena sifat *nisyan* (pelupa) yang melekat dalamnya. Oleh sebab itu *madep* ditujukan untuk selalu ingat. Ingat Allah dimanapun, kapanpun dan bagaimanapun keberadaannya. Ingat tempat dimana menetap dan kembali pulang.⁶¹

Jejeg, ajeg, lan madep merupakan asas kebenaran yang berarti manusia ialah sebagai *abdun* (hamba) oleh sebab itu terdapat *Hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah SWT) sebagai satu satunya tuhan yang berhak disembah. Tidak hanya hubungan dalam bentuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Namun juga *tauhid* sebagai dasar utama. Sebab *tauhid* adalah keyakinan sepenuh hati bahwa Allah ialah tuhan satu-satunya. Sehingga meniadakan segalahal di luar itu. Artinya tidak ada sedikitpun keraguan dalam hati dalam meyakini Allah itu satu.

Selain prinsip, Pagar Nusa Geni Jegger juga terdapat sikap sosial. Sikap sosial ini mengartikan akan keberadaan manusia sebagai makhluk

⁶⁰ Moh Daniel haq, *op. cit.*

⁶¹ Moh Daniel Haq, *op. cit.*

sosial yang tabiatnya bersosial. Sikap sosial diantaranya yaitu *tunduk*, *merunduk*, dan *tawadhu*. Sikap sosial ini melekat dalam diri manusia sebagai bentuk *hablum minannas* (hubungan antara manusia dengan manusia). Sikap sosial ini dimaksudkan sebagai bentuk hubungan manusia dengan manusia yang menjadi sebuah kewajiban untuk berperilaku baik kepada siapapun dan harapannya dapat menjadi seorang yang bermanfaat kapanpun dan dimanapun.⁶²

Oleh sebab itu *tunduk* diartikan sebagai patuh kepada guru dan bakti kepada orang tua. Patuh atas segala bentuk perintah sehingga tanpa ada paksaan untuk melaksanakan segala bentuk perintah dari seorang guru. Bakti kepada orang tua artinya menjalankan perintah sebab seorang anak yang tidak bisa lepas dari darah asalnya. *Merunduk* diartikan sebagai bentuk ketaatan, bentuk sederhananya yaitu menunduk jika berada didepan orang yang lebih tua, terlebih seorang guru dan orang tua. Kemudian *tawadhu* merupakan sikap rendah hati. Tinggi tanpa merendahkan, dan rendah bukan berarti lemah.

sikap sosial Pagar Nusa Geni Jegger yang menandakan manusia sebagai makhluk sosial. Artinya terdapat *hablum minannas* (hubungan manusia dengan manusia). *Hablum minannas* disini tidak hanya sekedar mengenal, namun perilaku yang mencerminkan kebaikan. Sebab didunia merupakan bekal untuk menggapai kebahagiaan. Oleh sebab itu dalam

⁶² Musa Abdullah, Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 mei 2023.

meniti kehidupan didunia perlu dengan kerendahan hati dan sikap tolong menolong antar sesama.

4. Aktivitas dan Perkembangan

Sejauh penelitian yang diamati dari aktivitas Santri dan pelatih, melalui metode wawancara, observasi maupun dokumentasi. Peneliti mendapatkan bukti adanya pola komunikasi pelatih dan santri dalam proses internalisasi sikap *tawadhu'* yang diterapkan di Pagar Nusa Geni Jegger. Aktivitas yang tidak hanya sekedar pencak silat saja namun juga aktivitas yang bertujuan untuk membentuk karakter rendah hati. Sebagai sebuah padepokan Pagar Nusa Geni Jegger mengawali titik awalnya ditahun 2016. Bertambahnya tahun menjadi perhatian pada setiap perkembangannya. Dimulai dari aktivitas positif yang kemudian menjadi kebiasaan selaras dengan prinsip dan sikap sosial dalam padepokan Pagar Nusa Geni Jegger tersebut. Sehingga dalam hal ini menjadi peradaban bagi Santri yang menjadi prosesnya.

Dalam Padepokan Pagar Nusa Geni Jegger selain mempelajari gerakan jurus pencak silat, olah raga, juga mempelajari jurus baku, senam Pagar Nusa, olah jiwa, ilmu hikmah serta pengajian yang diselenggarakan oleh pelatihnya. Pada latihan Pagar Nusa Geni Jegger membagi latihannya sesuai dengan tahapan atau kelas dimana seorang Santri memulai latihan. Pada tahapan awal Santri diajarkan untuk mengenal makna beladiri. Hal ini dimaksudkan agar Santri

menggunakannya untuk membela diri bukan untuk sombong dan *sok kuat* sehingga dengan mudah untuk menindas.

Selain makna bela diri, bagi Santri ditingkatan pertama juga diajarkan mengenali apa yang sedang ia ikuti yaitu Pagar Nusa. Maka pengenalan ini bertujuan agar Santri menyadari dan memahami apa yang sedang ia ikuti. Sehingga Santri sadar yang kemudian yakin terhadap Pagar Nusa Geni Jegger. Selanjutnya Santri latihan fisik dan senam Pagar Nusa serta jurus-jurus pada masing-masing tingkatan.⁶³

Berkembangnya Pagar Nusa Geni Jegger sekarang telah memiliki 500 Santri dengan persebaran latihan sebanyak 20 unit. Unit latihan Pagar Nusa Geni Jegger beragam tingkatan mulai dari masuk sebagai ekstrakurikuler di sekolah formal baik dari sekolah dasar atau setingkatnya seperti di MI Walisongo Dadirejo, Kecamatan Tirto Kab. Pekalongan, dan MI Walisongo Pekajangan, Kecamatan Kedungwuni, Kab. Pekalongan. Hingga sekolah menengah atas atau setingkatnya seperti SMK Diponegoro Kecamatan Karanganyar, Kab. Pekalongan. Pondok pesantrenpun menjadi unit latihan Pagar Nusa Geni Jegger salah satunya yaitu Pondok Pesantren Takhasus Simbangkulon, Kecamatan Buaran, Kecamatan Kajen, Kecamatan Tirto Kab. Pekalongan. Terdapat juga unit latihan di tiap desa yang bekerjasama dengan BANSER (Barisan serbaguna), maupun IPNU IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdotul Ulama), seperti di ranting Jeruksari, Tirto bahkan ranting pringsurat,

⁶³ Observasi Aktivitas Latihan Pagar Nusa Geni Jegger, 11 Mei 2023.

Kajen. Pagar Nusa Geni Jegger juga memiliki unit bagi mahasiswa melalui PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) di Rayon Bahurekso, Komisariat Ki Ageng Ganjur UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pagar Nusa Geni Jegger memiliki aktivitas rutin seperti PSB (Penerimaan Santri Baru) yang diselenggarakan setiap 6 bulan sekali, Rutinan majelis yang diselenggarakan setiap 1 bulan sekali, dan UKT (Ujian Kenaikan Tingkat) yang diselenggarakan setiap 6 bulan sekali. Selain aktivitas keagamaan maupun jenjang latihan, juga terdapat aktivitas sosial seperti berbagi takjil dibulan ramadhan, maupun *ngopi* yang diselenggarakan sebagai bentuk jalinan silaturahmi.⁶⁴

Dengan menyangand status sebagai Badan Otonom daripada NU. Pagar Nusa tidak hanya terfokus pada kegiatan belajar Pencak Silat saja, tetapi juga terfokus pada pendidikan Akhlak dan Karakter yang cinta dan siap membela Tanah Air dan para Ulama. Pendidikan tersebut diajarkan baik pada saat latihan atau pada kegiatan pengajian di Padepokan Geni Jegger dan Sholawat Pagar Nusa Geni Jegger.

B. Pola Komunikasi Pelatih dan Santri di Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Geni Jegger

Pola komunikasi sendiri berasal dari dua suku kata yaitu pola dan komunikasi. Pola yakni memiliki arti sebuah bentuk, mekanisme, corak, cara,

⁶⁴ Musa Abdullah, *op. cit.*

kerja bentuk (ukuran) yang tidak berubah.⁶⁵ Dalam artian ini, pola memiliki makna sebagai sebuah bentuk-bentuk dari proses komunikasi. Pola komunikasi juga merupakan sebuah kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan, ide, gagasan, perasaan dan apa yang dipikirkan dari sumber atau komunikator kepada penerima atau komunikan. sebuah perasaan disini yang dimaksud adalah, emosi yang dirasakan baik itu dari komunikator atau komunikan, bisa sedih, marah, senang, bahagia, biasa saja, kesal, peduli, khawatir, berani, nafsu, ragu, dan banyak ragam emosi lainnya yang juga merupakan sebuah pesan nonverbal yang hadir dari dalam lubuk hati manusia. Sesuai dengan pengertian tadi diatas, dalam menanamkan nilai-nilai *tawadhu*' disini pun menggunakan sebuah pola komunikasi, dimana seorang pelatih Pagar Nusa Geni Jegger berperan sebagai komunikator dan santri sebagai komunikannya yang saling bertukar pesan sehingga terwujudnya komunikasi yang baik dan efektif.

Pada dasarnya setiap orang masing-masing memiliki perbedaan dalam mengaktualisasikan komunikasinya, maka dari itu di dalam sebuah komunikasi mempunyai pola atau bentuk tertentu sebagai wujud dari implementasi cara berkomunikasi yang efektif. Pola komunikasi pelatih dalam menanamkan nilai-nilai *tawadhu*' pada santri merupakan sebuah pola komunikasi integrasi sikap, dimana pola komunikasi ini digunakan untuk menanamkan nilai tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Pola komunikasi yang merupakan proses komunikasi yang terjadi terus menerus diantara

⁶⁵ KBBI

pelatih Pagar Nusa Geni Jegger dan santri sehingga tertanamnya nilai dan terbentuklah sikap *tawadhu'* di diri para santri. Alasan kenapa pola komunikasi ini disebut dengan pola komunikasi integrasi sikap hal ini di karenakan dalam proses komunikasi yang terjadi terdapat proses pembauran dan proses menanamkan nilai-nilai *tawadhu'* secara terus menerus dari kepada para santri.

Dari Pengertian tersebut maka pola komunikasi terbagi atas tiga jenis yakni pola komunikasi satu arah (*one way communication*), pola komunikasi dua arah (*two way traffic communication*), komunikasi multi arah.

1. Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi satu arah merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa adanya umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan hanya sebagai pendengar. Tahap ini dilakukan pelatih pada saat proses penyampaian nilai *tawadhu'* kepada santri melalui kegiatan formal maupun kegiatan.

Dalam pengkaderan formal yang dilakukan oleh Pagar Nusa Geni Jegger yakni Penerimaan Santri Baru (PSB) dilakukan 6 bulan sekali. Kegiatan ini merupakan gerbang awal santri sebagai legalitas keanggotaan di Pagar Nusa Geni Jegger. Dalam kegiatan PSB santri akan menerima berbagai macam materi baik kebangsaan, k-Aswaja-an, dan ke-Pagar Nusa-an. Disinilah terjadinya proses internalisasi nilai *tawadhu'* yang

dilakukan pematari kepada santri pada saat penyampaian materi kepagar nusaan.⁶⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Gus Moh. Danil Haq, pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, beliau mengatakan:

“Dalam praktik lapangan para pelatih menyampaikan nilai *ketawadhu'an* dengan metode dakwah *bil lisan*. Bil lisan iku pelatih nyampekne secara langsung kepada santri disetiap kegiatan pengkaderan baik dalam pelaksanaan Penerimaan Santri Baru (PSB)”.⁶⁷

Masih berkenaan dengan penyampaian nilai *tawadhu'*, peneliti melakukan wawancara dengan Moh. Arifullah, beliau mengatakan bahwa:

“Para pelatih menyampaikan bahwa Santri Pagar Nusa harus memiliki karakter yang lebih baik, menjadi insan yang mulia, melakukan hal-hal yang positif. Maka sebagai pelatih perlu mengenalkan nilai-nilai *tawadhu'* kepada santri. Seperti halnya yang terdapat di salah satu gerakan dalam salam pagar nusa yang memiliki arti *tawadhu'* yaitu bersikap rendah hati, menghormati, menghargai orang lain terlebih kepada guru, gerakan selanjutnya mengandung arti amar ma'ruf nahi munkar, mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. harapannya supaya menjadi insan yang lebih baik, menjadi insan yang mulia, menjadi makhluk tuhan yang menghamba kepada-Nya, yang memiliki sifat *tawadhu'*.”⁶⁸

2. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi ini dilakukan pelatih dilakukan ketika kegiatan nonformal yakni dalam kegiatan latihan rutin, *cagkruan* dan lain sebagainya. Pada proses pertukaran informasi melalui tahap ini adanya umpan balik dari komunikan yakni santri kepada pelatih. Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan antara pelatih dengan santri. Hal ini dilakukan

⁶⁶ Observasi di Kegiatan Penerimaan Santri Baru Padepokan Pagar Nusa Geni Jegger, 06 juni 2023.

⁶⁷ Daniel Haq, Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 desember 2022.

⁶⁸ Moh. Arifullah, Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 juni 2023.

untuk mensejajarkan pelatih dengan santri tanpa melihat tingkatan lamanya pengkaderan. Karena sejatinya semua makhluk sama dihadapan sang pencipta.

Dalam rangka membentuk sikap *tawadhu*' sanatri perlu adanya *monitoring* pelatih terhadap santri. Ketika santri melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai *tawadhu*', maka tugas pelatih untuk menasehati serta membimbing santri tersebut secara langsung untuk kembali kejalur kebenaran. Proses tersebut sesuai dengan metode dakwah *bil hikmah* yakni mengajak tanpa memaksa, menghukum tanpa menghardik, berdiri tanpa merendahkan.⁶⁹

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti dilakukan kepada pelatih Pagar Nusa Geni Jegger yang bernama Moh. Arifullah, ia mengatakan bahwa:

“Ketika ada santri yang berkelakuan kurang sopan, sak penake dewe, umbrus, nakal dan sebagainya, kita sebagai pelatih harus segera mungkin mendatangi santri tersebut kemudian menasehati dengan bahasa yang sopan. Sehingga santri tersebut sadar, jika perbuatannya akan berdampak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian santri tersebut akan meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan yang telah dilakukan tersebut”.⁷⁰

Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan santri Pagar Nusa Geni Jegger yang bernama M. Amirul Huda, ia mengatakan:

“Pada kegiatan PSB, kala itu saat pemateri sedang menyampaikan materi kepada santri, saya yang duduk didepan dengan posisi kaki *tengkrenk*. Setelah materi berakhir, saat itu juga saya dihampiri oleh pelatih yakni kang A'an. Beliau menasehati saya agar ketika saat mendengarkan materi, untuk bisa duduk dengan menyilakan kaki, sehingga berkesan sopan. Saat itu juga, saya langsung meminta

⁶⁹ Observasi di Kegiatan Penerimaan Santri Baru Padepokan Pagar Nusa Geni Jegger, 06 juni 2023.

⁷⁰ Moh. Arifullah, *Op.Cit.*

maaf, serta merasa malu, karena bersikap demikian, sehingga saya berusaha untuk merubah sikap untuk menjadi lebih baik”.⁷¹

3. Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi multi arah merupakan komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara pelatih dengan santri, tetapi juga melibatkan interaksi antara santri dengan santri lainnya. Komunikasi multi arah ini berlangsung dari komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi.

Setiap pelatih Pagar Nusa Geni Jegger itu mengemban tugas untuk menyampaikan tentang nilai-nilai *tawadhu* kepada santri agar senantiasa berperilaku sikap *tawadhu*. Hal ini disampaikan ketika dalam kegiatan yang sifatnya formal maupun nonformal. Sebagai contoh ketika latihan, rutinan, ataupun acara *cangkrukan*.

Biasanya kegiatan ini dilakukan diakhir sesi latihan, pelatih menyampaikan nilai *tawadhu* kepada para santri. Apabila santri masih kebingungan dengan pesan yang disampaikan maka santri tersebut akan menanyakan kepada pelatih. Tak jarang pelatih akan melemparkan pertanyaan tersebut kepada santri lainnya.⁷²

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti dilakukan kepada santri Pagar Nusa Geni Jegger yang bernama Rendy Prasetio, ia mengatakan bahwa:

“Biasanya diakhir latihan kang A’an selalu menyampaikan tentang nilai-nilai *ketawadhu’an* kepada seluruh santri. Santri iku kudu biso

⁷¹ M. Amirul Huda, Santri Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 juli 2023.

⁷² Observasi di Kegiatan latihan yang dilakukan oleh Padepokan Pagar Nusa Geni Jegger Ranting Jeruksari, 11 juli 2023.

menjalankan nilai *tawadhu'* di kehidupannya. Urak keno merendahke wong lio, urk keno bersikap sakpenake dewe, urip nang dunyo kui kudu due aturan, kudu due sopan santun. Hal terebut selalu disampaikan oleh kang pelatih. Tak jarang diaantara kami bertanya kepada pelatih, saat itu juga beliau menjawab pertanyaan kami dengan penyampaian yang mudah dipahami”.⁷³

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Musa

Abdullah, pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, ia mengatakan bahwa:

“Sebagai pelatih ditugaskan untuk menyampaikan tentang nilai *tawadhu'* menggunakan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami santri. Setelah itu dicontohkan oleh pelatih melalui sebuah acara-acara yg diadakan Pagar Nusa lalu kembali mencontohkan kepada santri didiknya. Pelatih iku urak sekedar ngomong otok, tapi juga nyontoni *tawadhu'* nang santrine”.⁷⁴

Dengan menggunakan pola komunikasi, pengimplementasian nilai-

nilai *tawadhu'* melalui semboyan bela kyai sampai mati bisa terwujud. Hal

ini rutin disampaikan guna untuk menumbukan sikap rendah hati santri.

Setelah dilakukan beberapa rangkain proses penginternalisasian nilai

tawadhu' harapannya agar santri senantiasa berperilaku baik,

menghormati, menghargai kyai dan pelatih, serta dapat

mengimplementasikan sikap *tawadhu'* dalam kehidupan sehari-hari.

C. Proses Internalisasi Sikap Tawadhu' di Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Geni Jegger

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sekaligus hasil observasi melalui wawancara yang dilaksanakan, peneliti menemukan hasil bahwasanya pola

komunkasi pelatih dan santri dalam proses penanaman sikap *tawadhu'* santri

pagar nusa geni jegger memerlukan proses melalui komunikasi. Proses

⁷³ Rendy Prasetyo, Santri Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 juli 2023

⁷⁴ Musa Abdullah, Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 17 juni 2023.

internalisasi terhadap seseorang dapat terjadi ketika orang tersebut menerima sebuah pengaruh kemudian ia bersedia mengikuti pengaruh yang diterima. Tolak ukur keberhasilan internalisasi adalah dengan kepercayaan komunikasi atas informasi yang telah diterima yang didapat melalui sebuah komunikasi, sehingga meyakini pengaruh tersebut. Dengan demikian keselarasan ini menjadi faktor utama karena seseorang cenderung akan menerima serta mempertahankan sikap yang sesuai dengan kehendak yang dimiliki.

Peran pelatih dalam penanaman nilai ketawadhu'an santri sangatlah penting, hal ini dilakukan pada saat proses latihan maupun kegiatan rutin. Pelatih memberikan stimulus terhadap santri tentang nilai-nilai *tawadhu'* yang kemudian akan dijadikan suatu contoh bagi santri sehingga akan menumbuhkan sikap *tawadhu'* santri terhadap kyai dan pelatih.

Secara makna *tawadhu'* memiliki kesamaan arti dengan akhlak, Al Ghazali menyebut akhlak sebagai *Al-Khuluq* merupakan kata jamak dari *Al-Akhlaq*. Yang berarti seperti (sifat atau kondisi) perilaku yang permanen dan meresap ke dalam jiwa, sehingga muncul perilaku yang wajar dan mudah, tanpa perlu pertimbangan dan pemikiran.⁷⁵ Akhlak adalah perilaku yang tumbuh dari buah persilangan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang bersatu membentuk satu kesatuan tindakan moral yang dihayati dalam realitas kehidupan sehari-hari.

⁷⁵ Mahmud Al-Khal'awi dan Muhammad Said Mursi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Gus Ikhsan Jamaludin, selaku dewan khos Pagar Nusa, beliau mengatakan bahwa:

“*Tawadhu*’ itu rendah hati, lebih tepatnya sopan santun, tidak mengunggulkan diri sendiri *lan orak* sombong, *iku seng dinamai tawadhu*’. *Wong nek wes urak* menyombongkan diri *iku biso* disebut *tawadhu*’. *Nek wong iseh dwue roso* sombong *nang wong liyo*, berarti *durong* rendah hati, *ijek* sombong.⁷⁶

Disisi lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Gus Danil Haq, selaku pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, mengatakan bahwa:

“*Tawadhu*’ itu sebuah sifat rendah hati yang lahir atas kesadaran diri dari setiap individu. *Tawadhu*’ merupakan buah dari *akhlak* yang berarti bahwa ketika *akhlak* santri telah terbentuk maka efek yang ditimbulkan yakni *tawadhu*’. Para pelatih ditugaskan untuk membentuk ketawadhu’an santri pagar nusa geni jegger”.⁷⁷

Pada Pada kesempatan lain, peneliti juga melaksanakan wawancara

kepada Gus Zulvi, selaku Pembina Pagar Nusa, beliau mengatakan bahwa:

“*Tawadhu*’ itu sebuah sifat kerendahan hati yang dimiliki seseorang atas dasar rasa *mahabbah* kepada kyai, guru serta pelatih sehingga akan timbul *ta’dzim* untuk senantiasa mengikuti segala *fatwa* yang berikan. Selama *fatwa* nya tentang kebaikan maka sebagai santri Pagar Nusa Geni Jegger wajib menjalankannya”.⁷⁸

Masih berkenaan dengan pengertian *tawadhu*’ Gus Huda Danawi, selaku dewan khos Pagar Nusa, mengatakan bahwa:

“*Tawadhu*’ iku sifat mulia, dan memiliki arti yang sangat luas. Kerendahan hati yang timbul dari hati seseorang, kemudian diimplementasikan melalui perilaku baik ucapan maupun perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tindakan yang *muncul iku biso gawe wong seneng, tentrem lan ayem*.”⁷⁹

⁷⁶ Nur Ikhsan Jamaludin, Dewan Khos Pagar Nusa, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 19 maret 2023.

⁷⁷ Moh. Danil Haq, Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 17 juni 2023.

⁷⁸ M. Zulvi Romzul Huda Fuadi, Pembina Pagar Nusa, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 juni 2023.

⁷⁹ Moh Huda Danawi, Dewan Khos Pagar Nusa, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 21 juni 2023.

Selain itu, Gus Moh. Ilham Roby, selaku pelatih Pagar Nusa Geni

Jegger, beliau mengatakan bahwa:

“Terbentuknya sikap *tawadhu*’ berasal dari lingkungan keluarga, *Tawadhu*’ itu adalah sifat mulia, biasa disebut dengan sifat rendah hati, lawan kata dari *tawadhu*’ merupakan sifat *takabur* yakni sombong. Sifat *tawadhu*’ seseorang dilandasi dengan kerendahan hati atas segala sesuatu yang dimiliki seperti harta benda, ilmu, jabatan dan lain sebagainya. Sifat ini tumbuh atas kesadaran diri bahwa segala sesuatu yang dimiliki hanyalah sebuah pemberian dan titipan dari yang maha kuasa yakni Allah SWT”⁸⁰.

Pada kesempatan lain, peneliti juga melaksanakan wawancara kepada

Kang Lingga selaku Pelatih Pagar Nusa, beliau mengatakan bahwa:

“*Tawadhu*’ itu sikap menghormati, menghargai kepada semua orang terutama orang tua, guru dan kyai. *Seng jenenge tawadhu*’ iku orak kudu dimnculkan didepan kyai, malah justru ketika dibelakangnya yo apik nang ngarep lan kudu apik ng buri. Tegese lek apik e hanya ng ngarepe kyai tok terus nang burine kyai ngelek-ngeleke, ngomong kasar lan fitnah yo durong biso diaku tawadhu’. Nek nang ngarepe kyai apik terus ng burine tetep apik, yoiku seng tenanan tawadhu’. Contohnya kalau kita menghormati beliau *Ndoro* Habib Luthfi, ketika beliau *rawuh* di pengajian kita tidak usah berebut salaman, sebagai wujud penghormatan cukup kita kirim fatihah yang di khususkan untuk beliau”⁸¹.

Dalam praktik penanaman sikap *tawadhu*’ kepada santri, pelatih memerlukan beberapa tahapan yakni tahap transformasi nilai (tahap pengenalan), tahap transaksi (tahap aksi atas nilai yang telah diberikan), serta tahap transinternalisasi (pada tahap terjadi komunikasi interpersonal yakni proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih).

⁸⁰ Moh. Oby, Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 juni 2023.

⁸¹ Moh. Lingga, Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 desember 2022.

Adapun unsur-unsur dalam pembentukan sikap *tawadhu'* yaitu, menjauhi dari perbuatan *riya'* dan *takabur* bersyukur, dan sabar. Adapun proses internalisasi terbagi menjadi beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

1. Transformasi Nilai *Tawadhu'*

Tahap transformasi nilai adalah proses yang dilakukan oleh pelatih mentor atau guru dalam menginformasikan nilai tentang unsur-unsur *tawadhu'*. Tahap ini menggunakan metode dakwah *bil lisan* yakni seorang pelatih dalam menyampaikan nilai *tawadhu'* kepada santri menggunakan komunikasi verbal. Transformasi nilai sifatnya hanya berupa pemindahan, pengetahuan dari pelatih kepada santri, artinya tahap ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan kata lain santri mengenal bahwa nilai itu ada. Indikatornya santri mampu mengulang bila ditanya tentang konsep nilai yang diajarkan. Adapun unsur-unsur yang dapat membentuk sikap *tawadhu'* akan dipaparkan peneliti antara lain sebagai berikut:

a. Menjauhi *riya'* dan *takabur*

Riya merupakan mengerjakan perbuatan lantaran mengharap sebuah pujian dan sanjungan orang lain, bukan didasarkan dengan keikhlasan. Sedangkan *takabur* adalah merasa bahwa dirinya lebih mulia, hebat, pandai, angkuh sombong. Dengan demikian kedua sifat ini harus dihindari oleh santri karena bertentangan dengan karakter seorang santri yakni berperilaku *tawadhu'*. Dalam hal ini pelatih akan menginformasikan kepada santri perlunya menjauhi perilaku *riya'* dan *takabur* untuk menumbuhkan sikap *tawadhu'*.

Peneliti melihat saat kegiatan latihan di salah satu tempat dini hari, pada saat pelatih menyampaikan materi tentang teknik-teknik pukulan, tendangan, tangkisan dan bentinegan, ada beberapa santri yang tidak mendengarkan, berguara dan mengganggu santri lain yang sedang fokus mendengarkan. Lebih parahnya ada santri yang merasa sudah menguasai teknik yang sedang diajarkan pelatih. Santri tersebut sok paling bisa dan merendahkan santri yang belum bisa untuk mempraktekan beberapa teknik tersebut. Hal demikian merupakan suatu bentuk kesombongan serta tidak menghormati pelatih.⁸²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Gus Danil Haq, selaku pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, beliau mengatakan:

“Seorang pesilat itu rentan terhadap hal-hal yang mengandung kesombongan, *contone yo riya'* dan *takabur*. *Riya'* yang dimaksud yaitu menggunakan keahlian bela diri yang dimiliki untuk pamer kepada orang lain, bahkan yang paling fatal yakni untuk perbuatan yang merugikan orang lain, begal *misale*. *Sebabe santri durong biso ngendalike pola pikir lan emosine*. Jadi tugas pelatih untuk menginformasikan nilai-nilai *tawadhu'* kepada santri, serta membimbing santri untuk menghindari perbuatan diatas karena mengandung banyak *kemudhorotan'*.”⁸³

Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Izul Haq, selaku pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, beliau mengatakan:

“Padepokan Pagar Nusa Geni Jegger ini menerima segala bentuk kalangan, contohnya dari latar belakang anak jalanan, anak broken home, Santri pondok pesantren, pecinta sholawat seperti mafis (mafia sholawat). Maka sebagian santri memiliki perilaku yang jauh dari *tawadhu'*, hal ini menjadi PR tersendiri

⁸² Observasi di Kegiatan Latihan di Padepokan Pagar Nusa Geni Jegger Ranting Jeruksari, 15 mei 2023.

⁸³ Moh. Danil Haq, Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 juni 2023.

bagi setiap pelatih. Oleh karena itu, pelatih bertugas untuk selalu menyampaikan tentang nilai-nilai *tawadhu'*, hal ini mesti terus dilakukan karena dalam pembentukan sikap *tawadhu'* membutuhkan sebuah proses dan monitoring yang sifatnya *continue* tidak hanya satu atau dua kali saja".⁸⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Muhammad

Ariffudin, selaku Santri Pagar Nusa Geni Jegger, ia mengatakan:

"Di setiap kegiatan rutin, kegiatan yang sifatnya formal maupun nonformal kang pelatih pasti menyampaikan nilai *tawadhu'* kepada semua santri yang ikut dalam kegiatan tersebut. *Biasane* kang pelatih *nyampeke* nilai sopan, santun diahir latihan. *contohe* sikap menghargai *wong liyo*, menghargai *karo wong seng umure luweh tuo*, menghargai *seng sakumuran*, *lan menghargai karo seng lueh tuo*".⁸⁵

b. Bersyukur

Berusaha mensyukuri atas apa yang dimiliki merupakan suatu karunia dari Allah SWT. dengan demikian tidak akan terbesit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain. Di sela-sela kegiatan baik rutinan latihan maupun kegiatan non formal (*cangkrukan*) akan selalu menyampaikan bahwa perlunya mempunyai rasa syukur.

Peneliti melakukan wawancara dengan Gus Moh. Ilham Roby, selaku pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, beliau mengatakan:

"Biasanya di sela-sela kegiatan pelatih Pagar Nusa Geni Jegger akan menyampaikan kepada santri untuk selalu mensyukuri atas apa yang telah diperoleh. Orang yang pandai dalam mensyukuri apapun yang diberikan oleh Allah SWT. adalah orang yang tidak akan merasa kekurangan dalam hal apapun"

Berkenaan dengan rasa syukur, Gus Moh. Danil Haq juga ikut

memberikan pendapatnya, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁴ Muhammad Izul Haq, Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 maret 2023.

⁸⁵ M. Ariffudin, Santri Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 juni 2023.

“Disetiap kesempatan beliau menyampaikan kepada santri senantiasa bersyukur. Tidak semua orang seberuntung kalian, tidak semua orang bisa bergabung dan mempelajari ilmu bela diri serta mendapatkan pelatih yang konsisten mengajarkan ilmunya. Bersyukur bisa memahami, mendalami atas apa yang telah dipelajari serta bertahan dalam rangka pengabdian di Pagar Nusa. Tidak semua orang bisa dan paham tentang ilmu bela diri”⁸⁶.

c. Sabar

Menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai untuk mengharap ridho Allah SWT. ataupun bersabar dalam segala cobaan dan godaan yang berusaha mengotori amal kebaikan yang diperbuat, apalagi di saat pujian dan ketenaran mulai datang dan menghampiri, maka akan merasa sulit untuk tetap menjaga kemurnian amal sholeh, tanpa terbesit adanya rasa bangga di hati. Oleh karena itu pelatih senantiasa menyampaikan pentingnya nilai sabar bagi pesilat, sabar merupakan hal terpenting yang harus dimiliki santri. Karena dalam proses pengkaderan yang ada di Pagar Nusa Geni Jegger memerlukan waktu yang tidak singkat.

Peneliti melihat saat kegiatan latihan di salah satu unit latihan Pagar Nusaa Geni Jegger, pada saat pelatih memberikan meteri jurus, sebagian santri ada yang tidak memahami jurus yang diajarkan pelatih. Ada beberapa santri yang merasa kebingungan serta putus asa atas pemahaman diri yang kurang. Hal demikian merupakan suatu bentuk ketidaksabaran santri dalam proses belajar ilmu bela diri.⁸⁷

⁸⁶ Moh. Danil Haq, Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 17 juni 2023.

⁸⁷ Observasi di kegiatan Latihan rutin Pagar Nusa Geni Jegger, 13 juni 2023.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Gus Moh.

Ilham Roby, pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, beliau mengatakan:

“Sabar merupakan salah satu akhlak *mahmudah* yakni perilaku yang baik. Seseorang akan mencapai titik sabar, apabila selalu berperasangka baik atas ketetapan dan ketentuan dari Allah SWT. Di setiap pertemuan dengan santri pelatih akan menyampaikan bahwa kesabaran dalam menimba ilmu bela diri di Pagar Nusa sangatlah penting. Karena jurus-jurus yang ada di Pagar Nusa berjumlah banyak serta masa pengkaderan di PSNU Pagar Nusa Geni Jegger memerlukan waktu yang lama. Maka seorang santri harus memiliki kesabaran untuk menempuh sampai di tingkat ahir”.⁸⁸

2. Transaksi Nilai *Tawadhu'*

Tahap transaksi nilai adalah proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadi interaksi. Tahapan ini pelatih tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai *tawadhu'*, tetapi juga mempengaruhi nilai santri untuk terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh (modeling) dan santri diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai yang telah disampaikan oleh pelatih.

Dalam proses transaksi nilai pelatih menggunakan metode dakwah *bil hikmah* yakni dengan perbuatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai *tawadhu'* kepada santri. Pelatih harus memiliki sikap *tawadhu'* karena dalam hal ini pelatih adalah *tauladan* bagi santri. Keteladanan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang pelatih. Keteladanan pelatih adalah tolak ukur keberhasilan terwujudnya sikap *tawadhu'* santri. Perilaku keseharian pelatih dirasakan santri secara langsung, interaksi yang terjadi

⁸⁸ Moh. Ilham Roby, Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 17 juni 2023.

disetiap pertemuan merupakan bentuk teladan yang dilakukan pelatih dengan santri, tidak ada sekat diantara pelatih dengan santri. Dengan demikian santri mampu merekam keteladanan pelatih yang secara tidak langsung diajarkan melalui kesopanan, dalam bertutur kata, tingkah laku, adab sopan santun kepada yang lebih tua dan cara bersalaman yang sopan. Pelatih tidak hanya mengajarkan lewat teori saja, akan tetapi juga dalam bentuk teladan.

Peneliti melihat saat kegiatan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) yang diadakan oleh Padepokan Pagar Nusa Geni Jegger, dalam kegiatan tersebut ada beberapa tamu undangan yang telah hadir dan menempati ruangan yang telah disiapkan panitia. Kemudian peneliti melihat ada santri sedang menjamu tamu yang datang dari berbagai daerah. Penulis melihat sebelum santri diutus untuk menjamu tamu, santri tersebut di *training* terlebih dahulu oleh pelatih, tentang bagaimana cara menyuguhkan minuman dengan benar, bagaimana cara berjalan serta bersalaman dengan orang yang lebih tua, pelatih mempraktekkan secara langsung sehingga santri dapat mengimplementasikannya.⁸⁹

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada santri di Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Geni Jegger yang bernama Apta Maulana, ia mengatakan bahwa:

“Pelatih kami kang A’an dan Gus Danil mengajarkan nilai *tawadhu*’ itu tidak hanya melalui teori saja, tetapi juga dengan praktik langsung. Beliau mencontohkan langsung tentang bagaimana adab menghormati tamu dengan baik, bagaimana menyuguhkan minuman

⁸⁹ Observasi di Kegiatan UKT Pagar Nusa Geni Jegger, 24 juni 2023.

ketamu, bagaimana cara bersalaman kepada yang lebih tua terutama kepada pelatih dan masih banyak akhlak kehidupan sehari-hari yang tidak hanya diajarkan melalui teori tetapi beliau juga mencontohkan secara langsung kepada kami”.⁹⁰

Di kesempatan lain ketika diakhir sesi latihan biasanya pelatih akan mengevaluasi tentang pemahaman santri dengan mengajak *sambung* santri.

Kala itu peneliti menjumpai Musa Abdullah selaku pelatih Pagar Nusa Geni Jegger sedang *sambung* dengan santrinya, kemudian Kang Musa menjatuhkan santrinya dengan menggunakan gerakan teknik bantingan. Setelah itu, pelatih tersebut langsung mengulurkan tangannya untuk membangunkan santri yang telah terjatuh, kemudian ia meminta maaf kepada santri. Hal ini merupakan bentuk teladan seorang pelatih yakni adab terhadap lawan, yang akan dicontoh santri ketika bertanding di dalam gelanggang pertandingan.⁹¹

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pelatih Pagar Nusa Geni Jegger yang bernama Musa Abdullah, ia mengatakan bahwa:

“Santri Pagar Nusa *iku* harus dueni *akhlak seng apik, akhlak biso diartike* sebagai adab atau sopan santun. Adab *kudu di utamake* karena secara tingkatan adab lebih tinggi dari apapun. Pada saat bertanding, santri juga *kudu biso jogo* adab, meskipun kepada lawan, adab *kudu di pentingke*. Ketika menjatuhkan lawan, *ojo sampek selebrasi seng ndadekake lawan tersinggung, lan sakwise njatuhne* lawan segera mungkin mengulurkan tangan untuk membantu dia bangkit lagi. Itulah yang harus dilakukan oleh santri Pagar Nusa”.⁹²

3. Transinternalisasi Nilai *Tawadhu*’

⁹⁰ M. Apta Maulana, Santri Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 24 juni 2023.

⁹¹ Observasi di Kegiatan Latihan di Padepokan Pagar Nusa Geni Jegger Ranting Pringsurat, 02 juli 2023.

⁹² Musa Abdullah, Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 02 juli 2023.

Tahap trans-internalisasi adalah proses peninternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pelatih melalui, pengkondisian, pembiasaan, untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Dalam tahap ini menggunakan metode dakwah *mujadalah* yakni proses pertukaran informasi antar komunikator dengan komunian. Hal ini melatih peserta didik untuk memahami nilai sesuai kondisi yang dirasakannya untuk mengaktualisasikan nilai dalam keseharian dan memiliki kesempatan untuk membiasakan pengaktualisasikan nilai. Dengan trans-internalisasi diharapkan menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tolak ukur keberhasilan dalam tahap ini adalah efek yang ditimbulkan perubahan santri setelah proses internalisasi sikap *tawadhu'* yang dilakukan pelatih. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan sikap yang awalnya tidak menghormati dan menghargai orang lain, terlebih kepada pelatih, setelah di internalisasikan nilai-nilai *tawadhu'* maka santri lebih menghargai dan menghormati pelatih.

Pernah suatu hari peneliti bersilaturahmi ketempat latihan di daerah Jeruksari, peneliti melihat langsung proses latihan. Penulis mengamati ada salah seorang santri yang berperilaku kurang sopan terhadap pelatih, yakni ketika berbicara dengan pelatih menggunakan bahasa yang kurang pantas, tidak menghargai dan menghormati pelatih, bertingkah semaunya. Kemudian setelah beberapa bulan peneliti berkunjung lagi ketempat

latihan, dihari itu penulis melihat ada perubahan sikap yang terjadi dengan santri tersebut. Santri yang awalnya berperilaku kurang sopan kepada pelatih, saat itu berubah menjadi lebih menghormati dan menghargai pelatih.

Hal diatas sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada santri yang bernama Reza Achmad Ramadhan, ia mengatakan bahwa:

“Saya hidup dilingkungan yang kurang sehat, lingkaran pertemanan saya yang telah mempengaruhi perilaku saya sehingga saya berperilaku jauh dari kata sopan. Jadi awal ikut latihan di Pagar Nusa Geni Jegger, saya masih belum bisa mengontrol diri saya, sehingga saya berbuat semaunya bahkan parahnya sama pelatih saya sendiri. Seiring berjalannya waktu setelah sering di nasehati oleh pelatih, saya sadar bahwa hal yang saya lakukan merupakan perbuatan yang tidak baik. *Alhamdulillah* saat ini saya sudah bisa mengendalikan diri saya dan sudah bisa menghargai dan menghormati orang lain terutama kepada pelatih saya”.⁹³

⁹³ Reza Achmad Ramadhan, Santri Pagar Nusa Geni Jegger, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 17 februari 2023.

BAB IV

**ANALISIS POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN SANTRI DALAM
INTERNALISASI SIKAP TAWADHU'**

**A. Analisis Pola Komunikasi Pelatih dan Santri di Perguruan Pencak Silat
Pagar Nusa Geni Jegger**

Pola komunikasi adalah sebuah proses yang didesain sedemikian rupa untuk mewakili unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, agar memudahkan pemikiran secara sistematis dan rasional.⁹⁴ Komunikasi timbul dari adanya dorongan dari seseorang untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Informasi ini membuat seseorang untuk dapat memberikan suatu pemahaman kepada orang lain.

Dari proses komunikasi tersebut, akan timbul pola, model, bentuk, serta bagian-bagian yang berkaitan dengan proses komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai macam media, kegiatan formal ataupun nonformal seperti latihan rutin dan *cangkrukan* adalah salah satu bentuk media yang digunakan dalam proses penginternalisasian sikap *tawadhu'* kepada santri. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Pagar Nusa Geni Jegger, terdapat bentuk pola komunikasi yang meliputi komunikasi satu arah (*one way communication*), komunikasi dua arah (*two traffic communication*), serta komunikasi multi arah.

1. Pola Komunikasi Satu Arah

⁹⁴ Onong Uchjana Effendy, "Kamus Komunikasi", (Bandung: PT. Mandar Maju, 1989), hlm. 63.

Pola komunikasi satu arah di interpretasikan dalam kegiatan Penerimaan Santri Baru (PSB). Kegiatan tersebut merupakan acara formal yakni merujuk ke pengenalan tentang Pagar Nusa melalui materi yang akan disampaikan oleh pemateri. Biasanya pemateri yang akan menyampaikan dari pelatih, dewan khos, maupun kyai yang berlatar belakang anggota tetap Pagar Nusa. pemateri menyampaikan terkait nilai-nilai *tawadhu'* yang seharusnya dimiliki oleh santri Pagar Nusa. Ia juga menyampaikan bahwa pentingnya menghormati serta menghargai pelatih sebagai seseorang yang mengajarkan ilmu bela diri, pelatih tidak mengharapkan apapun, ia melatih santri atas dasar *ta'dzim* perintah dari gurunya sebagai bentuk pengabdian diri didalam Pagar Nusa.

Dalam proses komunikasi ini pemateri berperan sebagai pemberi informasi dan santri sebagai penerima informasi. Proses pertukaran informasi dilakukan melalui komunikasi verbal yakni dengan menggunakan kata-kata atau simbol yang dapat dilihat secara langsung baik berbentuk lisan maupun tulisan. Pemateri berperan aktif dalam memberikan informasi dan santri hanya bersifat pasif sebagai penerima pesan dari proses komunikasi. Seperti yang telah penulis sebutkan, pemateri memosisikan diri sebagai komunikator dalam proses penyampaiannya menggunakan komunikasi verbal, sehingga mudah dipahami santri. Pemateri seakan-akan mengajak santri untuk berkomunikasi, namun tidak adanya timbal balik ataupun respon secara

langsung dari santri, karena kegiatan ini merupakan kegiatan formal yakni penyampaian materi yang disampaikan oleh dewan khos Pagar Nusa.

2. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi ini dilakukan pelatih dilakukan ketika kegiatan nonformal yakni dalam kegiatan latihan rutin, *cagkruan* dan lain sebagainya. Pada proses pertukaran informasi melalui tahap ini adanya umpan balik dari komunikan yakni santri kepada pelatih. Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan antara pelatih dengan santri.

Dalam proses penginternalisasian sikap *tawadhu'* terhadap santri, pelatih akan berinteraksi secara langsung kepada santri guna menyampaikan nilai-nilai *tawadhu'* yang harus dimiliki oleh setiap santri. Sebagai contoh pelatih menasehati santri yang berperilaku kurang sopan yakni duduk *tengkren* didepan pelatih yang sedang menyampaikan nilai *tawadhu'*. Setelah selesai seorang pelatih langsung menghampiri santri tersebut serta menasehatinya agar senantiasa berperilaku sopan dalam sehari-hari.

Pada proses ini kedua belah pihak yaitu pelatih sebagai komunikator serta santri sebagai komunikan terlibat langsung dan masing-masing memiliki peran yang sama. Dari contoh diatas seorang pelatih menumbuhkan nilai-nilai *tawadhu'* dalam bentuk nasehati santri, namun santri juga dapat memberikan respon, yakni dengan meminta maaf kepada pelatih serta berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Hal ini merupakan

timbal balik dari komunikan yang mana pada proses komunikasi ini terjadi respon dari komunikan kepada komunikator.

3. Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi multi arah merupakan komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara pelatih dengan santri, tetapi juga melibatkan interaksi antara santri dengan santri lainnya. Komunikasi multi arah ini berlangsung dari komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi.

Dalam proses penginternalisasian sikap *tawadhu'* terhadap santri, pelatih akan berinteraksi secara langsung kepada santri guna menyampaikan nilai-nilai *tawadhu'*. Hal ini dilakukan pada saat latihan, sehingga akan terjalin komunikasi yang intens antara pelatih dengan semua santri pada sesi latihan. Oleh karena itu hubungan emosional pelatih dan santri menjadi kuat, sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami. Dengan demikian santri akan merealisasikan pesan tersebut dalam bentuk perilaku *tawadhu'* seperti yang diharapkan.

Pada proses ini kedua belah pihak yaitu pelatih sebagai komunikator serta santri sebagai komunikan terlibat langsung dan masing-masing memiliki peran yang sama. Perbedaan dari contoh di atas seorang pelatih menumbuhkan nilai-nilai *tawadhu'* dalam bentuk nasehati serta mencontohkan nilai tersebut secara langsung yang disaksikan oleh santri, sehingga secara tidak langsung akan menumbuhkan kesadaran santri agar senantiasa berperilaku *tawadhu'*. Tolak ukur keberhasilan proses

penginternalisasian sikap *tawadhu'* yakni santri memiliki perilaku yang baik, sopan serta santun dalam berbicara dan bertindak, menghormati serta menghargai pelatih serta kyai sebagai sumber ilmu yang telah didapat.

B. Analisis Proses Internalisasi Sikap Tawadhu' Pelatih dan Santri di Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Geni Jegger

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam pembahasan analisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai internalisasi sikap *tawadhu'* pada santri melalui semboyan “bela kyai sampai mati” di Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger. Seperti yang kita ketahui bahwa *akhlak* merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim serta sikap *tawadhu'* adalah Buah dari *akhlak*.

Pagar Nusa pada umumnya, dan di Pagar Nusa Geni Jegger pada khususnya disamping mengajarkan ilmu bela diri para pelatih Pagar Nusa Geni Jegger ikut serta dalam pembentukan watak santri agar senantiasa memiliki sikap *tawadhu'*, juga menanamkan nilai-nilai keislaman di setiap sesi latihan. Sikap *tawadhu'* sebagai interpretasi dari tanaman padi, bilamana jika telah tumbuh besar serta berisi maka padi akan merunduk kebawah. Pagar Nusa Geni Jegger dalam proses pembelajarannya memfokuskan untuk mencetak generasi yang mempunyai akhlak yang baik yakni sikap *tawadhu'* kepada orang

yang lebih tua, sesama, serta yang lebih muda, khususnya menghormati pelatih dan kyai sebagai sumber ilmu.

Peran pelatih sangat penting dalam proses internalisasi sikap *tawadhu'* santri Pagar Nusa geni Jegger. Istilah internalisasi secara etimologi, mengandung arti sebuah proses. Internalisasi merupakan proses menghadirkan suatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.⁹⁵ Proses internalisasi terhadap seseorang dapat terjadi ketika orang tersebut menerima sebuah pengaruh kemudian ia bersedia mengikuti pengaruh yang diterima. Tolak ukur keberhasilan internalisasi adalah dengan kepercayaan komunikasi atas informasi yang telah diterima yang didapat melalui sebuah komunikasi, sehingga meyakini pengaruh tersebut. Dengan demikian keselarasan ini menjadi faktor utama karena seseorang cenderung akan menerima serta mempertahankan sikap yang sesuai dengan kehendak yang dimiliki.

Menurut hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penanaman sikap *tawadhu'* yang dibentuk tidak hanya kepada santri dari kalangan pesantren saja, melainkan kepada seluruh santri terutama santri baru yang memiliki latar belakang anak jalanan. Dalam proses internalisasi pelatih Pagar Nusa Geni Jegger menggunakan beberapa tahapan, yakni tahap transformasi nilai (proses penyampaian nilai), transaksi nilai (pertukaran nilai), serta transinternalisasi (respon komunikasi). Dalam proses internalisasi

⁹⁵ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, "*Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*", (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 5-6.

sikap *tawadhu*' tentunya juga menggunakan metode dakwah yang telah dilakukan, yakni metode dakwah *bil lisan, bil hikmah* serta *mujadalah*.

1. Transformasi Nilai *Tawadhu*'

Tahap transformasi nilai adalah proses yang dilakukan oleh pelatih dalam menginformasikan nilai tentang unsur-unsur *tawadhu*'. Tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal dengan peserta didik. Transformasi nilai sifatnya hanya berupa pemindahan, pengetahuan dari pelatih kepada santri, artinya tahap ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan kata lain santri mengenal bahwa nilai itu ada. Tolak ukur keberhasilan tercapainya internalisasi nilai *tawadhu*' adalah santri mampu mengulang bila ditanya tentang konsep nilai yang diajarkan. Dalam prakteknya pelatih memperkenalkan beberapa unsur-unsur *tawadhu*' antara lain menjauhi *riya*' dan *takabur*, bersyukur serta sabar. Hal tersebut disampaikan oleh pelatih dalam kegiatan formal ataupun nonformal. Adapun unsur-unsur yang dapat membentuk sikap *tawadhu*' akan dipaparkan peneliti antara lain sebagai berikut:

a. Menjauhi *riya*' dan *takabur*

Riya' dan *takabur* merupakan sifat tercela, kedua sifat tersebut dibenci oleh Allah SWT. Segala sesuatu yang dimiliki tidak terlepas atas karunia yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya, maka suatu bentuk kenistaan jika kita bersikap sombong. Allah SWT berfirman dalam surat An- Nahl ayat 23 :

لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ

Artinya: “Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong”.

Menurut tafsir Ibnu Katsir dalam ayat ini Allah swt. Memberitahukan kepada hamba-Nya bahwa diri-Nya adalah Zat Yang Esa, tunggal, berdiri sendiri, dan tempat meminta segala sesuatu dan Dia pun memberitahukan tentang hati orang-orang kafir yang mengingkari hal tersebut.⁹⁶ Dalam tahap ini pelatih akan menginformasikan kepada santri perlunya menjauhi perilaku *riya'* dan *takabur*. Setiap pelatih menghimbau agar santri tidak berbuat sombong. Para pelatih gencar dalam menginformasikan tentang pentingnya menjauhi perilaku tersebut. Sehingga santri akan paham bahwa *riya* dan *takabur* adalah dua sifat yang tidak boleh dimiliki dengan tidak menyombongkan keahlian yang telah dikuasai. Dengan demikian santri tidak akan sombong serta lebih *tawadhu'* dalam menyikapi ilmu yang telah dimiliki.

b. Bersyukur

Berusaha mensyukuri atas apa yang dimiliki merupakan suatu karunia dari Allah SWT. dengan demikian tidak akan terbesit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain.

Disela-sela kegiatan baik rutinaan latihan maupun kegiatan non formal

⁹⁶ Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta:PT Sygma Creative Media Corp jilid 2, 2012), hlm. 280.

(*cangkrukan*) pelatih akan selalu menyampaikan bahwa perlunya mempunyai rasa syukur.

Bersyukur adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh semua orang khususnya santri Pagar Nusa Geni Jegger. Allah SWT Allah SWT berfirman dalam surat Ad-Dhuha ayat 11 :

وَأَمَّا نِعْمَةَ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Artinya : “Terhadap nikmat tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur)”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya membalas segala nikmat dan karunia Allah SWT. dengan cara bersyukur, meskipun hal yang sederhana , bersyukur merupakan amalan yang besar pahalanya karena Allah sangat mencintai hamba-Nya yang bersyukur. Dalam hal ini pelatih menyampaikan betapa bersyukurya santri dapat berlatih ilmu bela diri, karena tidak semua orang berkesempatan untuk diperkenalkan dan dilatih tentang pencak silat. Oleh karena itu santri akan senantiasa bersyukur atas ilmu yang telah dipahami.

c. Sabar

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai untuk mengharap ridho' Allah SWT. bersabar dalam segala cobaan dan godaan yang berusaha mengotori amal kebaikan yang diperbuat, apalagi di saat pujian dan ketenaran mulai datang dan menghampiri, maka akan merasa sulit untuk tetap menjaga kemurnian amal sholeh, tanpa terbesit

adanya rasa bangga di hati. Allah berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 200 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap kesulitan pasti diiringi dengan kemudahan. Seorang muslim harus selalu memiliki iman dan kepercayaan bahwa Allah akan memberikan pertolongan-Nya. Oleh karena itu, orang yang bersabar akan dimuliakan di sisi Allah SWT.

Oleh karena itu pelatih senantiasa menyampaikan pentingnya nilai sabar bagi pesilat, sabar merupakan hal terpenting yang harus dimiliki santri. Karena dalam proses pengkaderan yang ada di Pagar Nusa Geni Jegger memerlukan waktu yang tidak singkat. Hal ini ditandai dengan Penerimaan Santri Baru (PSB) merupakan proses awal, kegiatan ini diikuti oleh santri yang masih ditahap awal yakni enam bulan pasca awal latihan. Kemudian dilanjutkan dengan pengkaderan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) tingkat pertama, yang dikhususkan bagi santri yang telah melalui tahap PSB, kegiatan ini dilaksanakan enam bulan pasca PSB. Selanjutnya santri akan melalui UKT tingkat kedua, kegiatan tersebut diadakan enam bulan setelah UKT tingkat pertama. Lalu UKT tingkat ketiga, dilakukan setelah enam bulan setelah santri UKT tingkat kedua. Setelah itu dilanjutkan UKT tingkat ke empat, kegiatan

ini dilaksanakan satu tahun setelah santri menyelesaikan UKT tingkat ketiga.

Kemudian santri akan menjalani UKT tingkat terahir setelah lamanya proses pengkaderan yang telah ditempuh, yakni satu tahun pasca UKT tingkat ke empat. Dengan demikian santri harus memiliki sifat sabar untuk mencapai tingkatan tertinggi didalam pengkaderan di Pagar Nusa Geni Jegger. Setelah santri berhasil menyelesaikan beberapa ujian tersebut maka akan di beri gelar sebagai Anggota Tetap Pagar Nusa. Dengan demikian santri bisa menerapkan konsep sabar dalam menimba ilmu di Pagar Nusa Geni Jegger.

Tiga unsur tersebut bertujuan untuk membentuk perilaku rendah hati. Sebab ketiganya perlu diyakini sepenuh hati dengan keikhlasan yang tulus. Sehingga dalam perilaku serta aktivitas sehari-hari dapat dengan tenang menanggapi. Sebab Allah Berfirman dalam surat Ar Rad ayat 28 “*Ingatlah hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang*” Santri Pagar Nusa Geni Jegger melalui proses internalisasi sikap *tawadhu*’ membuat paradigma lain tentang nilai rendah hati yang dimaknainya. Tolak ukur keberhasilannya yakni terbentuknya karakter santri yang *tawadhu*’, tidak *riya*’ serta *takabur*, bisa memaknai rasa syukur atas ilmu yang dimiliki, dan senantiasa bersabar dalam proses *tholabul ilmi* di Pedepokan Pagar Nusa Geni Jegger.

2. Transaksi Nilai *Tawadhu*’

Keteladanan merupakan suatu usaha atau cara untuk memberikan contoh yang baik (*uswatun khasanah*) yang dilakukan pelatih kepada santri baik berupa ucapan maupun perbuatan. Keteladanan dapat didefinisikan sebagai pelatih memberikan contoh ucapan serta perbuatan yang baik untuk ditiru oleh santri, sehingga santri memiliki ucapan dan perbuatan yang baik sesuai yang diajarkan oleh pelatih.

Dalam hal ini, para pelatih memberikan teladan-teladan yang dapat dicontoh para santri seperti menghormati pelatih, *ta'dzim* terhadap kyai, cara bersalaman, cara meyambut tamu dan lain sebagainya. yang wajib dilakukan oleh seorang pelatih. Keteladanan pelatih adalah tolak ukur keberhasilan terwujudnya sikap *tawadhu'* santri. Perilaku keseharian pelatih dirasakan santri secara langsung, interaksi yang terjadi disetiap pertemuan merupakan bentuk teladan yang dilakukan pelatih dengan santri, tidak ada sekat diantara pelatih dengan santri. Dengan demikian pelatih tidak hanya mengajarkan lewat teori saja, akan tetapi juga dalam bentuk teladan.

Artinya segala bentuk perilaku dan ucapan yang keluar dari seorang guru menjadi *role model* bagi Santri Pagar Nusa Genijegger. Daniel menyebutkan bahwa semua yang muncul darinya menjadi contoh bagi Santri, tidak hanya perilaku dan ucapan melainkan juga fashion yang digunakan. Oleh sebab itu sebagai seorang pelatih perlu mencerminkan segala hal baik karena itu menjadi contoh bagi Santrinya. Keteladanan ini dipraktikkan sebagaimana Nabi Muhammad SAW mencontohkan, karena

dalam diri Nabi SAW terdapat *Uswatun Khasanah* (suri tauladan yang baik). Dalam berbagai aktivitas mulai dari terbit matahari sampai terbenamnya bahkan bergantian bulan yang menerangi bumi, Nabi SAW mencontohkan perilaku dan lisannya dalam ibadah maupun bersosial.

Dalam proses peniruan akan keteladanan seorang pelatih juga terdapat respon bagi Santri untuk melakukan pembiasaan. Pembiasaan ini muncul atas kesadaran santri atas respon yang biasa dilakukan oleh pelatih. Maka pada Pagar Nusa Geni Jegger pelatih berperilaku *andap asor* (rendah hati) dalam menanggapi respon apapun. Hal itu dimaksudkan agar santri juga dapat mengambil keteladanan dari makna kalimat tersebut.

Dalam tahap ini pelatih tidak hanya memberikan teori saja melainkan memberikan contoh kepada santri, kemudian hal ini akan melekat dalam diri santri sehingga akan menumbuhkan sikap *tawadhu'* kepada semua orang terutama pelatih dan kyai.

3. Transinternalisasi Nilai *Tawadhu'*

Dalam tahap ini perubahan tingkah laku bukanlah ketidakmungkinan. Sebab teori behavioristik merupakan teori yang menekankan pada tingkah laku manusia yang pada dasarnya dibentuk dan diperoleh dari lingkungan, dan segenap tingkah lakunya didapati melalui proses latihan.

Kemudian metode yang digunakan pelatih yaitu *mujadalah*. Dilaksanakan dengan model diskusi ringan yang diselenggarakan guna menambah pengetahuan serta pendekatan emosional kepada Santri Pagar Nusa Geni Jegger. *Ngopi* atau *ngolah pikir* merupakan bentuk metode

mujadalah yang diterapkan. Hal itu juga dikuatkan oleh pendapat samsul menganggap bahwa *mujadalah* dilaksanakan kepada seseorang yang memiliki kapasitas berfikir cukup maju dan kritis guna memperluas cara pandang dan metode berfikirnya.⁹⁷

Sikap *tawadhu*' ini dibentuk melalui aktivitas latihan rutin, ataupun diselenggarakan saat UKT (Ujian Kenaikan Tingkat). Sebab dalam masa ini santri diuji pengetahuannya, sopan santun serta mentalnya. Santri yang memiliki sikap *tawadhu*' yang rendah akan diberi hukuman yang berat. Dalam kegiatan ini sangat berperan dalam perubahan sikap santri, karena saat ujian santri akan dihadapkan dengan penguji yang tidak segan untuk membentak, jika santri tersebut tidak sopan terhadap penguji. Sehingga hal ini akan membuat mental santri menjadi down, tak jarang ada yang menangis saat diuji karena dibentak dan dinasehati dengan intonasi suara yang keras.

Santri mengalami perubahan sikap yang signifikan, karena saat diuji ia benar-benar merasakan aura yang berbeda, ketika ia bersikap tidak sopan kepada penguji, saat itu juga ia dibentak oleh penguji. Ia yang awalnya bersikap tidak sopan, tidak menghargai orang lain bahkan kepada pelatih, setelah proses ujian ia menjadi bersikap lebih tenang, bisa menghargati dan menghormati pelatih.

Hal ini juga dirasakan oleh Rendi, yang semula memiliki kebahagiaan dalam menunjukkan ilmu yang ia kuasai dengan cerminan

⁹⁷ Rizqiyah, "Bimbingan Dan Konseling Islam Perspektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin." hlm. 48.

perilakunya. Memukul orang dan lain sebagainya, dan kini beralih pada nilai kenyamanan dalam memahami bela diri. Bela diri yang kini dipahami ialah untuk membela diri bukan untuk menindas orang. layaknya sebuah padi yang semakin berumur kian menunduk.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan penulis mengenai pola komunikasi pelatih dan santri dalam proses internalisasi sikap *tawadhu'* di perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi

a. Pola Komunikasi Satu Arah (*one way communication*)

Pola komunikasi ini dilakukan pelatih pada saat proses penyampaian informasi kepada santri melalui kegiatan formal maupun kegiatan *cangkrukan*. Dalam hal ini pelatih hanya menyampaikan sebuah nilai *tawadhu'*.

b. Pola Komunikasi Dua Arah (*two traffic way communication*)

Pola komunikasi ini dilakukan pelatih dilakukan ketika kegiatan formal, pelatih tidak hanya menginformasikan tentang nilai *tawadhu'* akan tetapi juga harus dapat memberikan contoh atas apa yang telah ia sampaikan kepada santri. Sehingga santri Pagar Nusa Geni Jegger mampu mengimplementasikan nilai *tawadhu'*

c. Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi yang berlangsung dari beberapa komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi. Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan antar pelatih dengan pelatih, pelatih dengan santri serta

santri dengan santri. Hal ini dilakukan untuk mensejajarkan pelatih dengan santri tanpa melihat tingkatan lamanya pengkaderan.

Dengan menggunakan ketiga pola komunikasi diatas maka akan memungkinkan adanya proses komunikasi antara pelatih dengan santri. Sehingga sangat mungkin untuk terjadinya perubahan sikap yang dialami santri yakni terbentuknya sikap *tawadhu'* kepada pelatih.

2. Internalisasi Nilai *Tawadhu'*

a. Transformasi Nilai *Tawadhu'*

Nilai *tawadhu'* yang ditanamkan pelatih kepada santri Pagar Nusa Geni Jegger yakni dengan menyampaikan nilai *tawadhu'* dalam setiap pertemuan dengan santri, baik kegiatan formal maupun nonformal. Proses penyampaian berupa pemindahan, pengetahuan dari pelatih kepada santri, artinya tahap ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan kata lain santri mengenal unsur-unsur *tawadhu'*.

b. Transaksi Nilai *Tawadhu'*

Dalam tahapan ini pelatih tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai *tawadhu'*, tetapi pelatih mempengaruhi nilai santri untuk terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh (modeling), santri diminta memberikan respon yang sama, sehingga santri dapat menerima serta mengamalkan nilai *tawadhu'* yang telah disampaikan oleh pelatih.

c. Transinternlisasi Nilai *Tawadhu'*

Tahapan ini terjalannya proses komunikasi melalui diskusi antara pelatih dengan santri. Sehingga akan tercapainya pesan yang disampaikan pelatih sebagai komunikator kepada santri Pagar Nusa Geni Jegger sebagai komunikan. Tolak ukur keberhasilan dalam tahap ini adalah efek yang ditimbulkan perubahan santri setelah proses internalisasi sikap *tawadhu'* yang dilakukan pelatih. Perubahan sikap yang diharapkan adalah santri menjadi rendah hati dan tidak sombong atas ilmu yang telah dipelajari. Awalnya meremehkan, merendahkan dan tidak menghormati pelatih, setelah proses internalisasi nilai *tawadhu'* menjadi bisa lebih menghormati dan menghargai pelatih.

Dengan menggunakan proses internalisasi diatas maka akan tercapainya penanaman nilai *tawadhu'* yang dibuktikan dengan perubahan sikap yang dialami santri yakni terbentuknya sikap *tawadhu'* kepada kyai dan pelatih. Sehingga santri dapat mengimplementasikan nilai-nilai *tawadhu'* pada saat latihan serta dalam berinteraksi dengan orang lain di kehidupan sehari-hari kepada pelatih.

B. Saran

Setelah melakukan beberapa proses pembahasan dan penelitian terhadap pola komunikasi pelatih dan santri dalam proses internalisasi sikap *tawadhu'* di perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger, penulis menyarankan kepada pembaca, peneliti agar melakukan kajian lebih mendalam mengenai strategi komunikasi pelatih dalam mengimplementasikan

tujuan didirikannya Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yakni menggali, mengembangkan dan melestarikan seni bela diri pencak silat Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakam, Kama dan Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Adhim Ali, Ahmad. 2017. *Gus Maksud Pendekar Pagar Nusa*. Yogyakarta: Global Press.
- Ahmad Ibnu Atha'illah, Syekh. 2006. *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*. Surabaya: Penerbit Amelia.
- Al-Ghazali, Imam. 1995. *Ihya Ulumudi*. (terj. Muh Zuhri). Semarang: CV. As-Syifa.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Aliy. 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'alim, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus.
- Asrori, A. Ma'ruf. 1996. *Etika Bermasyarakat*. Surabaya: Al Miftah.
- Az Zarnuji, Syaikh. 2016 *Terjemah Ta'limul Muta'alim*. Kudus: Menara Kudus.
- Fariyatul Fahyuni, Emi dan Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Hasil Kongres II Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa". PP. Sunan Drakat, Lamongan, Jawa Timur.
<https://kbbi.web.id/semboyan>, diakses pada 22 mei 2023.
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Moto#:~:text=Semboyan%20atau%20moto%20adalah%20kalimat,dan%20tujuan%20dari%20suatu%20organisasi>, diakses pada 22 mei 2023.
<https://naasional.okezone.com/amp/2022/03/11/337/2560268/kronologi-bentrok-berdarah-psht-vs-pagar-nusa-satu-tewas-dan-belasan-pendekar-terluka?page=2>, diakses pada 31 januari 2023
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Iswahyudi, Bambang, 2021. *Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa*. Al-Mishbah, Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi No.2.
- Katalog Badan Pusat Statistik. 2010 *Studi di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Anak di Palembang, Tangerang, Kutoarjo, dan Blitar dalam profil-kriminalitas-remaja*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Keputusan Kongres III Pagar Nusa. 2005. Ciganjur-Jakarta.
- Mahmud Al-Khal'awi dan Muhammad Said Mursi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*.
- Mulyana, Rohmat. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Penganta*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslih, Ahmad. 2021. *Peran Pesantren Al-Buchori Ponorogo Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Muslim Pedesaan Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Gasmi*. Jurnal Pengembangan Masyarakat. No. 1.
- Effendy Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. Mandar Maju.

- Poerwadarminta, WJS. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusdi. 2013. *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*. Yogyakarta: Sabil.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Samawi, Muchlas. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Satori, Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyo Kriswanto, Erwin. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Shafiyurahman. 2012. *tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta:PT Sygma Creative Media Corp jilid 2.
- Siahaan. 1991. *Komunikasi Pemahaman Dan Penerapan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sofanudin, Aji. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa..." *Jurnal Smart* 1. No.2.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syamsul, M. Romli Asep. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: www.romeltea.com.
- Syeikh Abdul hamid, Salamah Abi. 1967. *Jauharul Adab*. Semarang: Toha Putra.
- Tabrani. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uingudur.ac.id email: fuad@uingudur.ac.id

Nomor : B-1447/Un.27/TU.III.1/PP.01.1/08/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

29 Agustus 2023

Yth. Pimpinan Padepokan PSNU Pagar Nusa Geni Jegger

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukandenganhormatbahwa:

Nama : Subhan Mugiono
NIM : 3418068
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"Internalisasi Sikap Tawadhu' Pada Santri Melalui Semboyan "Bela Kyai Sampai Mati" Di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger"

Sehubungandenganhaltersebut,dimohondenganhormatbantuanBapak/Ibuuntuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





**PIMPINAN PADEPOKAN PENCAK SILAT
NAHDLATUL ULAMA PAGAR NUSA GENI JEGGER
KABUPATEN PEKALONGAN**

Sekretariat : Jl Al-Mahfudz Pucung Kulon, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan 51151



SURAT KETERANGAN

NO 008/PNGJ/A1/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Arifulloh
Jabatan : Pimpinan Padepokan
Nama Padepokan : PSNU Pagar Nusa Geni Jegger
Alamat Padepokan : Jl. Al-Mahfudz Pucung, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan

Memberi Keterangan Bahwa:

Nama : Subhan Mugiono
NIM : 3418068
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Padepokan Geni Jegger, pada tanggal 17 April 2023. Dengan judul penelitian **“INTERNALISASI SIKAP TAWADHU’ PADA SANTRI MELALUI SEMBOYAN “BELA KYAI SAMPAI MATI” DI PERGURUAN PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA PAGAR NUSA GENI JEGGER”**

Demikian surat izin ini kami sampaikan. Atas terkabulnya permohonan dispensasi dan segala bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 17 April 2023

Pimpinan Padepokan


Moh. Arifulloh

Pedoman Instrument Penelitian

A. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara subjektif dari narasumber berdasarkan pengalaman yang telah dilalui. Hal tersebut dikarenakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan fenomenologis. Oleh sebab itu segala bentuk perbuatan dan perkataan yang telah disebutkan oleh narasumber akan menjadi data bagi peneliti.

Kemudian peneliti membuat indikator yang bermaksud agar wawancara dapat sesuai dengan data yang dibutuhkan penelitian. Oleh sebab itu untuk mempermudah peneliti membagi atas dua unsur yaitu wawancara terhadap Bagaimana sejarah Pagar Nusa Geni Jegger ?

1. Bagaimana perkembangan dan aktivitas Pagar Nusa Geni Jegger?
2. Pengertian *Tawadhu'* menurut pelatih Pagar Nusa Geni Jegger ?
3. Bagaimana cara menumbuhkan sikap *tawadhu'* kepada Santri Pagar Nusa Geni Jegger?
4. Bagaimana proses internalisasi nilai *tawadhu'* yang dilakukan pelatih terhadap Santri Pagar Nusa Geni Jegger ini?
5. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan dalam internalisasi nilai *tawadhu'* yang dilakukan pelatih terhadap Santri Pagar Nusa Geni Jegger ini?

B. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengidentifikasi kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan Pagar Nusa Geni Jegger, yaitu berada:

1. Aktivitas latihan di unit latihan Pagar Nusa Geni Jegger Ranting Jeruksari yang diselenggarakan pada 13 Juni 2023 di Desa Jeruksari, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan.
2. Aktivitas latihan di unit latihan Pagar Nusa Geni Jegger Ranting Pringsurat yang diselenggarakan pada 02 Juli 2023 di Desa Pringsurat, Kec. Kajen, kab. Pekalongan.

3. Aktivitas latihan di unit latihan Pagar Nusa Geni Jegger Rayon Bahurekso yang diselenggarakan pada 15 Juli 2023 di Desa Duwet, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan.
4. Aktivitas latihan di unit latihan Pagar Nusa Geni Jegger Ranting Dadirejo Timur yang diselenggarakan pada 11 Mei 2023 di Desa Dadirejo Timur, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan.
5. Penerimaan Santri Baru (PSB) di unit latihan Pagar Nusa Geni Jegger Ranting Pringsurat yang diselenggarakan pada 06 Juni 2023 di Desa Pringsurat, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan.
6. Aktivitas Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) di unit latihan Pagar Nusa Geni Jegger Ranting Pringsurat yang diselenggarakan pada 24 Juni 2023 di Desa Pringsurat, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan.
7. Aktivitas lingkungan padepokan, Paesan Utara Selaos, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan.

Hal itu semua, peneliti mendapatkan hasil berupa data objektif sebagaimana aktivitas biasanya yang terselenggara oleh Pagar Nusa Geni Jegger.

C. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan sebagai bukti lampiran berupa foto yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dokumentasi yang dimaksud ialah berupa :

1. Dokumentasi latihan
2. Dokumentasi rutinan
3. Dokumentasi pengembaraan atau UKT (Ujian Kenaikan Tingkat)
4. Dokumentasi bagi takjil dan buka bersama
5. Dokumentasi *halal bi halal*
6. Dokumentasi padepokan
7. Dokumentasi PSB (Penerimaan Santri Baru)

Wawancara Pelatih, Pembina dan Dewan Khos Pagar Nusa

Wawancara Pertama

Narasumber : Nur Ikhsan Jamaluddin
 Alamat : Sragi, Kec. Sragi, Kab. Pekalongan
 Jabatan : Dewan Khos Pagar Nusa Geni Jegger
 Pelaksanaan : Pekalongan, 19 Maret 2023

Pertanyaan	Jawaban
Menurut perspektif njenengan, apa sih yang dimaksud dengan <i>tawadhu'</i> ?	Tawadhu' iku rendah hati, lebih tepate sopan santun, tidak mengunggulkan diri sendiri lan orak sombong, iku seng dinamai tawadhu'. Wong nek wes urak menyombongkan diri iku biso disebut tawadhu'. Nek wong iseh due roso sombong nang wong lio, berarti iseh sombong.
Kemudian, bagaimana seorang santri bisa dikatakan sudah <i>tawadhu'</i> ?	Tolak ukur <i>tawadhu'</i> naliko wong iku memandang orang lain dan cara dia berbicara dengan orang lain. ngomong karo seng lueh tuo kepiye, ngomong karo wong seng lueh enom piye, ngomong karo wong seng jabaatana e lueh duwur piye, ngomong karo wong seng jabaatan e rendah kepiye. Nek wong biso ngajeni karo wong seng jabatan e lueh rendah yo wes dikatakan <i>tawadhu'</i> , nek semisal urk biso ngajeni yo berarti durong <i>tawadhu'</i> . Intine wog nek wes biso menungsoke menungso yo wes pantes dikatakan <i>tawadhu'</i> .
Lalu, apa yang dilakukan pelatih agar santri berperilaku <i>tawadhu'</i> ?	Cara menumbuhkan <i>tawadhu'</i> yo kita kudu sadar diri bahwa kita itu <i>abdun</i> (abdi), mau seperti apapun yo kita tetap <i>abdi</i> , <i>abdi</i> iku yo budak, hamba, kawulo. Jangankan kita, Nabi Muhammad SAW. saja itu adalah <i>abdun</i> , buktine onone <i>isra' mi'raj</i> . Sebagai abdi harus menyadari bahwa semua itu hanya ditugaskan dari gusti Allah. Nek santri wes dueni roso sadar diri, sue-sue bakal terbentuk sikap andap asor marang wong sing luwe tuwo, wong sing luweh enom lan sing sakumuran.

<p>Bagaimana harapan pelatih terhadap perubahan sikap yang seharusnya dialami?</p>	<p>Santri pagar nusa iku kudu dueni sikap tawadhu', nek santri urk due tawadhu' yo wagu. Zaman bien pendekar pagar nusa iku disamping belajar silat yo belajar ngaji, kenopo saiki kurang tawadhu' mergo bocah saiki ajar silat tok, urk belajar ngaji, mulane urak tawadhu'. Sering tak sampekne karo cah-cah pagar nusa bahwa disamping belajar silat yo kudu belajar ngaji. Soale tawadhu' iku bakal terbentuk ketika bocah iku ngaji. Ketika bocah iku ngaji maka secara otomatis sikap tawadhu' e bakal ketoto, bakal muncul. Sebagai santri pagar nusa iku kudu pinter, cerdas, temenan cerdas, dueni adab seng lueh gede soko kepinterane, ono maqolah <i>Al ilmu kalmil khi wal adabu kadaqiqi</i>. Artine ilmu iku koyo uyah, nek adab iku koyo tepung, uyah iku ibarat ilmu lan tepung iku ibarat adab. ketika arep masak komposisi tepung kudu lueh akeh daripada uyahe. Dalam kehidupan di dunia kudu mengedepankan adab, iku seng kudu didueni santri pagar nusa.</p>
<p>Bagaimana pengimplementasian sikap <i>tawadhu'</i> Santri Pagar Nusa Geni Jegger?</p>	<p>Santri Pagar Nusa Geni Jegger kudu dueni perilaku sing apik, ngajeni karo wong seng lueh tuo, seng lueh enom, lan seng sak umuran. Sebagai pelatih yo wajib berkelakuan apik, ben go gawe contoh santri ne. Nek ngomong karo santrine nganggo bahasa seng apik, seng alus. Nek ngomong ojo sempek nyinggung perasaan e wong lio. Bisu sabar ketika ndidik santri, urk ngrasasi wong lio lan bisu ngejeni santrine senajan selisih umur seng adoh dibanding umure dewe.</p>

Wawancara Kedua

Narasumber : Moh. Daniel Haq Sabrahmo

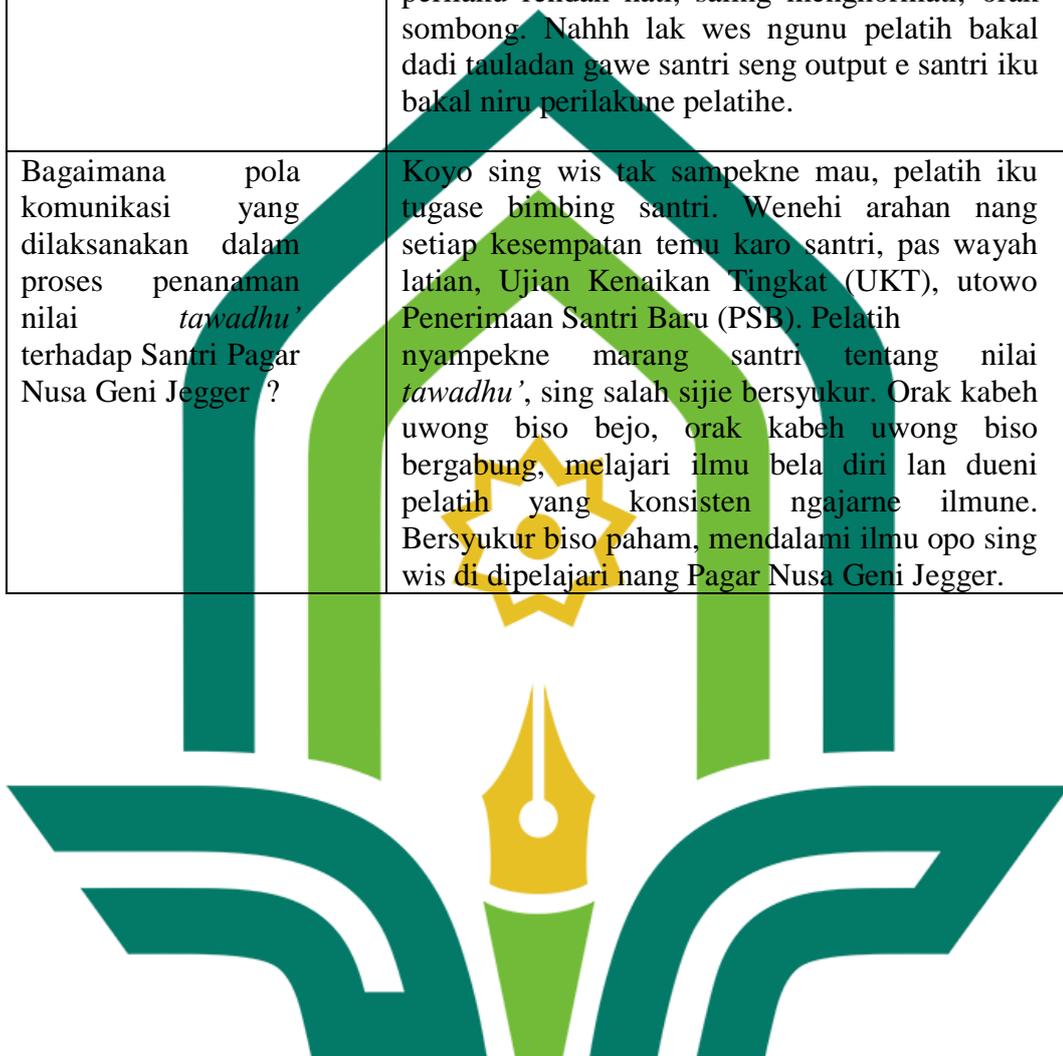
Alamat : Paesan, Kec. Kedungwungi, Kab.Pekalongan

Jabatan : Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger

Pelaksanaan : Pekalongan, 17 Juni 2023

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sejarah berdirinya Pagar Nusa Geni Jegger ?	Dadi Geni Jegger iku maksute padepokan, dadi maksute padepokan seng ono nang Pagar Nusa, berdiri mulai tahun 2016 nang tanggal 17 april. Dadi aku kenal pagar nusa iku dek sebeh, sebeh bien mondok nang lirboyo. Mbah Maksum Jauhari kan lirboyo, terus aku latihan dek MTS, MA, tekan batang, sampek ketemu Kang Lingga pendekare kono, terus tekan Jember ketemu guru. Suatu saat oleh <i>isyarah</i> seng salah sijine juga dek mbak KH. Ilyas Simbangkulon, singkat cerito muncul pagar nusa Geni Jegger. Lan nama Geni Jegger iku salah sijine oleh dek pak Kyai Syafiq Simbangkulon.
Lalu apa maksud dari Geni Jegger sendiri itu sendiri ?	<i>Geni</i> iku murub seng biso madangke sekitare arine biso manfaati wong, lan bentuke berkobar-kobar artine seng menandakan semangat yang tak pernah padam. Mulo lambange dewe iku <i>geni</i> . Terus jegger iku bermakna <i>jejeg</i> , <i>ajeg</i> , lan <i>madep</i> . <i>Jejeg</i> iku percoyo karo gurune atas segala perintah, <i>ajeg</i> iku istiqomah lan <i>madep</i> iku artine pepiling. Mulo dilambangke nganggo <i>wawu</i> seng artike <i>tawadhu'</i> . Dedi maksud <i>jegger</i> dewe iku bentuk <i>habluminallah</i> . Arahe iku ben percoyo karo pengeran.
Apa sih yang dimaksud dengan <i>tawadhu'</i> ?	<i>Tawadhu'</i> itu sebuah sifat rendah hati yakni ketika kita bertemu dengan anak broken home atau kaum marjinal di jalanan maka jangan sampai kita berpikiran bahwa kita lebih baik dari mereka, berpikirlah bahwa kita sama dengannya dihadapan Allah swt. Jika kita menemui mereka maka harusnya merasa iba sekaligus simpati dengan kondisi mereka yang serba kekurangan

<p>Bagaimana cara menumbuhkan sikap <i>tawadhu</i>'</p>	<p>Kebanyakan santri Pagar Nusa Geni Jegger masih belum memiliki sifat <i>tawadhu</i>'. Tugas pelatih iku menginformasikan nilai-nilai <i>tawadhu</i>' marang santrine, cek lali pelatih juga kudu momong, bimbing santrine. Oleh karena itu sebagai pelatih dituntut kudu biso ndidik, membentuk sikap <i>tawadhu</i>'. Seorang pelatih harus terlebih dahulu mencontohkan perilaku rendah hati, saling menghormati, orak sombong. Nahhh lak wes ngunu pelatih bakal dadi tauladan gawe santri seng output e santri iku bakal niru perilkune pelatihe.</p>
<p>Bagaimana pola komunikasi yang dilaksanakan dalam proses penanaman nilai <i>tawadhu</i>' terhadap Santri Pagar Nusa Geni Jegger' ?</p>	<p>Koyo sing wis tak sampekne mau, pelatih iku tugase bimbing santri. Wenehi arahan nang setiap kesempatan temu karo santri, pas wayah latihan, Ujian Kenaikan Tingkat (UKT), utowo Penerimaan Santri Baru (PSB). Pelatih nyampekne marang santri tentang nilai <i>tawadhu</i>', sing salah sijie bersyukur. Orak kabeh uwong biso bejo, orak kabeh uwong biso bergabung, melajari ilmu bela diri lan dueni pelatih yang konsisten ngajarne ilmune. Bersyukur biso paham, mendalami ilmu opo sing wis di dipelajari nang Pagar Nusa Geni Jegger.</p>



Wawancara Ketiga

Narasumber : Gus Zulvi Romzul Huda Fuadi

Alamat : Kajen, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan

Jabatan : Pembina Pagar Nusa

Pelaksanaan : Pekalongan, 20 Juni 2023

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pengertian <i>tawadhu'</i> menurut perspektif njenengan?	<i>Tawadhu'</i> itu sebuah sifat kerendahan hati yang dimiliki seseorang atas dasar rasa <i>mahabbah</i> kepada kyai, guru serta pelatih sehingga akan timbul <i>ta'dzim</i> untuk senantiasa mengikuti segala <i>fatwa</i> yang berikan. Selama <i>fatwa</i> nya tentang kebaikan maka sebagai santri Pagar Nusa Geni Jegger wajib menjalankannya
Bagaimana peran pelatih untuk menumbuhkan sikap <i>tawadhu'</i> Santri Pagar Nusa Geni Jegger?	Peran pelatih dalam rangka pembentukan sikap <i>tawadhu'</i> Santri Pagar Nusa Geni Jegger sangatlah penting. Karena komunikasi antara pelatih dan santri dijalin secara intens, sehingga hubungan emosional antara keduanya akan erat. Dalam hal ini pelatih akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai <i>tawadhu'</i> , kepada santri. Pelatih menyampaikan sekaligus mencontohkan nilai <i>tawadhu'</i> .
Bagaimana Perubahan sikap yang diharapkan pelatih kepada Santri Pagar Nusa Geni Jegger?	Dengan demikian tentunya akan sangat mudah bagi santri untuk memahami serta mencontoh nilai <i>tawadhu'</i> yang telah di sampaikan oleh masing-masing pelath Pagar Nusa Geni Jegger. Sehingga santri akan terbiasa, dengan keterbiasaan tersebut akan membentuk sikap rendah hati santri.
Bentuk penimplementasian sikap <i>tawadhu'</i> Santri Pagar Nusa Geni Jegger itu seperti apa?	Tolak ukur keberhasilan dari proses penanaman sikap <i>tawadhu'</i> yakni diwujudkan melalui perilaku positif santri. Sehingga tindakan yang muncul itu berupa kebaikan yang akan bermanfaat bagi orang lain yang ada dilingkungan sekitarnya.

Wawancara Keempat

Narasumber : Gus Huda Danawi

Alamat : Kalipucang, Kec. Batang, Kab. Batang

Jabatan : Dewan Khos Pagar Nusa

Pelaksanaan : Pekalongan, 21 Juni 2023

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pengertian <i>tawadhu'</i> menurut perspektif njenengan?	<i>Tawadhu'</i> iku sifat mulia, dan memiliki arti yang sangat luas. Kerendahan hati yang timbul dari hati seseorang. Rendah hati biso diartike <i>andap asor</i> , sing maknane selalu merendah nang adepane sopo bae, orak sombong, angkuh, keminter lan minteri.
Bagaimana peran pelatih untuk menumbuhkan sikap <i>tawadhu'</i> Santri Pagar Nusa Geni Jegger?	Dalam rangka membentuk sikap <i>tawadhu'</i> marang santri, peran seorang pelatih iku sangat utama. Pelatih iku wajib wenehi pengetahuan tentang kerendahan hati, ngarahne lan contohi. Dadi orak mung ngarahne tok, tapi juga kudu biso wenehi contoh, contoh sng op? Tentune contoh sng apik. Keping adabe nek ketemu karo wong tuo, karo kyai, karo pelatih lan karo kancane.
Bagaimana Perubahan sikap yang diharapkan pelatih kepada Santri Pagar Nusa Geni Jegger?	Sing namane harapan iku mesti sing apik-apik. Harapan e pelatih iku tak kiro podo kabeh, yaiku santrine ben paham hakekat <i>tawadhu'</i> . <i>Tawadhu'</i> karo wong tuone, gurune, kyaine, pelatihe lan konco seperjuangane nang Pagar Nusa.
Bentuk penimplementasian sikap <i>tawadhu'</i> Santri Pagar Nusa Geni Jegger itu seperti apa?	Sikap <i>tawadhu'</i> santri diwujudkan melalui perilaku baik ucapan maupun perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tindakan yang muncul iku biso gawe wong seneng, tentrem lan ayem.

Wawancara Kelima

Narasumber : Moh. Ilham Roby
Alamat : Pucung, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan
Jabatan : Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger
Pelaksanaan : Pekalongan, 11 Juni 2023

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sejarah berdirinya Pagar Nusa Geni Jegger ?	Sejarah pagar nusa genijegger iku mulai ada dek 17 april 2016. Sedangkan aku melu pagar nusa genijegger dek tahun 2018, nek dek ceritane Gus Daniel lan Kang Arif kui Pagar Nusa Geni Jegger ono nggo respon pergerakan pencak silat nang Kabupaten Pekalongan. Seng ora adoh dek tujuan Pagar Nusa dewe, soale Geni Jegger iku padepokan, Seng ngarah nang akhlak termasuk <i>tawadhu'</i> . sebab Pagar Nusa Geni Jegger kui ora sebatas latihan silat tapi lebih dalam lagi yaitu akhlak. sebab saat iki uakeh wong pinter nanging ora bener. Ojo maneh era penak kabeh saat iki seng biso di olehke dek HP, mulo pendekatanne ditujukan ben iling maring gusti Allah.
Iling marang gusti Allah, yang sepeti apa yang diarahkan di Pagar Nusa Geni Jegger ?	Ilinge yo ora lali. Makane di iling-iling. Setiap saat dan setiap waktu. Sebabe prinsip pagar nusa genijegger iku jejeg, ajeg lan madep iku seng ngarahke nang habluminallah. Terus pagar nusa genijegger ono maneh sikap sosial berupa tunduk merunduk <i>tawadhu'</i> seng ngarahe nang <i>habluminannas</i> . Dadi ngilekke kabeh nek dewe iku dadi abdu lan kholifah
Bagaimana pengertian <i>tawadhu'</i> menurut perspektif njenengan?	<i>Tawadhu'</i> itu adalah sifat mulia, biasa disebut dengan sifat rendah hati, lawan kata dari <i>tawadhu'</i> merupakan sifat takabur yakni sombong. Sifat <i>tawadhu'</i> seseorang dilandasi dengan kerendahan hati atas segala sesuatu yang dimiliki seperti harta benda, ilmu, jabatan dan lain sebagainya. Sifat ini tumbuh atas kesadaran diri bahwa segala sesuatu yang dimiliki hanyalah sebuah pemberian dan titipan dari yang maha kuasa yakni Allah SWT.
Bentuk penanaman sikap <i>tawadhu'</i> pelatih Pagar Nusa Geni Jegger terhadap santri seperti apa?	Dadi proses pembentukan sikap <i>tawadhu'</i> , pelatih bertugas untuk selalu menyampaikan tentang nilai-nilai <i>tawadhu'</i> , pelatit kudu sering nyampekne karena pembentukan sikap <i>tawadhu'</i> iku butuhne sing namane proses laan monitoring sing sifate

	<p><i>continue</i> orak mung peng pisan pindo tok . Pelatih membimbing nang dalam sesuai fitrah menungso seng kabeh enek hubunganne karo gusti Allah. Berupa nyontohi, ngennehi reti, lan ndampingi.</p>
<p>Bagaimana Perubahan sikap yang diharapkan pelatih kepada Santri Pagar Nusa Geni Jegger?</p>	<p>Para pelatih mengharapkan bahwa Santri Pagar Nusa memiliki karakter yang lebih baik, menjadi insan yang mulia, melakukan hal-hal yang positif. Seperti halnya yang terdapat di salah satu gerakana dalam salam pagar nusa yang memiliki arti yaitu amar ma'ruf nahi munkar, mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Seorang pelatih berharap santri sing dilatih biso dadi menungso sing lueh apik, menungso sing mulio, apik pitutur lan tindak lakune, dadi makhluk Allah sing menghamba kepada-Nya, dueni sifat rendah hati karo sopo bae terutama kaleh tiyang sepah, guru, kyai lan pelatih.</p>
<p>Bagaimana cara pelatih untuk menumbuhkan sikap <i>tawadhu'</i> kepada Santri Pagar Nusa Geni Jegger?</p>	<p><i>Tawadhu'</i> iku merujuk e nang adab, adab iku dilatih lan dibiasakne sejak dini. Adab lahir soko lingkaran keluarga. Pengajaran pertama adab dimulai dari orang tua, yaiku dengan bagaimana orang tua memberikan edukasi kepada putra putrinya tentang berbicara kepada orang yang lebih tua, ketika berbicara dengan guru, ketika dia berinteraksi dengan teman dalam bersosial masyarakat. Biasane di sela-sela kegiatan pelatih Pagar Nusa Geni Jegger bakal nyampekne marang santri tentang nilai <i>tawadhu'</i>, sing salah sijine yaiku untuk selalu mensyukuri atas apa yang telah diperoleh. Orang yang pandai dalam mensyukuri apapun yang diberikan oleh Allah SWT. adalah orang yang tidak akan merasa kekurangan dalam hal apapun.</p>

Wawancara Keenam

Narasumber : Kang Lingga Fadal
Alamat : Pesawahan, Kec. Tulis, Kab. Batang
Jabatan : Pembina Khos Pagar Nusa
Pelaksanaan : Pekalongan, 16 Desember 2022

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pengertian <i>tawadhu'</i> menurut perspektif njenengan?	<i>Tawadhu'</i> itu sikap menghormati, menghargai kepada semua orang terutama orang tua, guru dan kyai. Seng jenenge <i>tawadhu'</i> iku orak kudu dimnculkan didepan kyai, malah justru ketika dibelakangnya yo apik nang ngarep lan kudu apik ng buri. Tegese lek apik e hanya ng ngarepe kyai tok terus nang burine kyai ngelek-ngeleke, ngomong kasar lan fitnah yo durung biso diakui <i>tawadhu'</i> . Nek nang ngarepe kyai apik terus ng burine tetep apik, yoiku seng tenanan <i>tawadhu'</i> . Contohnya kalau kita menghormati beliau <i>Ndoro Habib Maulana Luthfi</i> , ketika beliau <i>rawuh</i> di pengajian kita tidak usah berebut salaman, sebagai wujud penghormatan cukup kita kirim fatihah yang di khususkan untuk beliau.
Bagaimana peran pelatih untuk menumbuhkan sikap <i>tawadhu'</i> Santri Pagar Nusa Geni Jegger?	Pelatih iku tugase bimbing santri, seng awale uripe kakehan polah, petakilan, orak duwe sopan santun, di arahne ben dadi wong apik. Carane dikenalne tentang nilai rendah hati. Santri diajari toto kromo, cara menghormati uwong liyo. Diajarne cara ngomong seng apik sekirane orak nyakiti uwong liyo. Mulane peran pelatih iku yo penting nemen gawe bentuk lan membiasakne sikap <i>tawadhu'</i> e santri Pagar Nusa Geni Jegger.
Bagaimana Perubahan sikap yang diharapkan pelatih kepada Santri Pagar Nusa Geni Jegger?	Sakwise santri dikenalne, diajarne, dicontohne karo pelatihe, otomatis santri iku bakal paham lan ngerti. Nek wis ngunu santri iku bakal niru opo sing wis diajarne pelatih. Hasil e santri iku bakal <i>tawadhu'</i> karo wong tuone, gurune, kyaine, pelatihe lan konco seperjuangane nang Pagar Nusa..
Bentuk penimplementasian sikap <i>tawadhu'</i> Santri Pagar Nusa Geni Jegger itu seperti apa?	Yo kui mau kang, bentuk pengimplementasiane berupa tutur kata sing apik, laku perilaku sing sae,biso ngajeni wong tuane In wong lio. Sing lueh utama yoiku roso <i>ta'dzim</i> utowo manut kaleh wong tuo loro, kaleh kyai, pelatihe lan konco bolo podo-podo santri Pagar Nusa.

Wawancara Ketujuh

Narasumber : Kang Moh. Izul Haq

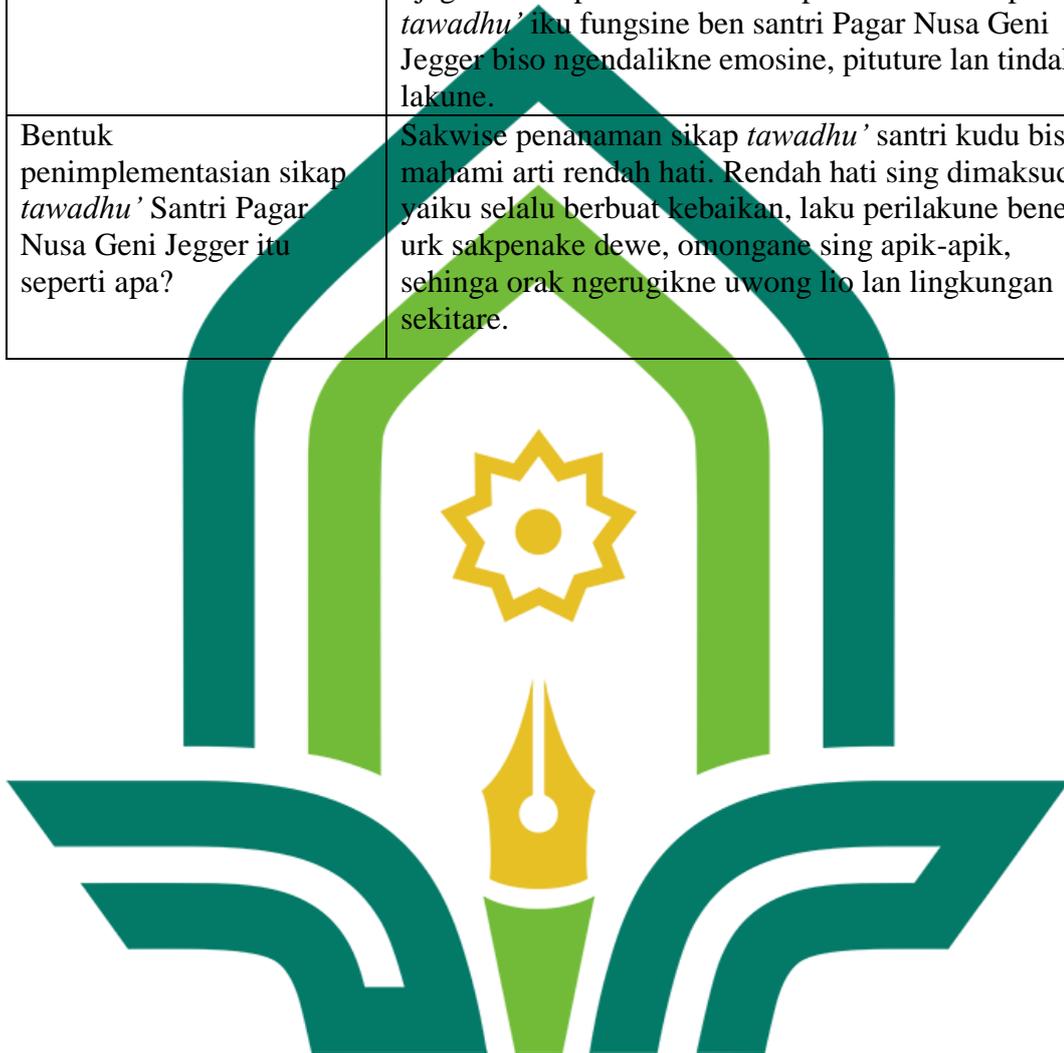
Alamat : Paesan, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan

Jabatan : Pembina Pagar Nusa Geni Jegger

Pelaksanaan : Pekalongan, 07 Maret 2023

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sejarah berdirinya Pagar Nusa Geni Jegger ?	Padepokan Pagar Nusa Geni Jegger lahir pada tanggal 17 April 2016, didirikan oleh Gus Moh. Danial Haq Sabrahmo. Padepokan ini menerima segala bentuk kalangan, contohnya dari latar belakang anak jalanan, anak broken home, Santri pondok pesantren, pecinta sholawat seperti mafis (mafia sholawat). Maka sebagian santri memiliki perilaku yang jauh dari <i>tawadhu'</i> , hal ini menjadi PR tersendiri bagi setiap pelatih. Oleh karena itu, pelatih bertugas untuk selalu menyampaikan tentang nilai-nilai <i>tawadhu'</i> , hal ini mesti terus dilakukan karena dalam pembentukan sikap <i>tawadhu'</i> membutuhkan sebuah proses dan monitoring yang sifatnya <i>continue</i> tidak hanya satu atau dua kali saja.
Bentuk penanaman sikap <i>tawadhu'</i> pelatih Pagar Nusa Geni Jegger terhadap santri seperti apa?	Dadi proses pembentukan sikap <i>tawadhu'</i> iku dengan membimbing nang dalam sesuai fitrah manuso seng kabeh enek hubunganne karo gusti Allah. Berupa nyontohi, ngennehi reti, lan ndampingi santri. Bentuk pendampingan e lewat kegiatan-kegiatan sing ono nang padepokan. Kegiatan iku berupa rutinan latihan, penerimaan santri baru (PSB), ujian kenaikan tingkat (UKT), lan kegiatan nonformal contohe <i>cangkruan</i> .
Kemudian bentuk pola komunikasi yang digunakan ada atau tidak ?	Bentuk pola komunikasi msing digunakan yoiku multi arah berupa <i>cangkruan</i> , kegiatan iku seng ngisi para pelatih bentuke khitobah utowo ceramah. <i>Cangkruan</i> iki biso dadi tempat curhat juga. Mulo nek aku biasa ngomongke karo bocah iku ojo kagetan, ojo getunan, ojo gumunan. Ben opo ? bocah iku duweni ketenangan nang ati, mboh lewate curhat, lewate muhasabah mujahadah.

<p>Bagaimana Perubahan sikap yang diharapkan pelatih kepada Santri Pagar Nusa Geni Jegger?</p>	<p>Seorang pesilat iku rentan terhadap hal-hal yang mengandung kesombongan, <i>contone yo riya'</i> dan <i>takabur</i>. <i>Riya'</i> yang dimaksud yaiku munculne keahliah bela diri sing diduani gawe pamer marang uwong sekitare, bahkan sing paling fatal yaiku untuk perbuatan sing ngerugikne uwong, begal misale. Sebabe santri durong biso ngendalike pola pikir lan emosine. Hal semacam iki perlu dihindari gawe njagani label pendekar. Onone penanaman sikap <i>tawadhu'</i> iku fungsine ben santri Pagar Nusa Geni Jegger biso ngendalikne emosine, pituture lan tindak lakune.</p>
<p>Bentuk penimplementasian sikap <i>tawadhu'</i> Santri Pagar Nusa Geni Jegger itu seperti apa?</p>	<p>Sakwise penanaman sikap <i>tawadhu'</i> santri kudu biso mahami arti rendah hati. Rendah hati sing dimaksud yaiku selalu berbuat kebaikan, laku perilakune bener, urk sakpenake dewe, omongane sing apik-apik, sehinga orak ngerugikne uwong lio lan lingkungan sekitare.</p>

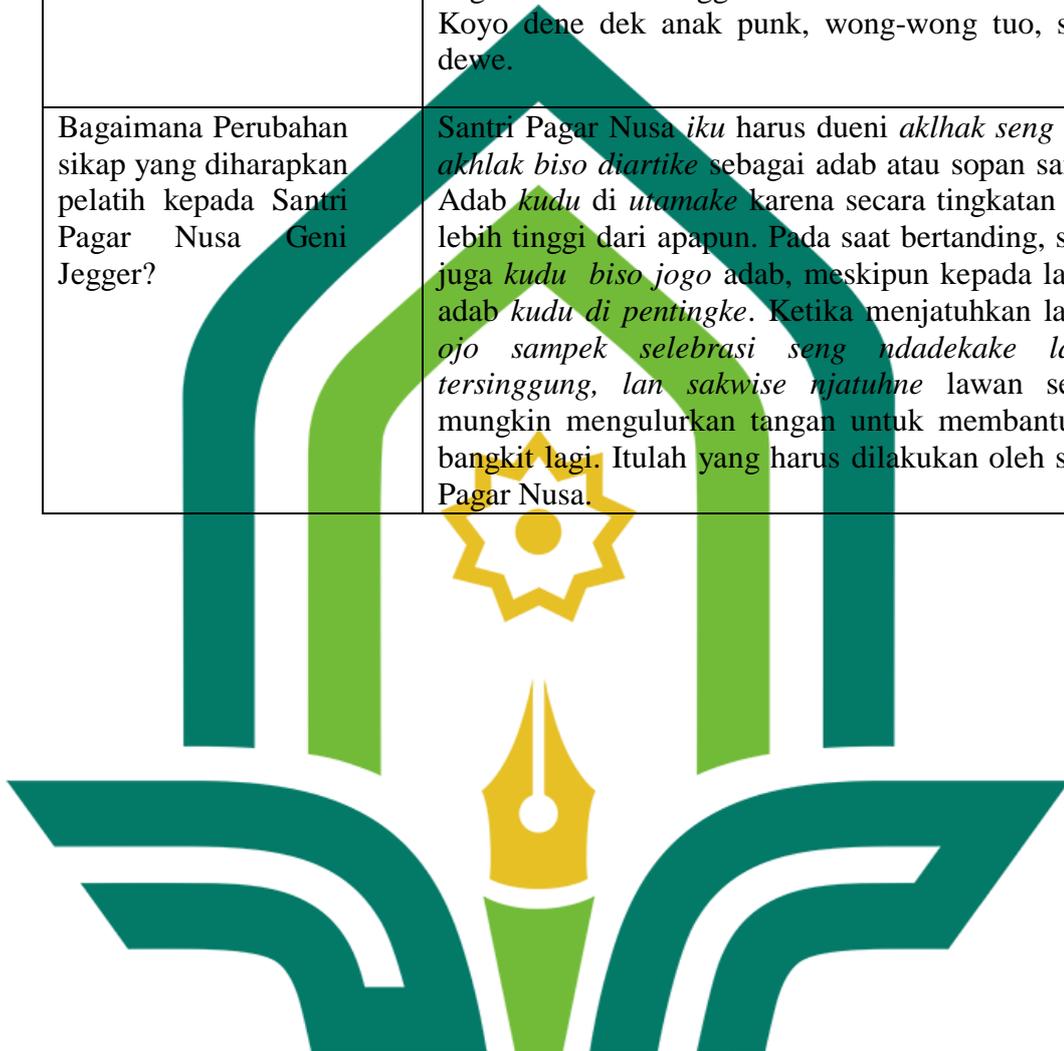


Wawancara Kedelapan

Narasumber : Musa Abdullah
Alamat : Pringsurat, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan
Jabatan : Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger
Pelaksanaan : Pekalongan, 16 Desember 2022

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sejarah berdirinya Pagar Nusa Geni Jegger ?	Pagar Nusa Geni Jegger iku lahir dilatar belakangi kejadian pan keadaan saat iku Pagar Nusa Kab. Pekalongan sedang mengalami krisis kader sebab akeh wong silat tapi podo kemaki, podo sombong. Ahire Gus Danil sing wis disahne dadi anggota tetap Pagar Nusa, gawe padepokan seng namane Pagar Nusa Geni Jegger. Padepokan iki dadi wadah bocah-bocah dek kelangan opo bae, mulai dek anak punk sampek anak broken home.
Aktivitas santri Pagar Nusa Geni Jegger dan perkembangan sampai saat ini bagaimana ?	Kegiatan iku ukeh koyo latihan tiap unit seminggu pisan, terus perkebanganne pesat saiki. Nang kabupaten pekalongan tekan kota. Jeruksari, Karangdadap, Kajen, Kedungwuni, Tirto. Kabeh enek 20 unit latihan. Terus nang latihan kui yo ora silat tok, diawali dongo terus akhire shering-shering. Terus ono PSB, Kui Pagar Nusa Geni Jegger sek, terus pagar nusa liona nang Pekalongan podo tiru. Terus enek UKT utowo ujian kenaikan tingkat. Sifate ujian bati ono seng diuji. Mboh jurus, akhlake yo ditenani, iku bentuke pos-posan koyo pos kebangsaan, ke-NU-an, ke-Pagar Nusa-an, sampe pos jurus, lan mental, seng kabeh kui nek mlebu nang pos kudu salam, lan ndisekke akhlake sebab guru iku bakal ngenahi ilmu. Lan lewat guru digugu lan ditiru murid biso melu seng apik-apik.

<p>Bagaimana peran pelatih dalam proses penanaman nilai <i>tawadhu'</i> terhadap Santri Pagar Nusa Geni Jegger ?</p>	<p>Yo lewat kui mau, nek aku dewe nglatih santri-santri iku lewat nyontoni seng merujuk e nang komunikasi dua arah. Dadi ngene,nyontoni ki ora mung perilaku, ucapan tok, pakaian lan kabeh seng tak nggo iku juga dicontoh kanggo cah-cah. Mulo iku seng diarani hikmah, sebab kabeh iku lewat karismatik nopo pan ngejak ben ora kroso diajak tapi lewat karepe cah cah dewe. Lah aku perane iku ngancani bocah. Sebab Pagar Nusa Geni Jegger iku nerimo kabeh kalangan. Koyo dene dek anak punk, wong-wong tuo, santri dewe.</p>
<p>Bagaimana Perubahan sikap yang diharapkan pelatih kepada Santri Pagar Nusa Geni Jegger?</p>	<p>Santri Pagar Nusa iku harus dueni <i>akhlak seng apik, akhlak biso diartike</i> sebagai adab atau sopan santun. Adab <i>kudu di utamake</i> karena secara tingkatan adab lebih tinggi dari apapun. Pada saat bertanding, santri juga <i>kudu biso jogo adab</i>, meskipun kepada lawan, adab <i>kudu di pentingke</i>. Ketika menjatuhkan lawan, <i>oyo sampek selebrasi seng ndadekake lawan tersinggung, lan sakwise njatuhne</i> lawan segera mungkin mengulurkan tangan untuk membantu dia bangkit lagi. Itulah yang harus dilakukan oleh santri Pagar Nusa.</p>



Wawancara Kesembilan

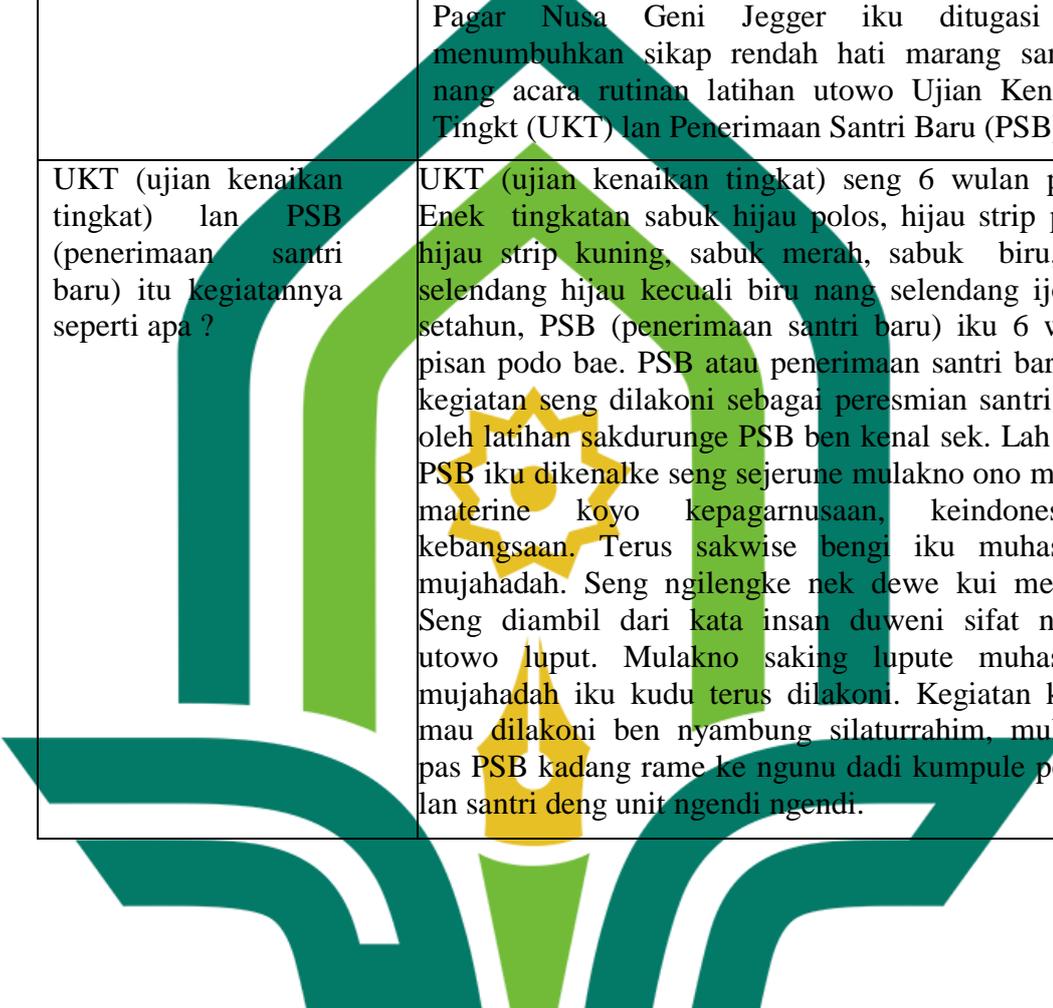
Narasumber : Moh. Arifullah

Alamat : Dadirejo, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan

Jabatan : Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger

Pelaksanaan : Pekalongan, 16 Desember 2022

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sejarah berdirinya Pagar Nusa Geni Jegger ?	Seng luh paham polemik iku gus Daniel. Lah pan keadaan saat iku pagar nusa kab. Pekalongan sedang mengalami krisis kader sebab akeh wong silat tapi podo kemaki, podo sombong, sok bisa sok ahli. Mulo kehadiran Pagar Nusa Geni Jegger saat iku 2016 mendapat respon dek pencak silat lione sebab kene buka latihan ndilalah seng melu akeh. Saat iku do iri, bahkan ono seng fitnah lan pingin memusuhi. tapi Pagar Nusa Geni Jegger dimanapun dan kapanpun waktunya tetap tebarkanlah kasih sayang, sebab hal itu seng biso diterimo wong. Soale wong iku saling terhubung lewat ati. lah panganane iku kasih sayang atau rasa cinta. Terus dek kasih sayang iku karepe ben iso manfaati. Mulo ono sikap sosial Pagar Nusa Geni Jegger iku tunduk, merunduk, <i>tawadhu</i> ’.
Kemudian, aktivitas dan perkembangan Pagar Nusa Geni Jegger sendiri sampai saat ini seperti apa ?	Pan aku dewe iku nglatih nang Banser dadirejo, terus bareng ipnu kenenan lan MI dadirejo, pokoke aku dipasrahi nang Kecamatan Tirto marang Gus e bareng Gus Oby. Terus nek kegiatan dewe koyo rutinan mau seng nandake kemanfaatan sesuai raa mas karo sikap sosial.e mulo nek poso ngelaksanaake buka bersama karo bagi takjil. Ben ketok pagar nusa nang masyarakat. Terus enek UKT (ujian kenaikan tingkat) seng 6 wulan pisan. Enek tingkatan sabuk hijau polos, hijau strip putih, hijau strip kuning, sabuk merah, sabuk biru, dan selendang hijau kecuali biru nang selendang ijo iku setahun, PSB (penerimaan santri baru) iku 6 wulan pisan podo bae.



<p>Lalu di Pagar Nusa Geni Jegger terdapat penanaman sikap <i>tawadhu'</i> atau tidak ?</p>	<p>Penanaman sikap <i>tawadhu'</i> ?, seng aku reti sikap <i>tawadhu'</i> iku artine sikap merendahkan hati. Berarti proses mendidik lan mbimbing santri ben duweni roso rendah marang sopo bae. Wong seng wis mencapai tingkat rendah hati iku mesti manahe teteg lan tentrem. Iku ono mas, salah sijine lewat ati. Ati seng pie ? seng apik, ngejak tapi cah ora kroso diajak tapi malah lewat kecarepane dewe, mulo lewate pie ati iku perlu diasah nganggo <i>taqarub ilallah</i> seng bentuke ibadah. Mulo setiap pelatih Pagar Nusa Geni Jegger iku ditugasi ben menumbuhkan sikap rendah hati marang santrine nang acara rutinan latihan utowo Ujian Kenaikan Tingkt (UKT) lan Penerimaan Santri Baru (PSB).</p>
<p>UKT (ujian kenaikan tingkat) lan PSB (penerimaan santri baru) itu kegiatannya seperti apa ?</p>	<p>UKT (ujian kenaikan tingkat) seng 6 wulan pisan. Enek tingkatan sabuk hijau polos, hijau strip putih, hijau strip kuning, sabuk merah, sabuk biru, dan selendang hijau kecuali biru nang selendang ijo iku setahun, PSB (penerimaan santri baru) iku 6 wulan pisan podo bae. PSB atau penerimaan santri baru iku kegiatan seng dilakoni sebagai peresmian santri. Cah oleh latihan sakdurunge PSB ben kenal sek. Lah nang PSB iku dikenalke seng sejerune mulakno ono materi-materine koyo kepagarnusaan, keindonesiaan, kebangsaan. Terus sakwise bengi iku muhasabah mujahadah. Seng ngilengke nek dewe kui menuso. Seng diambil dari kata insan duweni sifat nisyan utowo luput. Mulakno saking lupute muhasabah mujahadah iku kudu terus dilakoni. Kegiatan kabeh mau dilakoni ben nyambung silaturrahim, mulakno pas PSB kadang rame ke ngunu dadi kumpule pelatih lan santri deng unit ngendi ngendi.</p>

Wawancara Santri Pagar Nusa Geni Jegger

Wawancara Pertama

Narasumber : M. Ariffudin

Alamat : Jeruksari, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan

Jabatan : Santri Pagar Nusa Geni Jegger

Pelaksanaan : Pekalongan, 16 Juni 2023

Pertanyaan	Jawaban
Mengapa anda mengikuti pagar nusa Geni Jegger sebagai pencak silat yang anda pilih?	Bien aku pernah melu pencak silat kang, tapi dudu Pagar Nusa, jaman SMP sempet aktif nang Pencak Silat Perguruan Perisai Diri. Sempet melu perlombaan juga, bariku malah orak aktif maneh. Alesanku melu latihan nang Pagar Nusa iku mergo kepengen mengulas urowo melajari ilmu bela diri maneh kang. Sekaligus gawe membentuk roso rendah hati, kedisiplinan, ben e biso jogo awake dewe lan wong liyo nang sekitar, lan gawe melestarikan budaya asli Indonesia yoiku Budaya Pencak Silat.
Apa yang anda pelajari selama berproses di Pagar Nusa Geni Jegger?	Katah kang, belajar ilmu bela diri, tentang carane nendang, mukul, tangkis, menghindar lan menjatyhke lawan. Sing paling utama yoiku membentuk adab kang, ben e dueni kebiasaan perilaku sing sae ben biso berguna kanggo wong liyo. Kabeh iku bakal dientukne nang Pagar Nusa Geni Jegger.
Pernahkan pelatih anda menyampaikan nilai-nilai <i>tawadhu'</i> selama berproses di Pagar Nusa Geni Jegger?	Wahh, sering itu kang. Dari mulai awal aku melu sampek alhamdulillah hampir 2 tahun tekane saiki kang. Biasane kang pelatih nyampeke nilai sopan, santun diahir latihan. contohe sikap menghargai wong liyo, menghargai karo wong seng umure luweh tuo, menghargai seng sakumuran, lan menghargai karo seng lueh tuo.

Wawancara Kedua

Narasumber : M. Apta Maulana

Alamat : Jeruksari, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan

Jabatan : Santri Pagar Nusa Geni Jegger

Pelaksanaan : Pekalongan, 24 Juni 2023

Pertanyaan	Jawaban
Mengapa anda mengikuti Pagar Nusa Geni Jegger sebagai pencak silat yang anda pilih?	Yo bien ben biso silat kang, ben biso jogo awake dewe karo njagani keluarga lan wong lio kang. Ben biso ngurip-uri pi NU dengan ngembangne Pagar Nusa nang Deso Jeruksari, lan intine ben biso koyo kang pelatih.
Apa yang anda pelajari selama berproses di pagar nusa genijegger?	Sing tak pelajari nang Pagar Nusa Geni Jegger iku paling utama yoiku tentang adab, roso <i>tawadhu'</i> utowo ngajeni marang kebeh uwong, wong to lan cilik. Lueh-lueh ngajeni kaleh guru, kaleh pelatih lan belajar mengabdikan diri nang organisasi, yoiku Pagar Nusa Geni Jegger.
Pernahkan pelatih anda menyampaikan nilai-nilai <i>tawadhu'</i> selama berproses di Pagar Nusa Geni Jegger?	Bingung iki, saking seringe kang pelatih nyampekne. Nilai <i>tawadhu'</i> sing paling tek eleng iku tentang adab nyuguhne tamu kang. Hal iku salah sijine bentuk <i>tawadhu'</i> awake dewe marang tamu. Sakliane iku yo koyo carane salaman kaleh sing lueh tuo, terutama kaleh kang pelatih lan uakeh maneh kang. Kang A'an iku gak hanya nyampekne nilai <i>tawadhu'</i> tok, tapi beliau juga melu nyontohne secara langsung karo santri-santri Pagar Nusa Geni Jegger.

Wawancara Ketiga

Narasumber : Reza Achmad Ramadhani

Alamat : Paasirsari, Kec. Pekalongan Barat, Kota. Pekalongan

Jabatan : Santri Pagar Nusa Geni Jegger

Pelaksanaan : Pekalongan, 17 Februari 2023

Pertanyaan	Jawaban
Mengapa anda mengikuti pagar nusa genijegger sebagai pencak silat yang anda pilih?	Aku bien melune ki mergo gabut kang, weruh latihan nang Jeruksari terus melu ngunu tok. Disisi lain karo tak niati ben biso ninggalne kebiasaan elekku kang, kebiasaan sing tak maksud sampean reti dewe kang
Lalu apa yang anda pelajari selama berproses di Pagar Nusa Geni Jegger?	Iki ukeh kang, koyo latihan ngerteni urip misale. Soale ngene kang bien aku ki nang SD biasa mendem bentuk obat-obatan tah, regone sewu. Ora mendem tok, aku juga seng dodol sisan konco konco sak kelas tak racuni wkwkw. Pernah suatu ketika yo kang, aku ki lali nek dino iki arep do tuku nang kelas, obate ora tak gowo ketinggalan nang umah. lah apike sebhku kiujuk-ujuk teko nang sekolah ngeterke peci seng jerone isine kui. Wis lap-lapan aku kang, nek ketahuan opo ora dihajar aku. Ndilalah pengeran ke seh apik karo aku. Terus dek kui aku weruh pas latihan silat pertama, kok ono wong seng biso okie, kok ono seng kokae, kok ono seng kuat ono seng lemah, ono nopo seng pinter lan goblok. Dek melu Pagar Nusa Geni Jegger kang aku iso mikir okui, mboh piye oh.
Pernahkan pelatih anda menyampaikan nilai-nilai <i>tawadhu'</i> selama berproses di Pagar Nusa Geni Jegger?	Nek iku ngene kang, nyambung jawabanku seng mau. Sempet bien ketika melu Pagar Nusa Geni Jegger ke pelatihku kan wis reti latar belakangku mendem ngunu ngacuni cah sekelas. Lah pelatihku cerito bien aku melu Geni Jegger ki wedine nek konco liane meh diracuni nopo wkwkw. Yo dilalah juga sempet disidang kang reng pelatihku. Ditekoni kenopo mendem dijak mikir lah, terus singkat cerito bar sidang kui kok aku sadar nek kebiasaan mendem iku orak apik. Efeke bakal gawe pkiran kacau, perilaku ne sembrawut sak penake dewe. Nah saat kui aku kroso kudu mendek yakin. Dilalah seh dikei taubat lan biso ngerubah kabeh sifat elekku dadi sing luweh apik dek sakduronge.

Wawancara Keempat

Narasumber : Moh. Amirul Huda

Alamat : Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

Jabatan : Santri Pagar Nusa Geni Jegger

Pelaksanaan : Pekalongan, 02 Juli 2023

Pertanyaan	Jawaban
Mengapa anda mengikuti Pagar Nusa Geni Jegger sebagai pencak silat yang anda pilih?	Bien ki aku pernah melu latihan Pgar Nusa nang desoku, nang daerah pesisir Kabupaten Kendal kang. Sakpele aku mondok lan kuliah nang UIN Gusdur Pekalongan, malehe aktifitas latihan e vakum. Nah pas nang kampus kok aku weroh enek wong latihan, teros tak sambangi, ehnh ndillah jebul silat e Pagar Nusa. Malehe dadike aku pingin melu latihan maneh. Lan akhire aku melu latihan tekan saiki.
Apa yang anda pelajari selama berproses di Pagar Nusa Geni Jegger?	Ukeh nemen kang, nek disebutno siji wis koyo nglalike liane. Jane ukeh ora iki tok, koyo latihan maknani urip seng kudu iling pengeranne, terus latihan silat seng ndisekke akhlake seng terus diomongi nek akhlak iku buahe ilmu. Terus yo bela diri dewe. Sampe saiki ono karepan meh buka nang kajen dewe aku kang.
Pernahkan pelatih anda menyampaikan nilai-nilai <i>tawadhu'</i> selama berproses di Pagar Nusa Geni Jegger?	Pernah lan sering kang. Salah sijine sing dadikne aku sadar yoiku perihal adab, pentinge adab sing kudu didueni setiap menungso kang. Hal sing palng tak eleng-eleng ku pas enek kegiatan PSB, wayah iku pemateri iseh nyampekne materi karo santri, terosaku njegok nang ngarep pemateri dengan posisi sikel <i>tengkrenk</i> . Sakwise materi rampung, aku langsung ditekani kang pelatih lan diomongi nek pemteri ijek nyampekne materi iku njegok e sing sopan. Aku langsung jaluk ngapuro kaleh kang pelatih, wes bersikap orak sopan. Nah mulai saat iku aku niat noto perilikuku ben biso lueh sae.

Wawancara Kelima

Narasumber : Rendy Prasetio

Alamat : Jeruksari, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan

Jabatan : Santri Pagar Nusa Geni Jegger

Pelaksanaan : Pekalongan, 10 Juli 2023

Pertanyaan	Jawaban
Mengapa anda mengikuti Pagar Nusa Geni Jegger sebagai pencak silat yang anda pilih?	Alesanku melu Pagar Nusa iku kanggo belajar ilmu bela diri kang. Ben biso jagani awake dewe nek semisal keadaan terdesak. Selain iku juga ben e biso ngelindungi uwong lio, terutama keluarga kang. Aku lahir dek keluarga NU, dadi aku pengen ngabdike jiwo lan rogoku marang NU kang, lewate jalur bela diri, sing namane Pagar Nusa kang. Soale aku kelingan dawuhe Mbah Yai Hasyim Asy'ari "Sopo sing gelem ngurip-nguripi NU, bakal tak anggep santriku lan tak dongakne husnul khotimah sak anak turunane".
Apa yang anda pelajari selama berproses di Pagar Nusa Geni Jegger?	Sing diajarne kang A'an iku selalune perihal adab kang. Tentang nilai-nilai <i>ketawadhu'an</i> , beliau nyampekne lek Santri Pagar Nus Geni Jegger iku kudu biso mahami lan nerapne nilai <i>tawadhu'</i> nang ngendi bae. Urak keno merendahke wong lio, urk keno bersikap sakpenake dewe, urip nang dunyo kui kudu due aturan, kudu due sopan santun
Pernahkan pelatih anda menyampaikan nilai-nilai <i>tawadhu'</i> selama berproses di Pagar Nusa Geni Jegger?	Jelas pernah kang. Bisane ki kang A'an nyampekne nilai-nilai <i>tawadhu'</i> karo santri-santri iku wayah latihan. Mbuh iku pas istirahat lek gak pas latihan e wis rampung. Tapi seringe beliau nyampekne nang ahir latihan. Kang A'an orak bosen nyampekne tentang pentinge bersikap <i>tawadhu'</i> , soale nek santri iku biso nerapne nilai-nilai iku bakal sesuai kaleh ciri khas seorang pendekar.

Ziaroh Kubur



Pembagian Takjil



Rutinan



Halal Bi Halal



Rutinan Latihan



Ujian Kenaikan Tingkat





Penerimaan Santri Baru Pagar Nusa Geni Jegger



Harlah Pagar Nusa



**Wawancara dengan Pelatih Pagar Nusa Geni Jegger, Pembina & Dewan
Khos Pagar Nusa**



Gus Nur Ikhsan Jamaludin



Gus Moh. Daniel Haq Sabrahmo



Gus Zulvi Romzul



Gus Huda Danawi



Gus Moh. Ilham Roby



Gus Moh. Arifullah



Kang Moh. Izul Haq



Kang Musa Abdullah



Kang Lingga Fadal

Wawancara dengan Santri Pagar Nusa Geni Jegger



Kang Ariffudin



Kang Apta Maulana



Kang Reza Achmad Ramadhani



Kang Rendy Prasetyo



Kang Amirul Huda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suban Mugiono
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 11 November 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Jeruksari Rt.02/Rw.02, Kecamatan Tirto,
Kabupaten Pekalongan

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Satari
Pekerjaan Ayah : Buruh
Nama Ibu : Enisah
Pekerjaan Ibu : Buruh

III. RIWAYAT PENDIDIKAN PENELITI

MIS Jeruksari Lulus Tahun 2012
SMP Wahid Hasyim Pekalongan Lulus Tahun 2015
SMK Negeri 3 Pekalongan Lulus Tahun 2018
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan (FUAD, KPI) Lulus Tahun 2023

Demikian daftar riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan,



Subhan Mugiono

3418068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email: fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Subhan Mugiono
NIM : 3418068
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 15 November 2023

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub. Koordinator AKMA FUAD



H. S. Kohar
Drs. H. S. Kohar,

NIP. 196607152003021001



SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Subhan Mugiono
Nim : 3418068
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Internalisasi Sikap Tawadhu' pada Santri Melalui Semboyan "Bela Kyai Sampai Mati" di Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Geni Jegger

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 19 September 2023

Hasil (Similarity) : 12%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 19 September 2023

Dekan,
Prodi Komunikasi dan Penyiaran
Islam



Vyki Mazaya, M.S.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan-Rowolaku KM.5 Kajen. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : SUBHAN MUGIONO

NIM : 3418068

Fakultas/Jurusan : FUAD / KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN SANTRI DALAM PROSES INTERNALISASI
SIKAP TAWADHU' DI PERGURUAN PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA
PAGAR NUSA GENI JEGGER**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 November 2023


SUBHAN MUGIONO
NIM. 3418068

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.